

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Sampel: Analisis Data Observasi dan Kuisisioner

Seperti yang dijelaskan pada bab metode penelitian, terdapat dua data yang akan diolah, yaitu data observasi dengan metode kualitatif, dan data kuisisioner dengan metode kuantitatif. Data observasi dianalisis kondisi spasial rumah indekos yang mempengaruhi persepsi penghuni mengenai tingkat privasi yang dirasakan, sedangkan data kuisisioner untuk mengonfirmasi kondisi spasial sampel apakah sudah memenuhi kebutuhan privasi penghuni yang tinggal di dalamnya atau belum. Kedua data tersebut diolah per masing-masing sampel.



Gambar 4. 1 Gambar letak dan eksterior ketujuh sampel penelitian

Untuk memudahkan pemahaman pada tahap analisis, analisis data observasi, sebagai penilaian terhadap objek fisik dijelaskan sesuai dengan variabel: (1) orientasi dan hubungan ruang; (2) organisasi ruang; (3) elemen ruang; dan (4) akses & sirkulasi ruang. Analisis data kuisisioner akan dijelaskan setelahnya, melengkapi pengaruh dari objek fisik terhadap persepsi penghuni mengenai pemenuhan privasi yang diinginkan. Data yang sudah dianalisis kemudian direkap hasil analisisnya dengan tabulasi yang akan dijelaskan selanjutnya.

4.1.1 Analisis sampel 1

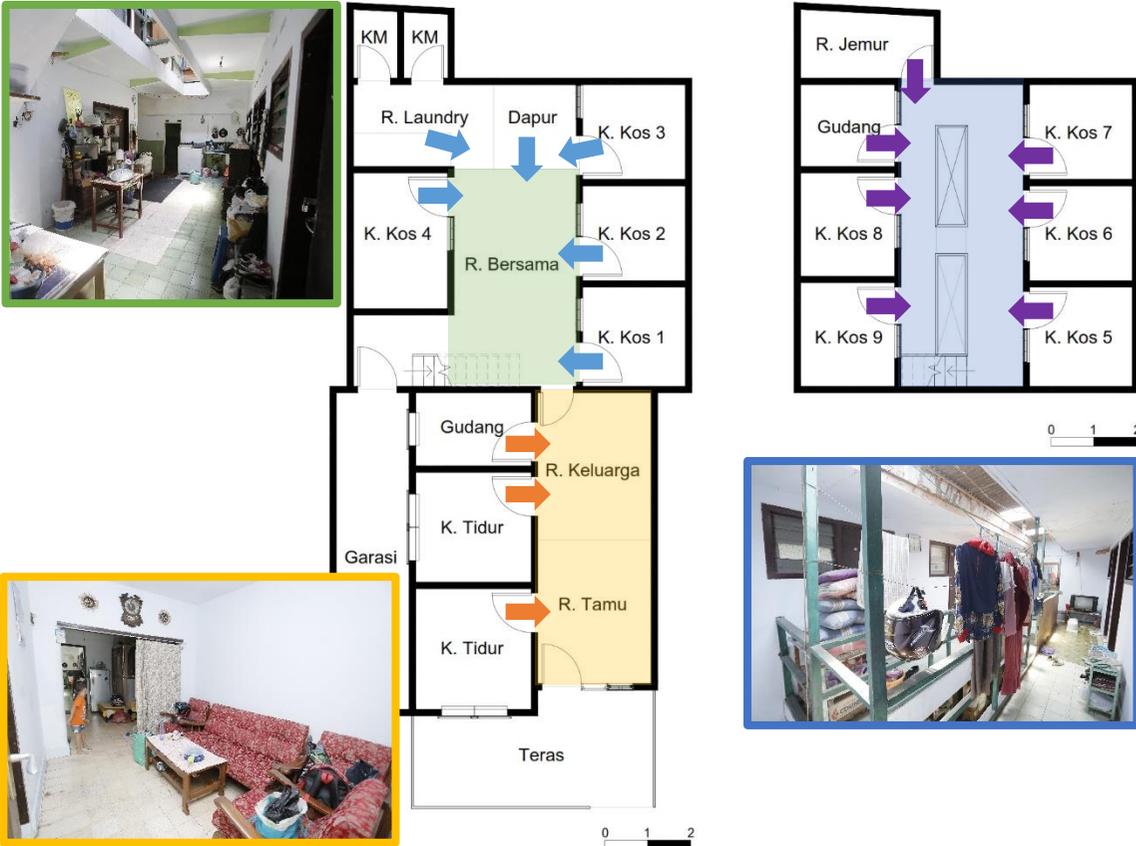
Rumah indekos sampel 1 secara umum dapat dibagi menjadi tiga area, yaitu area pemilik, area umum, dan area indekos. Area pemilik berada di lantai 1 bagian depan, area umum berada di lantai 1 bagian belakang, dan area indekos di lantai 2. Area pemilik dimaksudkan sebagai area khusus hunian pemilik rumah indekos, yang terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga, dua kamar tidur, dan gudang. Area umum dimaksudkan sebagai area yang mencakup ruang-ruang yang difungsikan oleh kedua kelompok penghuni, baik pemilik rumah indekos, maupun penyewa kamar indekos putri, seperti ruang dapur, laundry dan kamar mandi, sehingga ruang-ruang selain kamar indekos dapat dilalui oleh keduanya. Area indekos dimaksudkan sebagai area yang mayoritas merupakan area yang disewakan, dan pada umumnya hanya dilalui oleh penyewa kamar indekos putri. Area ini mencakup lima kamar indekos, gudang, dan ruang jemur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, diketahui rumah dihuni oleh empat anggota keluarga, yaitu bapak, ibu, dan dua anak remaja. Dari sembilan unit kamar indekos, yang sudah tersewakan hanya tiga kamar yang berada di area indekos lantai 2.

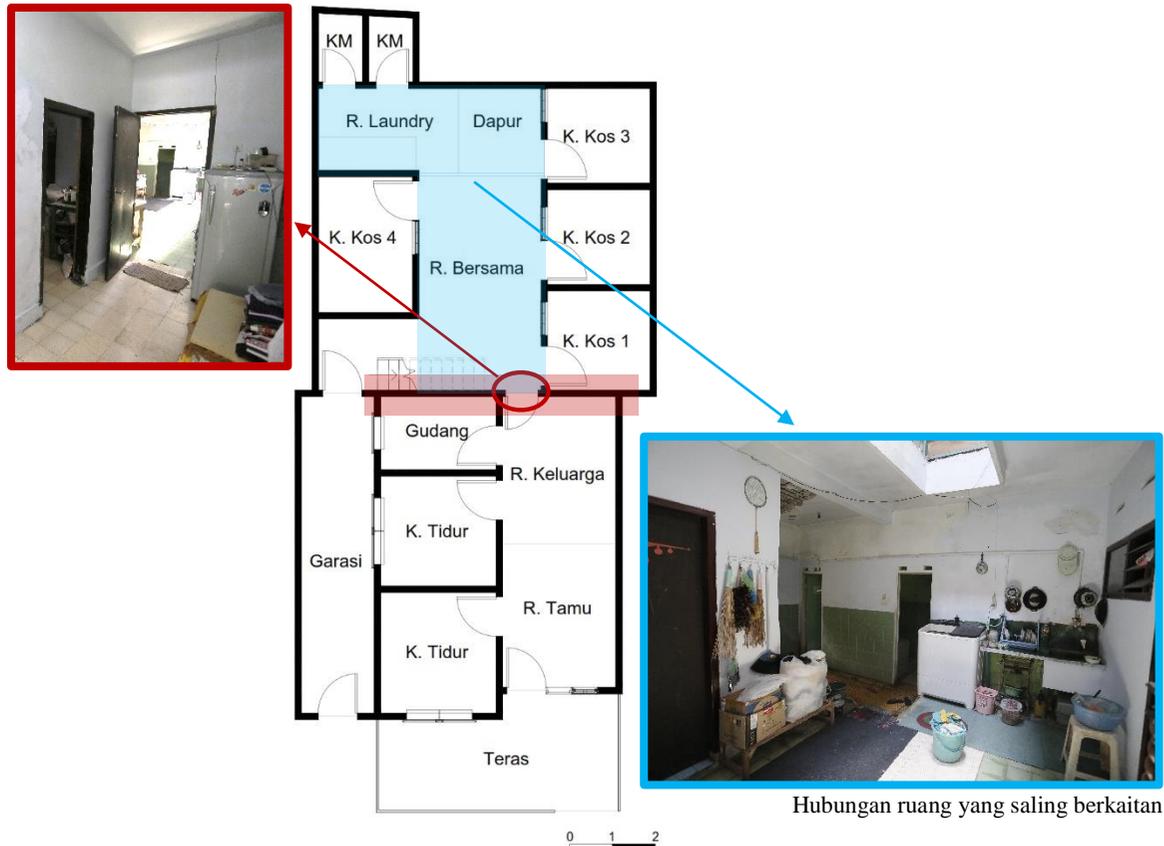


Gambar 4. 2 Denah lantai 1 dan lantai 2 rumah indekos sampel 1

Tabel 4. 1 Analisis observasi sampel 1

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
Orientasi & hubungan ruang		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang-ruang yang berada pada area pemilik lantai 1 tidak terorientasi kepada area indekos maupun area umum, sehingga menghasilkan privasi yang baik bagi pemilik rumah indekos. • Ruang-ruang yang berada pada area umum lantai 1 terorientasi dan terkait dengan ruang bersama yang bersifat semi-publik, karena dapat dilewati oleh pemilik dan penyewa, membuat ruang-ruang sekitarnya memiliki sifat privasi yang cukup rendah. Namun dapat memberikan privasi antar penyewa kamar indekos putri, dikarenakan hadirnya ruang bersama yang dapat berfungsi sebagai jarak antar ruang kamar indekos. • Ruang-ruang pada area indekos lantai 2 terorientasi dan terkait dengan koridor dan void yang merupakan ruang transisi sehingga menghasilkan kesan privat yang lebih, jika dibandingkan dengan hubungan ruang sebelumnya.
<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi ruang-ruang yang berada di lantai 1 terbagi menjadi dua area. Area pemilik yang terorientasi pada ruang tamu dan ruang keluarga, sedangkan area umum terorientasi pada ruang bersama. Pada lantai 2, orientasi ruang terpusat pada koridor dan void yang berada di tengah. 		

Tabel 4. 1 Analisis observasi sampel 1 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tiga hubungan ruang antara area pemilik dengan area indekos, yaitu ruang bersebelahan ruang yang terkait dengan ruang umum, dan ruang-ruang yang saling berkaitan. • Seperti yang terlihat pada gambar berikut, hubungan ruang berupa ruang bersebelahan antara area pemilik dengan area umum terpisah dengan bidang pemisah berupa dinding tertutup yang hanya terhubung dengan satu pintu, sehingga tidak terjadi kontinuitas visual maupun fisik antar ruang. 	 <p style="text-align: center;">Hubungan ruang yang saling berkaitan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan ruang bersebelahan dengan bidang pemisah yang tertutup memberikan tingkat privasi yang cukup tinggi, terutama bagi pemilik rumah indekos. • Hubungan ruang saling berkaitan pada area umum memberikan privasi yang rendah antar ketiga ruang dapur, laundry, maupun ruang bersama.

Tabel 4. 1 Analisis observasi sampel 1 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan ruang-ruang yang saling berkaitan terlihat pada ruang dapur, laundry dan ruang bersama, dimana tidak terdapat bidang pemisah apapun dan saling terkait satu dengan lainnya. • Ruang yang terkait dengan ruang umum digambarkan pada area umum lantai 1 dan area yang disewakan pada lantai 2. Pada area umum lantai 1, ruang laundry, dapur, dan 4 kamar indekos terkait dengan ruang bersama. Pada area yang disewakan di lantai 2, ruang jemur, gudang, dan 5 kamar indekos terkait dengan koridor yang berada di tengah (ilustrasi pada pada poin pertama). 	
Organisasi ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 3 jenis organisasi ruang. Pada area pemilik, deretan ruang fungsional dan sirkulasi utamanya menunjukkan kombinasi organisasi grid dan linier. Ruang-ruang terhubung secara langsung satu dengan lainnya (tidak dipisahkan oleh ruang linier berupa koridor), sehingga terdapat sebuah kedekatan ruang di dalamnya. • Pada area umum, beberapa ruang mengelilingi ruang pusat yang dominan terletak di tengah, sehingga terorganisasi secara terpusat, yang pusatnya berada pada ruang bersama, sedangkan organisasi ruang pada area indekos merupakan kombinasi dari organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi linier yang diterapkan pada area pemilik dinilai cukup baik dalam menghadirkan kedekatan ruang-ruang di dalamnya, namun tidak tercampur dengan ruang-ruang umum, sehingga privasi pemilik rumah indekos dapat dipertahankan pada area ini. • Organisasi terpusat pada area umum, dimana kamar indekos terpusat dan berhubungan langsung dengan ruang bersama dinilai kurang dapat menjaga privasi penghuni kamar indekos 1-4, karena ruang bersama juga dapat digunakan baik oleh penyewa indekos putri lainnya, maupun pemilik rumah indekos. Demikian pula halnya dengan pemilik rumah indekos saat menggunakan ruang dapur maupun laundry, dapat terganggu privasinya



Tabel 4. 1 Analisis observasi sampel 1 (lanjutan)

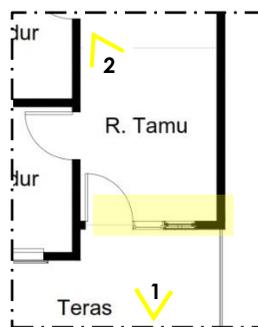
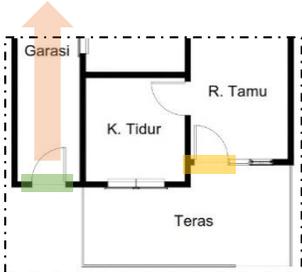
Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	<p>terpusat dan organisasi grid, yang berupa pengolahan ruang dengan ukuran dan bentuk yang serupa, dan terpusat pada ruang sirkulasi dan void.</p>	<p>akibat posisi ruang yang terpusat kepada ruang bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi terpusat pada area indeks lantai 2 dinilai baik dalam menjaga privasi masing-masing penyewa indeks putri, dimana koridor hanya berupa ruang sirkulasi dengan intensitas penggunaan ruang yang rendah, dan dapat menjadi ruang transisi yang baik.
<p>Elemen ruang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan lantai bagi area indeks memutuskan kontinuitas visual maupun ruang terhadap area lainnya. • Bukaan transparan pada atap lantai 2 memberikan kesan terbuka, sehingga ruang transisi koridor dan void terkesan luas. • Ruang bersama dengan langit-langit semi-terbuka (void) memberikan kesan luas dan menambah kesan semi-publik, sedangkan pada area lain, seperti ruang-ruang disekitarnya seperti kamar-kamar indeks langit-langit tertutup seutuhnya. • Langit-langit pada area pemilik sedikit lebih rendah dibandingkan langit-langit pada area lain. • Posisi bukaan yang juga terkait dengan orientasi ruang. Setiap kamar indeks diberikan satu jendela kepyrak kaca yang diarahkan menuju ruang yang berada di tengah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan ketinggian menjadikan area indeks memiliki tingkat privasi yang cukup tinggi. Hal ini dapat menjadi salah satu alasan ketiga penghuni indeks menempati kamar indeks yang berada di lantai 2. • Ruang transisi pada area indeks yang terkesan luas memungkinkan tercapainya tingkat privasi yang cukup tinggi, dimana kamar-kamar indeks yang bersebrangan terkesan semakin jauh dengan luasnya ruang antara. • Ruang bersama dengan bukaan pada langit-langit yang terkesan luas memberikan kesan jarak yang lebih antara kamar indeks 1 dengan



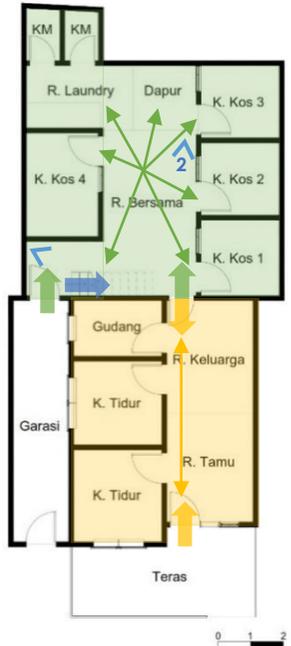
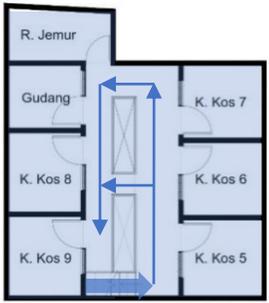
Tabel 4. 1 Analisis observasi sampel 1 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="369 1058 1552 1203">• Bukan pada ruang-ruang di area pemilik diarahkan keluar. Kamar tidur kedua dan gudang diarahkan ke koridor akses bagi penyewa indekos putri, namun jenis jendela yang digunakan adalah jendela dengan <i>top-side lighting</i>, yang tidak memberikan kontinuitas secara visual, hanya difungsikan sebagai sarana masuknya cahaya dan sirkulasi udara. 		<p data-bbox="1592 311 2045 616">kamar-kamar indekos disebrangnya 2-4, sehingga memberikan tingkat privasi yang cukup antar penghuni kamar indekos. Hal ini juga sedikit membantu meningkatkan privasi antar kedua kelompok penghuni pada ruang-ruang yang saling terkait satu dengan lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1579 628 2045 774">• Langit-langit yang tertutup dan rendah memberikan kesan privasi lebih pada area pemilik, dan pada ruang-ruang dalam kamar indekos. <li data-bbox="1579 786 2045 1278">• Jendela pada kamar indekos di area umum yang mengarah langsung pada ruang bersama dapat mengurangi tingkat privasi penghuni di dalamnya, namun sudah ditanggapi dengan ketinggian jendela 120 cm dari atas lantai dan dipasangnya gorden sebagai pembatas visual, sehingga hadirnya bukaan dapat tetap menjaga privasi penghuni. Demikian pula dengan bukaan pada kamar indekos di lantai 2. <li data-bbox="1579 1291 2045 1362">• Bukaan pada kamar tidur dan gudang menuju akses penghuni

Tabel 4. 1 Analisis observasi sampel 1 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	   <ul style="list-style-type: none"> • Bukaan terbesar pada area pemilik terdapat di ruang tamu, yang terorientasi keluar. Adapun jendela yang digunakan adalah kaca <i>rayban</i>, yang berwarna hitam. 	<p>indekos, dapat tetap menjaga privasi pemilik rumah indekos, dengan posisinya yang berada di atas ketinggian manusia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bukaan besar pada ruangtamu yang mengarah keluar dapat tetap menjaga privasi pemilik rumah indekos dengan pemanfaatan kaca <i>rayban</i> yang berwarna hitam, sehingga memutuskan kontinuitas visual dari luar, serta penambahan gorden yang dapat menjaga privasi di malam hari.
<p>Akses & sirkulasi ruang</p>	   	<ul style="list-style-type: none"> • Akses yang berbeda memberikan privasi yang baik bagi kedua kelompok penghuni. • Pencapaian yang tersamar dapat meningkatkan privasi bagi penghuni indekos, sehingga nyaman saat keluar masuk rumah indekos. • Akses pada area pemilik dimana tidak dilalui penghuni indekos, baik dalam menjaga privasi pemilik. • Satu-satunya akses menuju area indekos memberikan tingkat privasi yang cukup tinggi bagi penghuni yang tinggal di lantai 2.

Tabel 4. 1 Analisis observasi sampel 1 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	<ul style="list-style-type: none"> • Akses bagi pemilik dan penghuni indekos berbeda. Pemilik melalui pintu utama yang berhubungan langsung dengan ruang tamu, sedangkan penghuni indekos melalui akses pintu samping. • Pencapaian menuju akses bagi penghuni indekos tersamar, dengan jalur sirkulasi masuk linier dan berakhir pada ruang di area umum. <ul style="list-style-type: none"> • Area umum memiliki 2 akses pencapaian, yaitu melalui pintu dari area pemilik dan akses milik penghuni indekos. Area pemilik juga dapat diakses melalui luar dan dalam, namun akses dari dalam hanya digunakan oleh pemilik, sehingga penghuni indekos tidak ada yang melalui area pemilik untuk keluar masuk. Sedangkan area indekos hanya memiliki satu akses, yaitu melalui tangga. <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">    </div>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang yang digunakan bersama pada area umum, seperti ruang laundry, kamar mandi, dan dapur, menyebabkan pemilik maupun penyewa kamar indekos putri cukup sering melakukan sirkulasi di sekitarnya, sehingga tingkat privasi pada ruang-ruang di area umum ini cukup rendah.
<ul style="list-style-type: none"> • Konfigurasi jalur sirkulasi pada setiap area berbeda. Area pemilik memiliki konfigurasi linier yang jalurnya menembus ruang tamu dan ruang keluarga. Area umum memiliki konfigurasi radial, dari ruang bersama tersebar menuju ruang-ruang lainnya, sedangkan area indekos memiliki konfigurasi campuran linier dan spiral. 		

Analisis observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, divalidasi hasilnya dengan hasil kuisioner dari penghuni rumah indekos. Terdapat 5 penghuni yang menjadi subjek penelitian dari sampel ini, yaitu bapak ibu pemilik rumah indekos, dan ketiga penyewa kamar indekos putri. Diagram berikut menunjukkan hasil jawaban kuisioner mengenai aspek privasi yang dirasakan oleh penghuni.

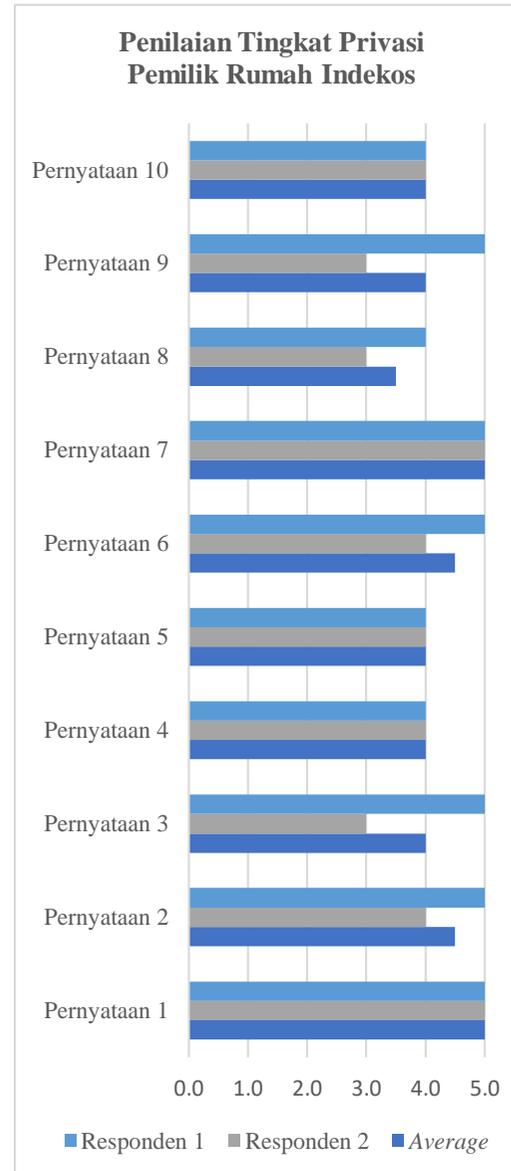


Diagram 4. 1 Hasil kuisioner: pemilik rumah indekos sampel 1

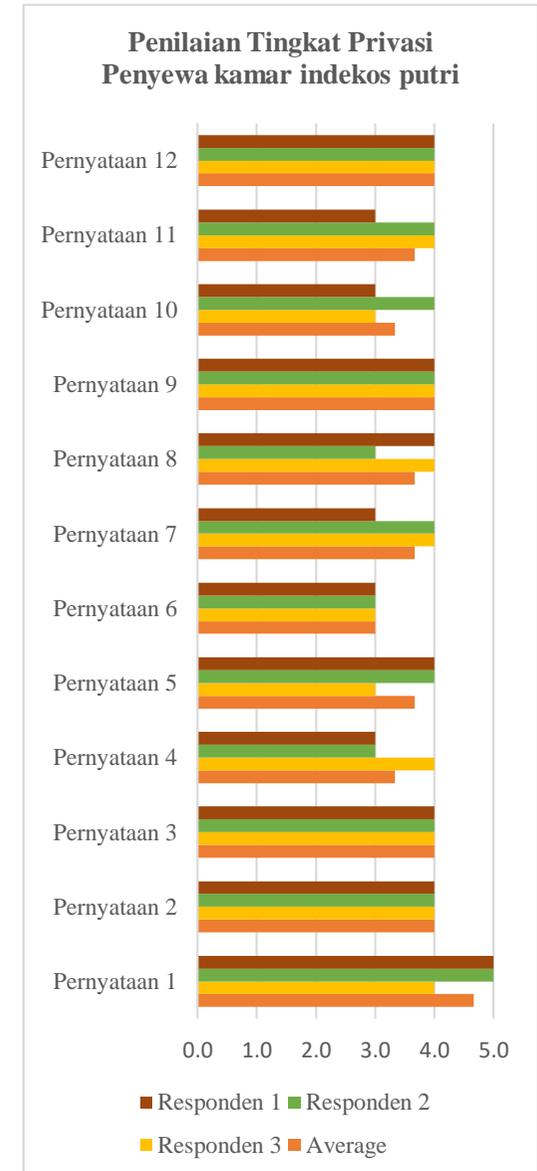


Diagram 4. 2 Hasil kuisioner: penyewa indekos putri sampel 1

4.1.2 Analisis sampel 2

Rumah indekos sampel 2 memiliki dua lantai. Lantai 1 difungsikan sebagai area tempat tinggal pemilik dan lantai 2 sebagai area yang disewakan. Berbeda dari sampel sebelumnya, pada sampel ini, tidak terdapat ruang-ruang yang dapat digunakan bersama oleh kedua kelompok penghuni. Ruang dapur dan kamar mandi dibedakan antara milik pemilik (berada di lantai 1) dan fasilitas penyewa indekos putri (berada di lantai 2). Adapun saat menerima tamu, penyewa indekos putri dapat menggunakan ruang tamu pemilik, namun kemungkinan tersebut sangat jarang terjadi.

Pada lantai 1 terdapat pembatas ruang yang membagi lantai 1 menjadi dua area. Area depan mencakup ruang tamu, ruang makan, dan tiga kamar tidur, sedangkan area belakang mencakup dapur, dua kamar mandi, ruang setrika, dan kamar tidur. Hal serupa terjadi pada lantai 2, dimana terdapat *split level* yang secara psikologis membagi lantai 2 menjadi dua area. Area belakang terdiri dari ruang dapur, kamar mandi, dan kamar indekos 1-3. Area depan yang mencakup kamar indekos 4-11. Dari sebelas unit kamar indekos, yang sudah tersewakan hanya empat kamar indekos yang berada di area depan lantai 2.



Gambar 4. 3 Denah lantai 1 dan lantai 2 rumah indekos sampel 2

Tabel 4. 2 Analisis observasi sampel 2

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
Orientasi & hubungan ruang		<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi kamar tidur pemilik menuju ruang tamu dan ruang makan yang juga digunakan sebagai sirkulasi penghuni indekos, dapat saja mengganggu privasi pemilik rumah indekos. Sedangkan orientasi ruang-ruang pada area belakang lantai 1 dinilai sudah memberikan privasi yang cukup baik, karena kondisi ruang transisi yang tidak digunakan untuk fungsi tertentu sehingga intensitas pemakaiannya sangat rendah, hanya sebatas ruang sirkulasi. • Orientasi kamar-kamar indekos pada lantai 2 area belakang menuju koridor yang bersebelahan langsung dengan dapur dapat saja mengganggu privasi penghuni kamar indekos 1-3, ditambah lagi sirkulasi penghuni kamar indekos 4-11 yang berlalu-lalang melewatinya. • Orientasi kamar indekos 4-11 memberikan tingkat privasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kamar indekos 1-3. Dimana
	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi ruang-ruang pada lantai 1 dibedakan menjadi dua area, kamar tidur pada area depan terorientasi menuju ruang tamu dan ruang makan, sedangkan ruang tamu terorientasi keluar, ke arah teras, sedangkan orientasi ruang-ruang pada area belakang lantai 1 menuju ke ruang transisi yang berada di tengah-tengah. • Orientasi ruang-ruang pada lantai 2 dibedakan menjadi dua area, dimana ruang-ruang pada kedua area tersebut masing-masing terorientasi ke koridor atau ruang sirkulasi. • Ruang-ruang pada sampel ini, baik yang berada di lantai 1, maupun lantai 2 memiliki hubungan ruang bersebelahan satu dengan lainnya. Pada lantai 2, ruang-ruang yang bersebrangan memiliki hubungan terkait dengan ruang umum, yakni koridor. 	

Tabel 4. 2 Analisis observasi sampel 2 (lanjutan)

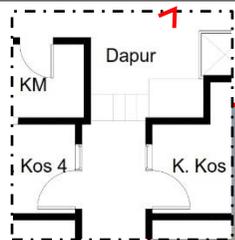
Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="414 311 1556 502">• Pada lantai 1, pembatas antara area depan dengan area belakang dibatasi oleh bidang tertutup yang hanya dihubungkan oleh pintu. Pada area depan, terdapat ruang tamu dengan ruang makan yang dibatasi dengan rak, sehingga ruang makan memiliki tingkat privasi yang lebih tinggi. Adapun ruang tamu yang terorientasi ke arah teras dibatasi dengan dinding sehingga terdapat kejelasan fungsi masing-masing ruang. <div data-bbox="358 478 1556 1197"> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="358 1204 1556 1388">• Area belakang lantai 1 memiliki pembatas ruang berupa perbedaan level. Pada ruang dapur, selain dibatasi dengan dinding, juga diberi kenaikan level, demikian pula pada area kamar mandi. Ruang setrika dan kamar tidur pun diberikan sedikit ketinggian, membedakan antara ruang tersebut dengan ruang sirkulasi. Perbedaan level ini cukup efektif dalam memberikan perbedaan hirarki ruang. 	<p data-bbox="1592 311 2045 454">terorientasi pada koridor yang intensitas penggunaannya lebih rendah dan ruang-ruang disekitarnya dibatasi dengan bidang tertutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1568 470 2045 654">• Tidak terdapat ruang hunian pemilik yang berhubungan langsung dengan ruang yang disewakan, sehingga tingkat privasi cukup baik bagi kedua kelompok penghuni. <li data-bbox="1568 670 2045 1125">• Dalam hal hubungan ruang pada area indekos di lantai dua pun dinilai sudah memberikan tingkat privasi yang baik, dimana setiap ruang bersebelahan dibatasi dengan bidang tertutup, sehingga tidak terjadi kontinuitas visual maupun ruang. Ditambah lagi dengan hadirnya koridor sebagai ruang perantara, memungkinkan tercapainya tingkat privasi yang cukup tinggi pada ruang-ruang yang dihubungkannya.

Tabel 4. 2 Analisis observasi sampel 2 (lanjutan)

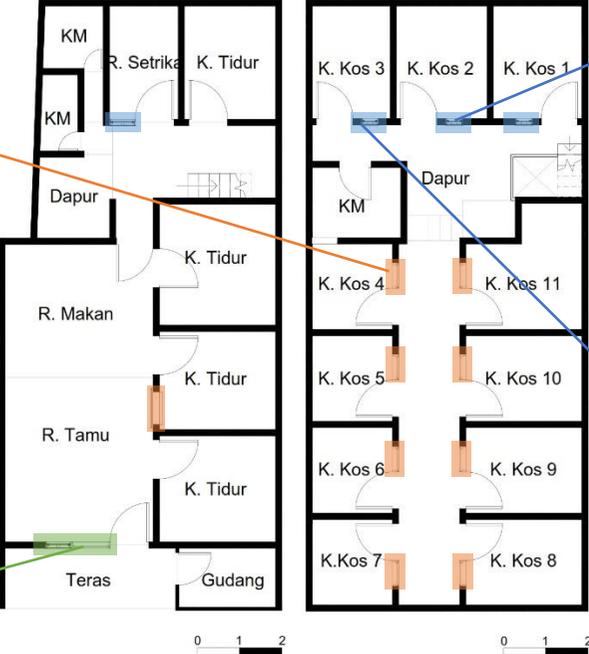
Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="369 311 1556 502">• Pada lantai 2, terdapat perbedaan level yang cukup jelas membedakan area depan dengan area belakang. Di area belakang, ruang dapur yang bersebelahan langsung dengan ruang sirkulasi diberikan perbedaan warna dan jenis lantai, sehingga tetap terlihat perbedaan fungsi ruang. Sedangkan pada kamar indekos diberikan kenaikan lantai, dan kamar mandi tinggi lantai diturunkan, untuk memperjelaskan hirarki ruang. <div data-bbox="403 542 683 1173"> </div> <div data-bbox="705 518 1142 821"> </div> <div data-bbox="1153 694 1545 1029"> </div> <div data-bbox="705 861 1153 1197"> </div>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="369 1204 1556 1396">• Pada area depan lantai 2, kamar-kamar indekos masing-masing dibatasi oleh dinding pemisah, dan tinggi lantai pada kamar-kamar indekos juga ditinggikan sedikit dari koridor/ruang sirkulasi di depannya. Koridor sebagai ruang ketiga yang menghubungkan kamar indekos yang saling bersebrangan, memiliki tingkat ketertutupan yang cukup tinggi dengan hadirnya bidang dinding tertutup yang memisahkan setiap kamar.

Tabel 4. 2 Analisis observasi sampel 2 (lanjutan)

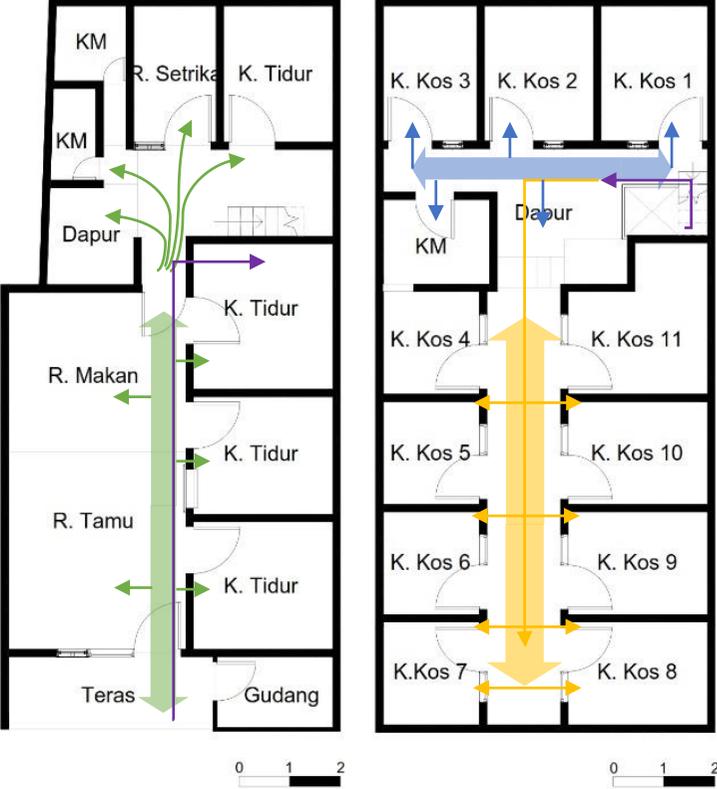
Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
Organisasi ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Pada lantai 1 area depan organisasi ruang linier, sedangkan pada area belakang terpusat kepada ruang transisi yang dikelilingi dengan ruang-ruang lainnya. • Organisasi ruang pada lantai 2 merupakan pepaduan antara organisasi grid dan linier, dimana terdapat sederetan ruang dihubungkan dengan ruang sirkulasi. Jenis organisasi ruang pada kedua area ini sering disebut dengan istilah <i>double-loaded-corridor plan</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi ruang pada lantai 1 dinilai cukup baik, hanya belum memberikan privasi yang baik yang terkait dengan aspek spasial lainnya. • Pada lantai 2, organisasi linier dimanfaatkan dengan baik dengan perencanaan <i>double-loaded-corridor plan</i>. Adanya koridor yang menghubungkan ruang-ruang yang terorganisasi linier, membuat tingkat privasi antar ruang yang baik.
Elemen ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan lantai bagi area hunian pemilik, dan area yang disewakan. • Perbedaan ketinggian pada area depan dan belakang di lantai 2 memutuskan kontinuitas ruang, namun kontinuitas visual tetap ada. • Terdapat 3 jenis jendela pada rumah indekos ini. Pada beberapa kamar seperti yang terlihat pada denah di bawah menggunakan jendela <i>awning</i> bawah. Sedangkan pada beberapa ruang, seperti yang terlihat pada gambar di bawah, 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan lantai bagi hunian pemilik dan ruang yang disewakan, memutuskan kontinuitas ruang secara visual maupun ruang, sehingga memberikan aspek privasi yang cukup tinggi bagi kedua kelompok penghuni. • Perbedaan level lantai pada area depan dan belakang di lantai 2, membuat kontinuitas ruang terputus dan memberikan tingkat privasi yang lebih tinggi bagi area yang



Tabel 4. 2 Analisis observasi sampel 2 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	<p>menggunakan jenis jendela kepryak. Pada ruang tamu yang menghadap keluar menggunakan bukaan jendela mati dan kepryak yang diberi tambahan lapisan <i>rayban</i> berwarna hitam.</p>	<p>ditinggikan. Hal ini dapat saja menjadi salah satu alasan keempat penghuni indekos yang ada memilih kamar pada area depan.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Jendela <i>awning</i> dengan kaca transparan dapat mengganggu privasi penghuni yang tinggal dalam kamar, hal ini telah ditindak lanjuti dengan menempelkan kertas pada kaca hingga di atas ketinggian manusia sehingga kontinuitas visual terputus, selain itu juga ditambahkan gordena, sehingga privasi penghuni tidak terganggu dengan hadirnya bukaan jendela.
		<ul style="list-style-type: none"> • Jendela kepryak dengan kaca transparan juga ditambahkan gordena di bagian dalam ruang, sehingga privasi penghuni dalam ruang tetap terjaga.
		<ul style="list-style-type: none"> • Seperti kaca pada ruang tamu sampel 1, demikian pula halnya dengan bukaan pada ruang tamu sampel ini. Kaca jendela diberikan lapisan <i>rayban</i> hitam untuk memutuskan kontinuitas visual dari luar pada siang hari, sedangkan pada malam

Tabel 4. 2 Analisis observasi sampel 2 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
<p>Akses & sirkulasi ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akses pemilik dan penyewa indekos putri sama, tidak dibedakan. Penyewa kamar indekos putri melewati ruang-ruang dalam hunian pemilik untuk dapat mencapai tangga naik ke lantai 2. • Konfigurasi jalur sirkulasi cenderung berbentuk linier seperti yang dapat dijelaskan pada gambar. Pada area depan lantai 1, sirkulasi menembus ruang tamu dan ruang makan, kemudian radial pada area belakang, menyebar dari ruang transisi menuju ruang-ruang yang mengelilinginya. • Pada lantai 2 sirkulasi linier terlihat dengan jelas dimana terdapat ruang-ruang perantara yaitu koridor yang menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya. Adapun pencapaian menuju koridor 2 adalah melalui koridor 1 dan menembus ruang dapur. Demikian pula saat penghuni pada kamar indekos 4-11 menuju kamar mandi, menembus ruang dapur menuju koridor 1. 		<p>hari, digunakan gordena untuk menutup bukaan dan tetap menjaga privasi dalam rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akses yang tidak dibedakan membuat rendahnya tingkat privasi yang didapatkan oleh kedua kelompok penghuni, terutama bagi pemilik rumah indekos, karena area huniannya dilalui oleh penyewa kamar indekos putri. • Sirkulasi menembus ruang tamu dan ruang makan membuat hubungan jalan-ruang memiliki tingkat privasi yang rendah. • Sirkulasi di lantai 2 menuju area depan melalui koridor 1 dan menembus dapur membuat tingkat privasi pada area belakang lebih rendah jika dibandingkan area depan.

Pada sampel 2, terdapat 5 penghuni yang menjadi subjek penelitian, yaitu ibu pemilik rumah indekos, dan keempat penyewa kamar indekos putri. Diagram di samping ini menunjukkan hasil jawaban kuisisioner oleh pemilik rumah indekos mengenai aspek privasi yang dirasakan olehnya.

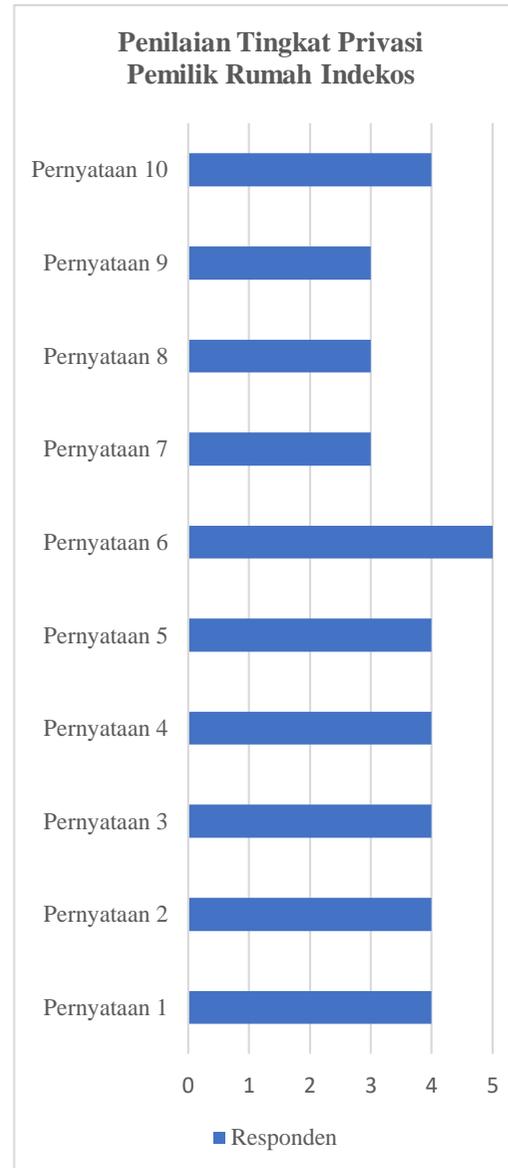


Diagram 4. 3 Hasil kuisisioner: pemilik rumah indekos sampel 2

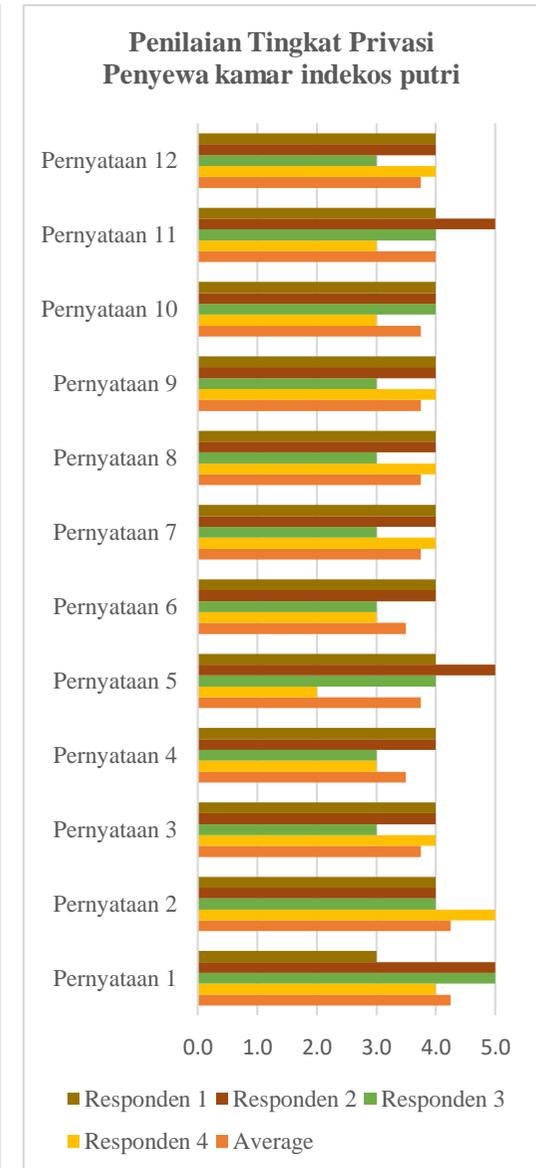
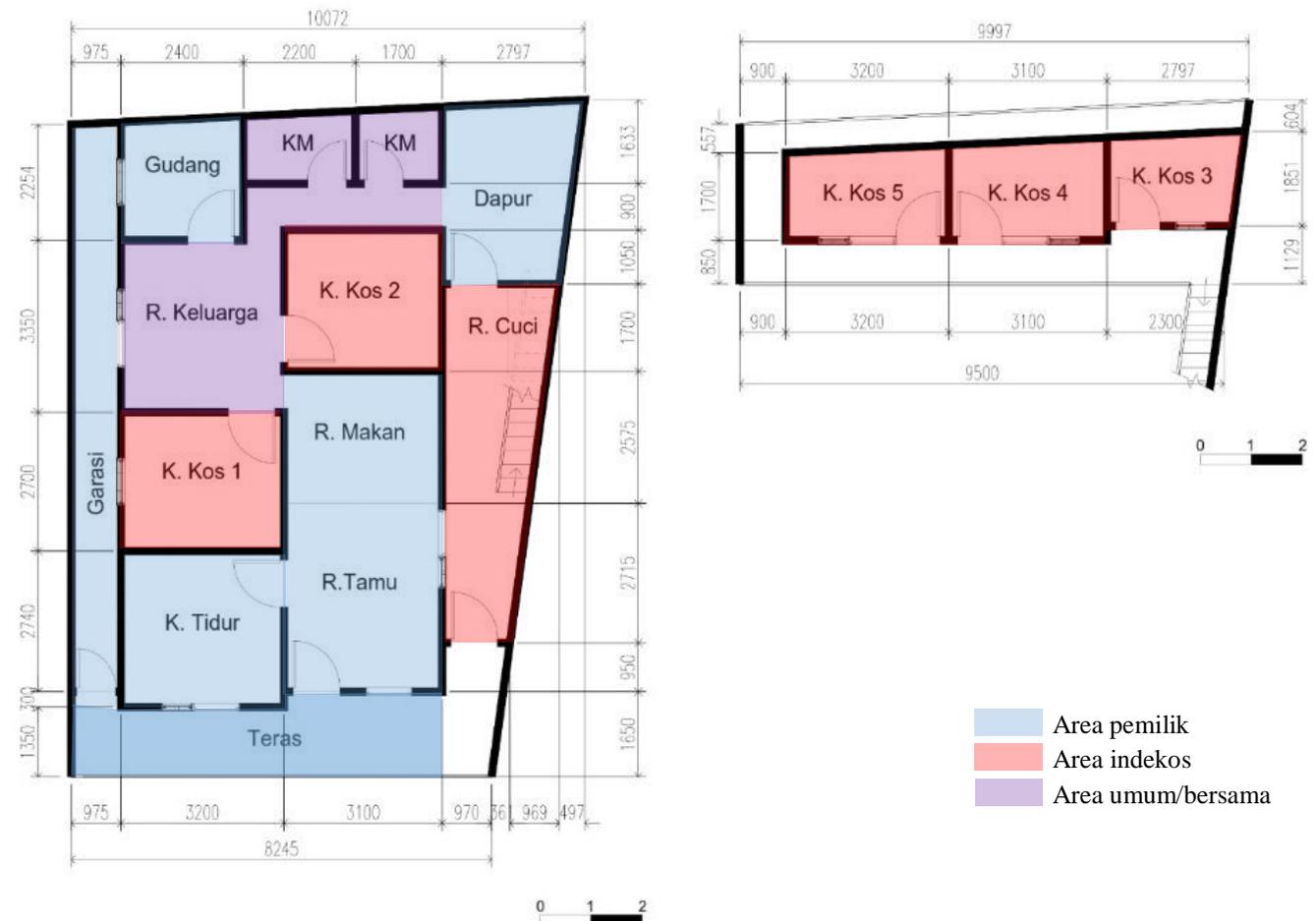


Diagram 4. 4 Hasil kuisisioner: penyewa indekos putri sampel 2

4.1.3 Analisis sampel 3

Berbeda dengan dua sampel sebelumnya, sampel ini kurang memiliki batasan yang jelas antara area hunian pemilik dengan area yang disewakan. Rumah indekos sampel 3 memiliki dua lantai. Lantai 1 memiliki ruang-ruang khusus yang hanya digunakan oleh pemilik rumah indekos, yaitu ruang tamu, ruang makan, kamar tidur, gudang, dan dapur. Terdapat pula ruang-ruang yang dapat dimanfaatkan oleh kedua kelompok penghuni, seperti ruang keluarga, ruang cuci, dan kamar mandi. Sedangkan ruang dikhususkan bagi penyewa indekos putri adalah kamar indekos dan dapur kecil yang diletakkan di bawah tangga. Lantai 2 terdiri dari tiga kamar indekos. Adapun pembagian ruang bagi kedua kelompok penghuni dijelaskan dengan gambar di atas. Dari lima unit kamar indekos, yang sudah tersewakan hanya satu kamar oleh dua mahasiswi yang berada di lantai 1.



Gambar 4. 4 Denah lantai 1 dan lantai 2 rumah indekos sampel 3

Dari lima unit kamar indekos, yang sudah tersewakan hanya satu kamar oleh dua mahasiswi yang berada di lantai 1.

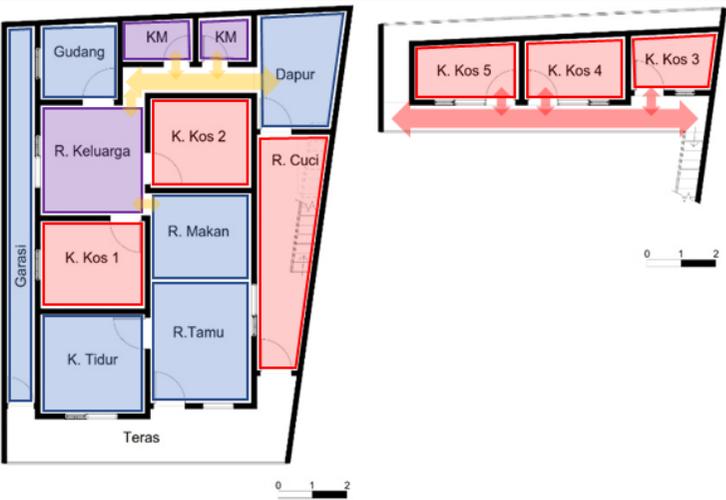
Tabel 4. 3 Analisis observasi sampel 3

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
Orientasi & hubungan ruang		<ul style="list-style-type: none"> • Kamar tidur yang terorientasi ke arah ruang tamu yang juga merupakan area hunian pemilik rumah indekos memberikan tingkat privasi yang cukup baik bagi kamar tidur. Orientasi ruang tamu menuju teras yang juga tidak diakses penyewa kamar indekos putri juga membantu dalam memberikan privasi bagi pemilik. • Orientasi kamar indekos 1-2 mengarah ke ruang keluarga yg dapat dipergunakan oleh kedua jenis penghuni, membuat privasi kedua ruang ini rendah. • Kamar mandi dan kamar indekos 3-5 terorientasi menuju koridor di hadapannya, dan tidak menghadap ruang lain secara langsung membuat ruang-ruang ini memiliki tingkat privasi yang baik. • Dapur pemilik yang terorientasi ke arah ruang cuci dan dapur di bawah tangga, yang merupakan area bagi penyewa kamar indekos putri membuat tingkat privasi yang
	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi ruang-ruang dalam rumah indekos ini dapat terlihat seperti pada gambar di atas. Melalui gambar, terlihat bahwa terdapat 4 kategori arah orientasi ruang, yaitu ke arah teras, ke arah ruang tamu, ke arah ruang keluarga, dan ruang-ruang sisanya terorientasi menuju ruang sirkulasi. • Kamar tidur pemilik terorientasi menuju ruang tamu, kamar indekos 1-2, dan gudang terorientasi menuju ruang keluarga. Kamar mandi, dapur, ruang cuci dan kamar-kamar indekos yang terletak di lantai 2 terorientasi menuju ruang-ruang sirkulasi di hadapannya. • Ruang-ruang yang terdapat di lantai 1 cenderung memiliki hubungan bersebelahan dengan bidang pemisah tertentu yang diperlukan terkait keinginan akan tinggi atau rendahnya privasi, sedangkan pada lantai 2, kamar-kamar indekos berupa deretan ruang yang terkait dan dihubungkan dengan ruang sirkulasi/koridor. 	

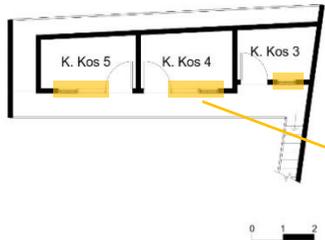
Tabel 4. 3 Analisis observasi sampel 3 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	 <p>Di lantai 2, hubungan ruang bersebelahan dengan dinding pembatas pada masing-masing ruang yang dihubungkan dengan ruang koridor.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adapula hubungan ruang yang saling terkait dengan ruang umum, yaitu pada ruang keluarga dengan ruang-ruang sekitarnya yang dikaitkan, yakni kamar indekos 1-2, gudang, ruang makan, dan ruang sirkulasi menuju kamar mandi dan dapur, seperti yang terlihat pada gambar denah di atas. • Di lantai 1, ruang-ruang yang bersebelahan cenderung dipisahkan dengan bidang pemisah tertutup berupa dinding, kecuali beberapa ruang seperti: (1) Sisi ruang dapur yang bersebelahan dengan kamar mandi, dibiarkan terbuka pada ruang sirkulasinya, namun tetap diberi pembatas secara tidak langsung melalui perbedaan warna dan jenis lantai, sehingga batasan ruang tetap terdefinisi dengan jelas; (2) Terlihat adanya ruang cuci dan dapur untuk penyewa indekos putri yang dipisah dengan adanya perbedaan level pada ruang cuci; (3) Ruang keluarga yang didefinisikan batasannya melalui ruang-ruang sekelilingnya, namun terbuka pada dua sisi, yang juga sebagai alur sirkulasi dan menghubungkan ruang-ruang lainnya; (4) Ruang tamu dan ruang makan dipisahkan dengan partisi yang tidak terkesan formal. 	<p>rendah, namun dirasa cukup, karena aktivitas penghuni di ruang dapur tidak membutuhkan tingkat privasi yang tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan ruang bersebelahan yang dibatasi dengan dinding sebagai bidang pembatas memberikan privasi yang baik bagi setiap ruang. Termasuk pada kamar-kamar indekos di lantai 2, adanya ruang antara yang menghubungkan kamar-kamar indekos membuat tingkat privasi yang tinggi bagi masing-masing kamar. • Hubungan ruang yang terkait dengan ruang keluarga dapat saja mengganggu privasi kedua kelompok penghuni, karena ruang keluarga sebagai ruang yang bersifat umum dan pemilik maupun penyewa indekos putri dapat melaluinya. • Ruang tamu dan ruang makan yang dipisahkan dengan bidang partisi, cukup memberi batasan yang jelas dan memberikan tingkat privasi yang lebih tinggi pada ruang makan.

Tabel 4. 3 Analisis observasi sampel 3 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	 <p style="text-align: center;">(1) (2) (3) (4)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang keluarga yang terbuka pada kedua sisinya membuat sirkulasi lantai 1 menembus ruang ini, membuat tingkat privasi yang rendah bagi ruang keluarga. • Perbedaan ketinggian pada ruang cuci hanya sebagai pembeda hirarki dengan ruang dapur yang ada di sebelahnya, dimana kontinuitas ruang dan visual tetap terjadi, sehingga tingkat privasi antar kedua ruang ini rendah, namun dirasa cukup bagi aktivitas penghuni pada kedua ruang yang tidak memerlukan tingkat privasi yang tinggi.
<p>Organisasi ruang</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi ruang yang diterapkan pada lantai 1 adalah organisasi grid yang mengalami banyak pengembangan bentuk, dimana bagian-bagian tertentu digeser untuk mengubah kontinuitas ruang, dan juga disesuaikan dengan kebutuhan dimensi masing-masing ruang, serta menyesuaikan dengan kondisi tapak rumah indekos yang miring pada dua sisi. • Organisasi ruang pada lantai 1 sampel ini dirasa cukup baik, namun kurang dalam mempertimbangkan akses antar ruangnya, sehingga menyebabkan tingkat privasi beberapa ruang terganggu, dan tidak terdefinisi dengan jelas antara area hunian pemilik, dengan area yang disewakan. • Organisasi lantai dua yang juga dikenal dengan istilah <i>single-loaded-corridor</i>, memberikan batasan yang

Tabel 4. 3 Analisis observasi sampel 3 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	<ul style="list-style-type: none"> Organisasi ruang pada lantai dua adalah organisasi linier yang terdiri dari tiga kamar indekos yang seupa dalam hal ukuran dan bentuknya, serta berderet dan dihubungkan melalui ruang linier yang terpisah. 	<p>jelas antara ruang privat dengan area sirkulasinya, sehingga memberikan privasi yang tinggi bagi kamar-kamar indekos.</p>
Elemen ruang	<ul style="list-style-type: none"> Rumah indekos sampel 3 merupakan salah satu sampel yang dapat dinilai paling membaurkan teritori area pemilik dengan area indekos. Hampir seluruh ruang diberikan batasan berupa dinding yang tertutup pada keempat sisinya, kecuali ruang tamu yang tidak diberikan batasan formal dengan ruang makan, ruang keluarga, ruang dapur yang terbuka pada area sirkulasi menuju ruang keluarga, dan ruang cuci maupun dapur penyewa indekos putri di bawah tangga. Pada ruang-ruang tertutup, seperti kamar tidur pemilik, gudang, kamar indekos 1, dan kamar indekos 3-5 yang terletak di lantai 2, terdapat bukaan berupa jendela mati dan jendela kepryak dengan kaca transparan untuk tetap memberikan pencahayaan dan penghawaan alami menuju ruang, dan diberikan gorden pada masing-masing bukaan pada tiap ruang. <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">    </div> <ul style="list-style-type: none"> Pada ruang tamu, terdapat bukaan yang mengarah ke arah teras dan ke arah ruang tangga di sebelah kanannya. Bukaan ke arah teras berupa jendela mati dengan lapisan <i>rayban</i> berwarna hitam, 	<ul style="list-style-type: none"> Teritori antara area pemilik dengan area indekos yang tercampur/tidak terdefinisi dengan jelas, dapat mengganggu privasi kedua kelompok penghuni. Bukaan jendela pada ruang-ruang tertutup tetap memberikan ruang privasi yang baik bagi penghuni dengan adanya penambahan gorden, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan tingkat privasi yang lebih, kontinuitas visual dengan ruang lainnya dapat diputus. Jenis bukaan pada ruang tamu yang terorientasi ke luar, ke arah teras, menggunakan kaca <i>rayban</i> hitam untuk memutuskan kontinuitas visual, namun tetap dapat memasukkan cahaya pada siang hari, sedangkan pada malam harinya dapat ditutup dengan gorden, sehingga privasi penghuni di dalamnya tetap terjaga. Tidak seperti

Tabel 4. 3 Analisis observasi sampel 3 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
<p>sedangkan bukaan menuju ruang tangga berupa jendela mati dan jendela kepyrak dengan kaca transparan yang ditambahkan gorden. Jenis bukaan ini juga digunakan pada area ruang keluarga.</p>		<p>bukaan ke arah teras, bukaan samping pada ruang tamu menggunakan kaca transparan, karena menghadap ruang sirkulasi penyewa kamar indeks putri yang intensitas penggunaannya rendah, sehingga penambahan gorden saja cukup menjaga privasi penghuni.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elemen ruang yang diterapkan dakan ruang dapur menghasilkan privasi yang rendah, karena terbuka langsung pada koridor menuju ruang keluarga, dan jenis pintu yang mempunyai bukaan yang memberikan kontinuitas visual. Namun, ruang dapur tidak memerlukan privasi yang tinggi, sehingga tingkat privasi yang didapatkan cukup sesuai.
<ul style="list-style-type: none"> • Ruang dapur pemilik terbuka pada area sirkulasi menuju ruang keluarga, hanya terdapat pemisah berupa perbedaan warna dan jenis lantai untuk mendefinisikan ruang. Pada perbatasan menuju ruang cuci, diberi pembatas berupa bidang tertutup yang terhubung dengan jenis pintu yang memberikan kontinuitas secara visual seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini. 		

Tabel 4. 3 Analisis observasi sampel 3 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
Akses & sirkulasi ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Akses pencapaian menuju dalam rumah indekos bagi pemilik dan penyewa indekos putri dibedakan, namun bertemu pada ruang dapur, kamar mandi, dan ruang keluarga, terutama bagi penghuni indekos yang tinggal di kamar indekos 1 dan 2. • Ruang sirkulasi bagi pemilik dan penyewa kamar indekos putri bercampur pada area ruang keluarga, kamar mandi dan dapur. Pencapaian yang berputar dari dapur menuju ruang makan, dan sebaliknya, membuat pemilik rumah indekos harus melewati ruang-ruang yang disewakan. Bagi penyewa kamar indekos putri pada ruang 1 dan 2, harus melewati dapur pemilik saat ingin masuk/keluar rumah indekos atau menuju ruang cuci/dapur di bawah tangga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses yang dibedakan antara pemilik dan penyewa indekos putri memberikan tingkat privasi yang baik bagi kedua kelompok penghuni. • Pencapaian menuju kamar indekos 1-2 yang harus melalui dapur, koridor kamar mandi, dan ruang keluarga, dapat saja mengganggu privasi penghuni rumah indekos lain, maupun penyewa indekos putri yang keluar/masuk. • Sirkulasi antara ruang yang bercampur seperti yang telah dijelaskan di samping menghasilkan tingkat privasi yang lemah bagi kedua kelompok penghuni, baik pemilik maupun penyewa indekos putri.
	<ul style="list-style-type: none"> • Terlihat pada gambar di atas ilustrasi ruang sirkulasi baik bagi pemilik maupun penyewa kamar indekos putri. Konfigurasi jalur sirkulasi bersifat linier yang kemudian terpencah menuju ruang-ruang fungsional. Adapun jalur sirkulasi linier ini tidak memiliki ruang khusus, melainkan menembus ruang-ruang yang ada, kecuali pada jalur sirkulasi depan kamar mandi, dan pada lantai 2, dimana terdapat koridor yang berfungsi sebagai ruang sirkulasinya. 	

Pada sampel 3, terdapat 4 penghuni yang menjadi subjek penelitian, yaitu bapak ibu pemilik rumah indekos, dan kedua penyewa kamar indekos putri, yang menempati kamar indekos 1. Diagram di samping menunjukkan hasil jawaban kuisisioner pemilik rumah indekos mengenai aspek privasi yang dirasakan oleh penghuni.

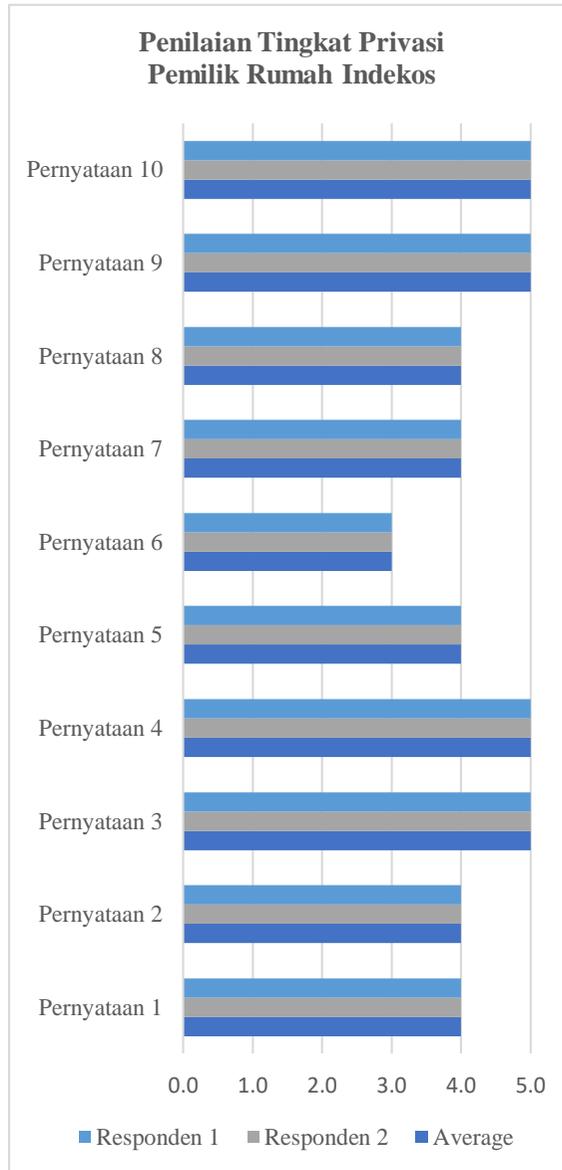


Diagram 4. 6 Hasil kuisisioner: pemilik rumah indekos sampel 3

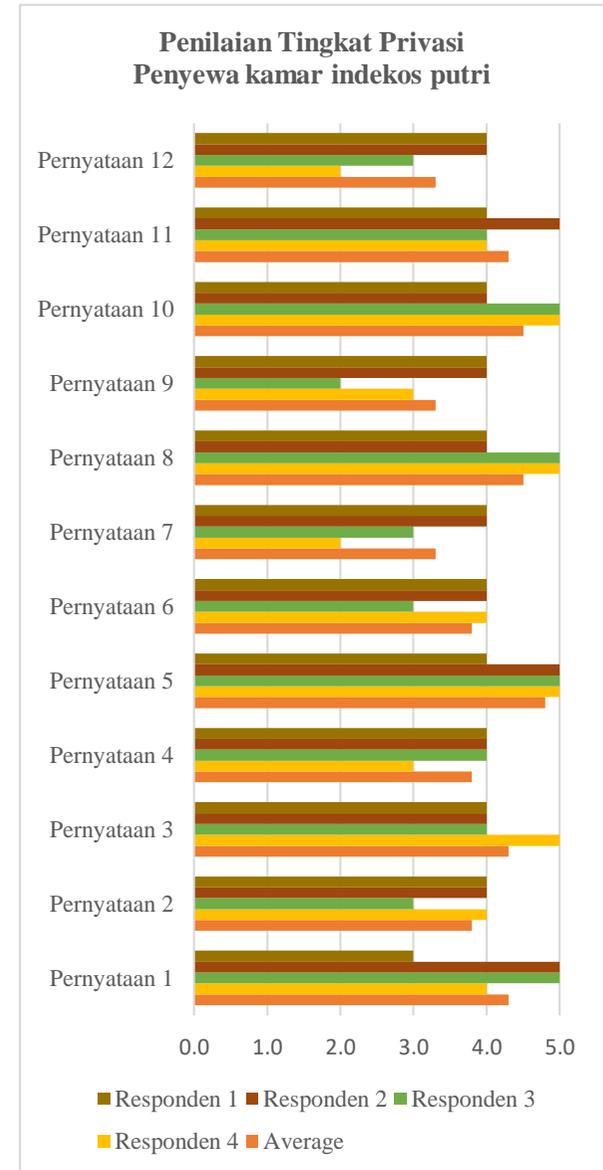


Diagram 4. 5 Hasil kuisisioner: penyewa indekos putri sampel 3

4.1.4 Analisis sampel 4

Rumah indekos sampel 4 memiliki 2 lantai yang dapat terlihat pada denah berikut. Pada sampel ini, jelas terlihat bahwa pemilik rumah indekos lebih difokuskan pada pemanfaatan ruang semaksimal mungkin untuk dapat disewakan, sehingga presentase area yang disewakan jauh lebih besar dibandingkan area hunian pemilik. Adapun pembagian area hunian khusus pemilik, area bersama, dan area penyewa indekos putri dapat dijelaskan pada gambar. Dari sepuluh kamar indekos yang tersedia pada sampel 4, seluruhnya terisi penuh, sehingga terdapat sepuluh koresponden penyewa indekos putri dari sampel ini.

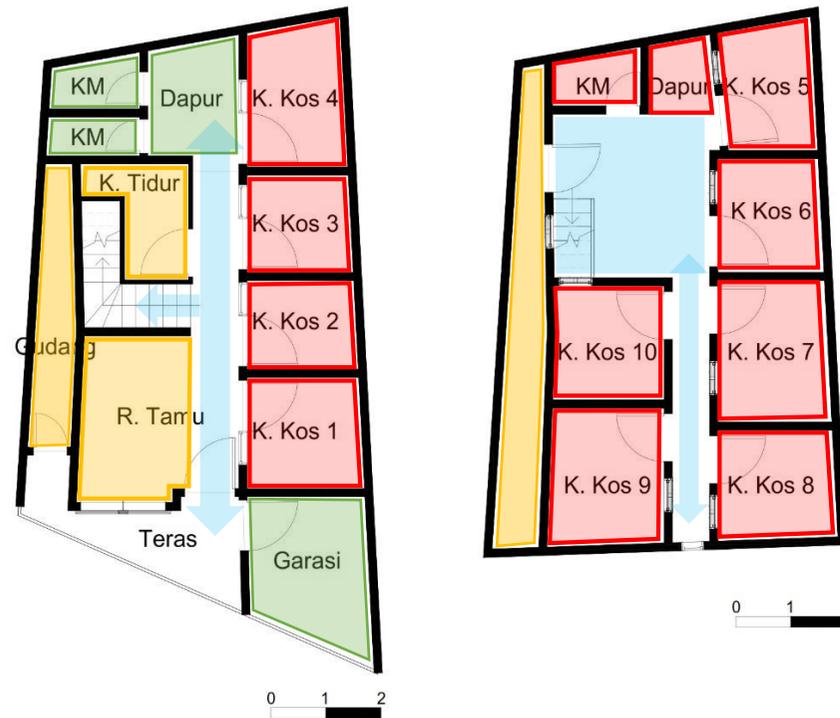


Gambar 4. 5 Denah lantai 1 dan lantai 2 rumah indekos sampel 4

Tabel 4. 4 Analisis observasi sampel 4

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
Orientasi & hubungan ruang		<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi ruang menuju ruang antara, yakni ruang sirkulasi membarikan tingkat privasi yang baik pada setiap ruang. • Orientasi kamar mandi dan kamar indekos 4 yang menghadap dapur dapat mengganggu privasi penghuni yang beraktivitas pada ketiga ruang tersebut, sehingga tingkat privasi ketiga ruang ini, dalam hal orientasi ruangnya, cukup rendah. • Adanya ruang antara yang menghubungkan deretan ruang-ruang bersebelahan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Pada rumah indekos ini, orientasi ruang dapat dijelaskan seperti gambar di atas, dimana mayoritas ruang terorientasi menuju ruang sirkulasi di hadapannya, baik pada lantai 1 maupun lantai 2, kecuali pada ruang kamar mandi dan kamar indekos 4 di lantai 1 yang terorientasi menuju dapur. • Jenis hubungan ruang yang terdapat di lantai 1 adalah ruang yang bersebelahan. Pada lantai 1, ruang-ruang yang bersebelahan dipisahkan dengan bidang pemisah berupa dinding, dan pada ruang-ruang yang saling bersebrangan dipisahkan dengan ruang antara yang berfungsi sebagai ruang sirkulasi. • Pada lantai 2, terdapat 2 jenis hubungan ruang, yaitu ruang yang bersebelahan dan dan ruang yang terkait dengan ruang umum. Ruang umum yang dimaksudkan adalah ruang transisi seperti yang terlihat pada denah. Ruang transisi ini menghubungkan antara kamar mandi, dapur dan kamar indekos 5-6. Hubungan ruang-ruang yang bersebelahan terdapat pada kamar indekos 7-10 yang juga bersebrangan dan dipisahkan dengan ruang sirkulasi. 	

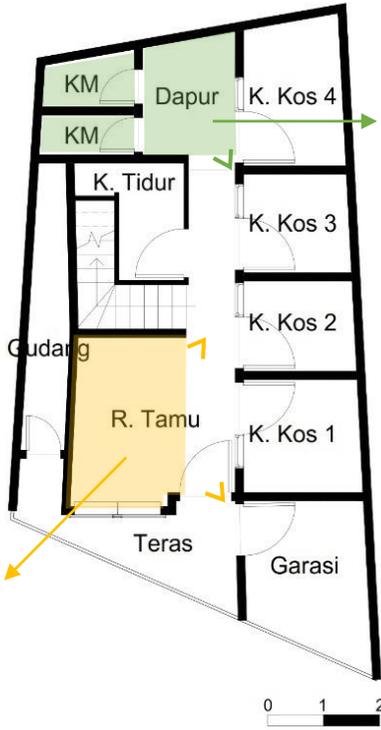
Organisasi ruang



- Organisasi ruang pada sampel ini merupakan pepaduan dari organisasi grid dan linier.
- Sama seperti sampel sebelumnya, dimana organisasi grid mengalami banyak pengembangan bentuk, dimana bagian-bagian tertentu digeser untuk mengubah kontinuitas ruang, dan juga disesuaikan dengan kebutuhan dimensi masing-masing ruang, serta menyesuaikan dengan kondisi tapak rumah indekos yang miring pada keempat sisinya.
- Organisasi linier terlihat jelas dengan adanya deretan ruang yang terkesan berulang-ulang dengan ukuran, bentuk, maupun fungsi yang serupa dan dihubungkan dengan ruang linier berupa ruang sirkulasi yang terpisah.

- Organisasi grid yang diterapkan cukup baik dalam menjawab kebutuhan ruang yang banyak dengan tapak kecil, yang juga untuk menghadirkan privasi bagi masing-masing ruang.
- Organisasi linier dengan double-loaded-corridor juga menghadirkan tingkat privasi yang baik bagi masing-masing ruang.

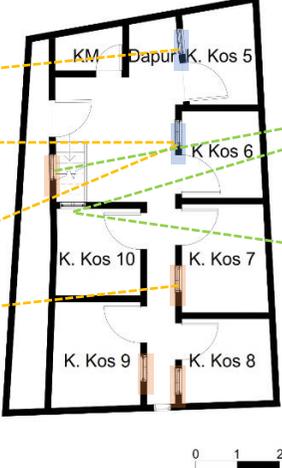
Tabel 4. 4 Analisis observasi sampel 4 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
<p>Elemen ruang</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Sama halnya dengan sampel sebelumnya, rumah indekos sampel 4 juga merupakan salah satu sampel yang dapat dinilai paling membaurkan teritori area pemilik dengan area indekos, terutama pada area di lantai 1. Ruang dapur dan kamar mandi dapat digunakan oleh kedua kelompok penghuni, baik pemilik maupun penyewa indekos putri. Ruang tamu yang terletak di depan, hanya 		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang tamu yang terbuka pada sisinya memberikan privasi yang rendah bagi pemilik rumah indekos saat beraktivitas di dalamnya. • Kamar tidur penghuni yang dibatasi dinding seluruhnya dan tidak memiliki bukaan memberikan tingkat privasi yang tinggi. • Setiap kamar indekos diberikan bukaan berupa jendela yang sudah diatur dengan adanya lapisan rayban, gordena, maupun ketinggian bukaan, sehingga tidak mengganggu privasi penghuni di dalamnya. • Area dapur yang terbuka pada salah satu sisinya memberikan tingkat privasi yang rendah bagi ruang tersebut, tetapi cukup sesuai dengan kondisi fungsi dapur yang aktivitasnya tidak memerlukan tingkat privasi yang tinggi • Adanya perbedaan lantai dengan area pemilik rumah indekos, menjadikan area indekos pada lantai 2 memiliki tingkat privasi lebih tinggi, jika dibandingkan dengan yang berada di lantai 1.

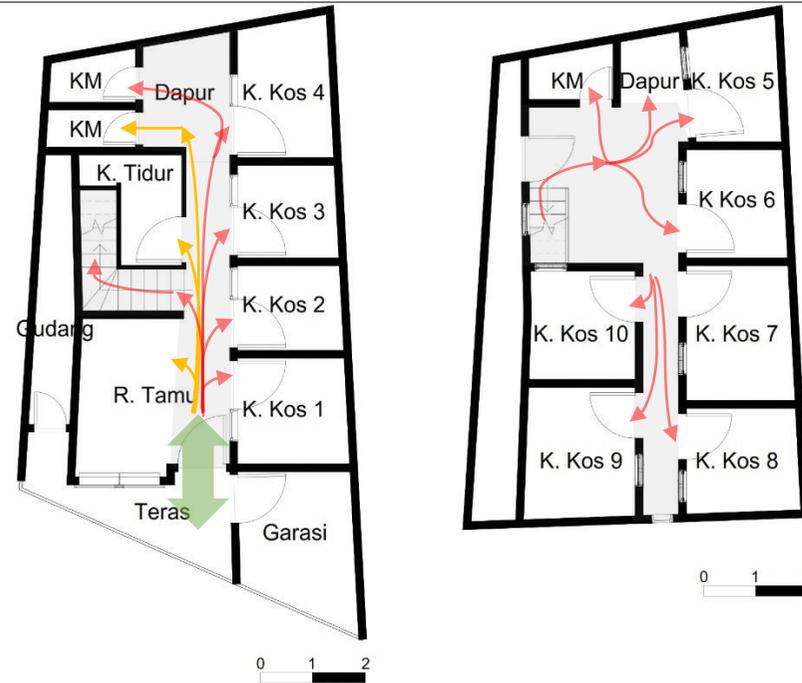
Tabel 4. 4 Analisis observasi sampel 4 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	<p data-bbox="398 316 1547 384">digunakan oleh pemilik namun terbuka pada salah satu sisinya, sehingga tidak memiliki batasan khusus terhadap kamar-kamar indekos yang ada, dan terkesan dengan membaaur ruang sirkulasi.</p>  <ul data-bbox="369 1117 1547 1343" style="list-style-type: none"> • Kamar tidur tertutup dinding pada keempat sisinya dan tidak memiliki bukaan berupa jendela, hanya bukaan pintu sebagai pencapaian menuju ruangnya, namun seperti yang terlihat pada gambar denah, pintu kamar tidur saling bersebrangan dengan pintu kamar indekos 3. • Kamar indekos 1-4 yang berada di lantai 1 masing-masing memiliki bukaan jendela tepat di samping pintu. Jendela pada keempat ruang ini berupa jendela <i>awning</i> dengan bukaan di bawah dan diberi tambahan gorden dari dalam kamar. 	

Tabel 4. 4 Analisis observasi sampel 4 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar indekos 5-10 yang terletak di lantai 2 juga menggunakan jendela <i>awning</i>, namun dengan jenis yang berbeda. Pada kamar indekos 6 dan 10, jendela <i>awning</i> yang digunakan memiliki bukaan di bawah dan diberikan lapisan <i>rayban</i> berwarna hitam. Jendela ini juga memiliki dimensi panjang yang lebih jika dibandingkan dengan jendela pada ruang lainnya, dimana jarak antar jendela dengan lantai sekitar 40 cm hingga atasnya yang sejajar dengan bukaan pintu (dapat dilihat pada gambar di atas). Pada kamar indekos 5 dan 7-9, bukaan jendela <i>awning</i> ke arah atas dengan kaca <i>rayban</i> hitam, namun dengan dimensi panjang yang lebih kecil, yaitu ketinggian dari lantai sekitar 120 cm. • Area dapur pada kedua lantai terbuka pada salah satu sisinya (bidang berbentuk U). 	
		

Akses & sirkulasi ruang



- Akses/pencapaian bagi pemilik dan penyewa indekos putri tidak dibedakan. Sama halnya dengan pemilik, penyewa indekos putri melewati ruang tamu pemilik saat ingin memasuki rumah indekos.
- Tidak adanya pembatas yang jelas antara area pemilik dengan area indekos, dan adanya ruang yang dipakai bersama seperti dapur dan kamar mandi membuat sirkulasi dari kedua kelompok penghuni bercampur.
- Konfigurasi jalur sirkulasi pada sampel ini cenderung linier. Pada lantai 1, jalur sirkulasi utama keluar/masuk penghuni melalui ruang tamu kemudian berakhir di ruang dapur. Untuk penghuni yang tinggal di lantai 1, sirkulasi menuju kamar mandi menembus ruang dapur.
- Pada lantai 2, konfigurasi jalur sirkulasi lebih terdefinisi dengan baik, terdapat ruang perantara yang menghubungkan tangga dengan ruang-ruang sekitarnya, sehingga terdapat ruang transisi bagi penghuni sebelum memasuki ruang privatnya masing-masing. Kamar indekos 7-10 dihubungkan dengan jalur sirkulasi linier berupa koridor sebagai penghubung antar ruang, namun lebarnya

- Akses masuk/keluar rumah indekos yang disamakan memberikan tingkat privasi yang rendah bagi pemilik maupun penyewa indekos putri.
- Ruang dapur dan kamar mandi yang dapat dipakai bersama menjadikan kedua ruang ini memiliki tingkat privasi yang rendah, dan berdampak pula pada privasi ruang-ruang sirkulasi yang pada akhirnya juga digunakan bersama.
- Ruang sirkulasi bagi pemilik dan penyewa indekos putri yang sama pada lantai 1 menciptakan tingkat privasi yang rendah. Adapun sirkulasi menuju kamar mandi yang harus melalui dapur dapat mengganggu baik privasi penghuni yang sedang memakai ruang dapur, maupun penghuni yang ini berjalan melaluinya.
- Terdefinisinya ruang sirkulasi pada lantai 2 dan adanya ruang antara yang cukup luas sebagai ruang transisi memberikan tingkat privasi yang lebih tinggi. Namun sempitnya ruang koridor yang menghubungkan antara kamar indekos 7-10 membuat

Tabel 4. 4 Analisis observasi sampel 4 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
<p>cukup sempit, sekitar 80 cm (tidak sesuai standar koridor yang dapat dilalui 2 orang berpapasan), dan sedikit terganggu dengan adanya barang-barang pribadi penyewa kamar indekos putri yang diletakkan di luar kamar.</p>		<p>privasi yang lemah bagi ruang-ruang yang bersebrangan.</p>

Pada sampel 4, terdapat dua belas penghuni yang menjadi subjek penelitian, yaitu bapak ibu pemilik rumah indekos, dan 10 penyewa kamar indekos putri. Berikut ini merupakan hasil jawaban kuisioner mengenai aspek privasi yang dirasakan oleh penghuni.

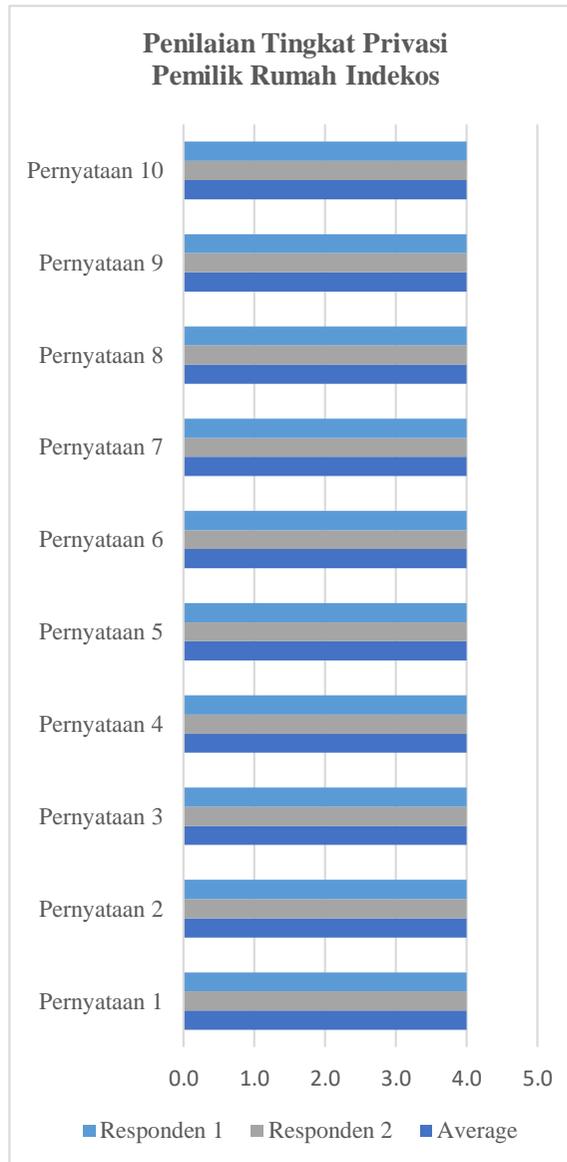


Diagram 4. 7 Hasil kuisioner: pemilik rumah indekos sampel 4

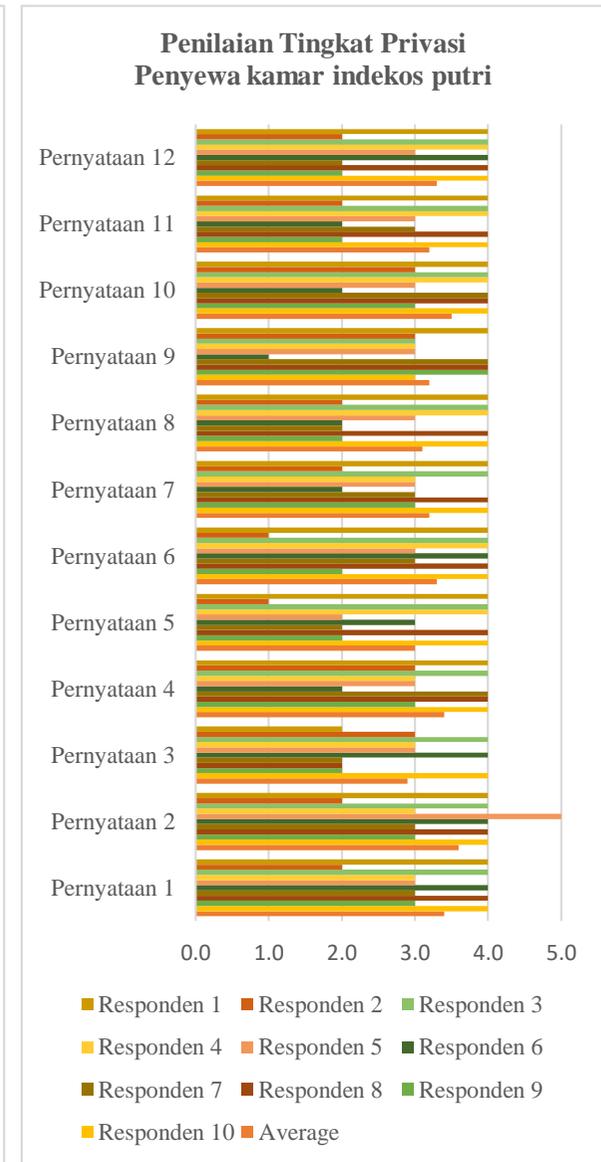
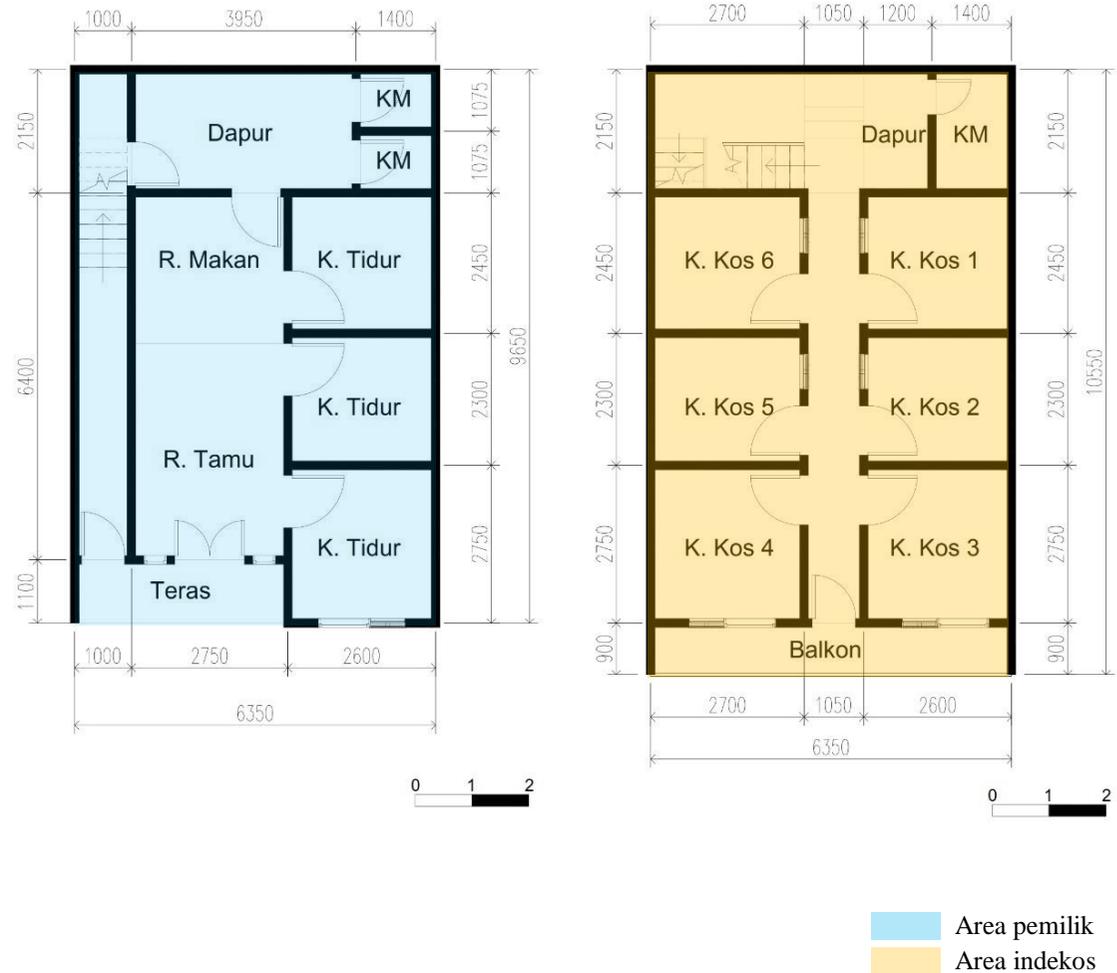


Diagram 4. 8 Hasil kuisioner: penyewa indekos putri sampel 4

4.1.5 Analisis sampel 5

Berbeda dari keempat sampel sebelumnya, rumah indekos sampel 5 tidak memiliki ruang yang dapat digunakan oleh kedua kelompok penghuni. Area hunian pemilik rumah indekos dikhususkan pada lantai 1, dan area bagi penyewa indekos putri dikhususkan pada lantai 2. Pada area pemilik di lantai 1 terdiri dari ruang tamu, ruang makan, tiga kamar tidur, dapur, dan dua kamar mandi. Pada area indekos dilantai 2 terdapat enam kamar indekos, dapur, dan kamar mandi. Dari enam kamar indekos yang tersedia, saat ini terdapat empat kamar yang sudah tersewa.



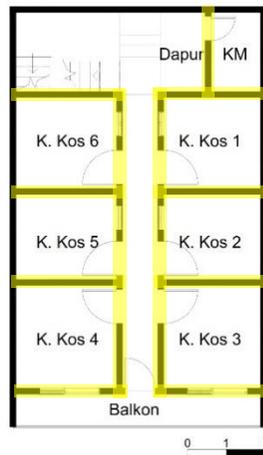
Gambar 4. 6 Denah lantai 1 dan lantai 2 rumah indekos sampel 5

Tabel 4. 5 Analisis observasi sampel 5

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
<p>Orientasi & hubungan ruang</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi ruang-ruang pada lantai 1 cukup baik dalam memberikan privasi bagi pemilik rumah indekos, dimana area pemilik rumah indekos dan penyewa kamar indekos putri juga tidak berhubungan. Hanya ruang tamu yang terorientasi keluar, ke arah teras, pada area pemilik, sedangkan sisanya masih terorientasi ke dalam area hunian. • Orientasi kamar mandi sedikit menurunkan privasi penghuni saat keluar/masuk ruang tersebut, karena langsung menghadap jalur sirkulasi dari tangga yang merupakan satu-satunya akses keluar/masuk area indekos. • Orientasi kamar indekos menuju ruang antara memberikan tingkat privasi yang baik bagi penghuni kamar indekos. • Hubungan ruang yang diberikan bidang pembatas berupa dinding, memberikan tingkat privasi yang tinggi bagi setiap ruang di area pemilik. Bidang pemisah berupa

Tabel 4. 5 Analisis observasi sampel 5 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	<ul style="list-style-type: none"> • Ketiga kamar tidur terorientasi menuju ruang tamu dan ruang makan. Kamar mandi terorientasi menuju dapur, sedangkan dapur terorientasi ke arah ruang makan, dan ruang makan sendiri terorientasi ke arah ruang tamu. Orientasi ruang-ruang pada lantai 1 dapat dijelaskan seperti pada gambar di atas. Adapun orientasi ruang pada sampel ini didominasi kepada letak pintu, dimana terlihat bukaan berupa jendela hanya terdapat pada dinding ruang tamu yang berbatasan dengan teras dan kamar tidur yang terletak di depan. • Di lantai 2, terlihat ruang dapur dan kamar mandi terorientasi ke arah jalur sirkulasi dan tangga, sedangkan kamar-kamar indekos terorientasi menuju ruang antara/koridor yang ada di hadapannya. • Hubungan ruang yang terdapat pada ruang-ruang di lantai 1 adalah ruang-ruang yang bersebelahan, dimana tingkat privasi yang diinginkan dari masing-masing ruang diatur melalui bidang pemisahannya. Pada kamar tidur, dapur, dan kamar mandi, ruang dipisahkan dengan bidang tertutup, sehingga tidak terjadi kontinuitas visual maupun ruang. Antara ruang makan dan ruang tamu, terdapat pula pembatas ruang lainnya, yaitu berupa almari sebagai pemisah ruang yang tidak terkesan formal dan memberi kesan ruang yang masih memiliki kontinuitas ruang antar kedua ruang yang disekat. • Pada ruang-ruang di lantai dua, terlihat adanya hubungan ruang, baik yang dipisahkan oleh bidang tertutup, maupun pemisah antar ruang berupa jalur sirkulasi. Di area ini, ruang sirkulasi dapat terdefinisi dengan jelas, dan menghubungkan beberapa ruang disekitarnya. Gambar di samping mendefinisikan hubungan ruang bersebelahan yang dipisah dengan bidang tertutup dan ruang sirkulasi. 	<ul style="list-style-type: none"> almari menghadirkan tingkat privasi yang lebih rendah, namun sesuai dengan fungsi ruang tamu dan ruang makan yang tidak membutuhkan tingkat privasi yang tinggi seperti kamar tidur. • Hubungan ruang pada area indekos, dengan adanya bidang pemisah berupa dinding, yang kemudian antara satu ruang dengan lainnya dihubungkan dengan ruang antara, memberikan tingkat privasi yang tinggi pada masing-masing ruang, terkecuali ruang dapur yang terbuka pada satu sisinya. Namun sesuai dengan fungsi ruang dapur yang tidak membutuhkan tingkat privasi khusus.



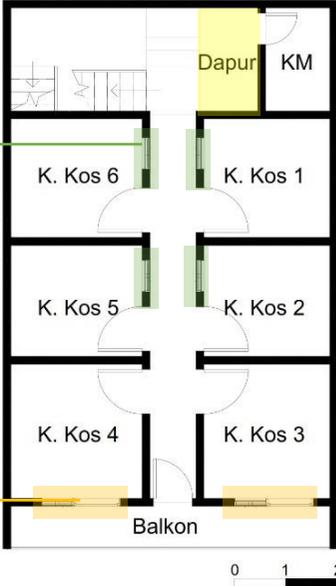
Tabel 4. 5 Analisis observasi sampel 5 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
Organisasi ruang		<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi grid yang diterapkan untuk memaksimalkan kondisi tapak yang berbentuk persegi dan juga sesuai dengan kebutuhan privasi pemilik rumah indekos, dimana area pemilik dengan penyewa indekos putri juga tidak bercampur. • Organisasi pada lantai 2 yang teratur memudahkan dan memberikan ruang privasi yang cukup bagi penyewa kamar indekos putri. Adapun organisasi pada antar rumah indekos yang berupa <i>double-loaded-corridor</i> juga memberikan tingkat privasi yang baik bagi antar penyewa kamar indekos putri.
Elemen ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi ruang yang diterapkan pada lantai 1 merupakan organisasi grid, dimana ruang-ruang yang ada memiliki pola yang cukup teratur, namun dengan adanya sedikit pengembangan bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan dimensi dari masing-masing ruang. • Organisasi ruang yang terdapat pada lantai 2 merupakan pepaduan dari organisasi grid dan linier. Organisasi grid terlihat dari pola-pola ruang yang teratur, dan dipadukan dengan ruang-ruang yang berulang, yang dipisahkan dengan ruang antara yang berfungsi sebagai ruang sirkulasi yang berbentuk linier. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya bukaan berupa jendela di dalam area hunian memberikan tingkat privasi yang sangat tinggi antar ruangnya, terlebih lagi untuk

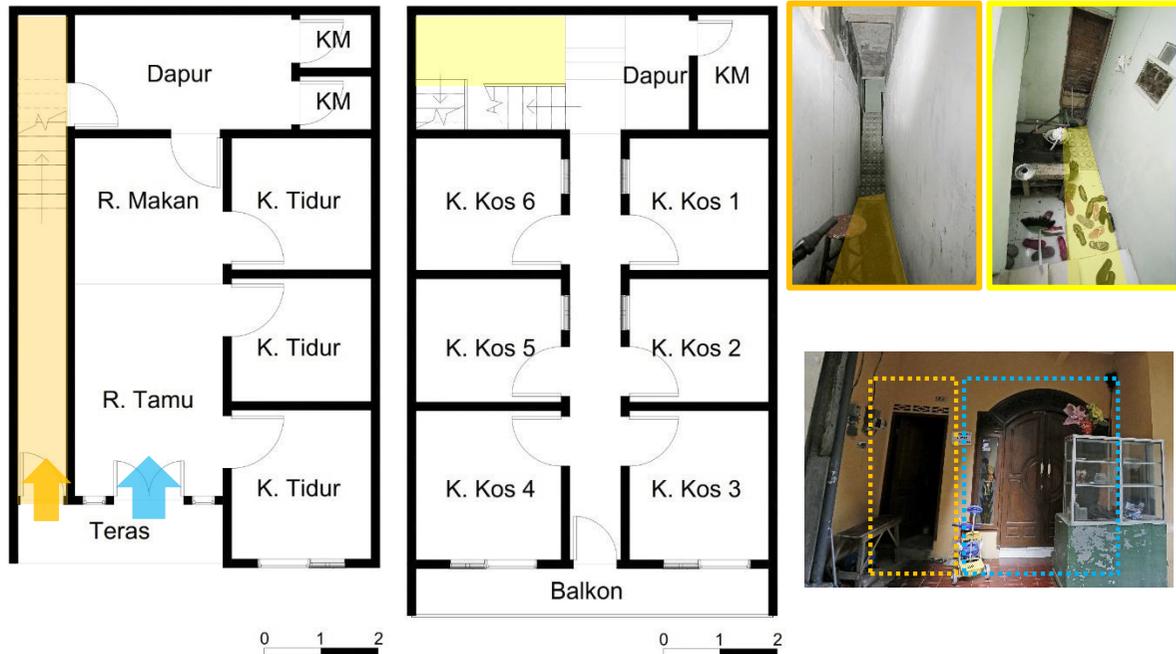
Tabel 4. 5 Analisis observasi sampel 5 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
		<p>ketiga kamar tidur yang diberikan tambahan gorden pada pintunya, yang dapat memutus kontinuitas ruang maupun visual.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan bukaan jendela pada ruang tamu dengan jendela bermotif, memutuskan kontinuitas visual, namun tetap memasukkan pencahayaan dan penghawaan alami, sehingga tetap menjaga privasi penghuni yang ada di dalamnya. Penambahan gorden semakin menambah nilai privasi dalam ruang tamu tersebut. • Bukaan jendela pada kamar tidur yang berhubungan langsung dengan ruang luar diatasi dengan penambahan gorden yang memutuskan kontinuitas visual dari luar, sehingga privasi penghuni tetap terjaga. • Pintu dapur yang menghadap tangga hanya terbuka dibagian atasnya, dan sirkulasi ini juga tidak terlalu sering digunakan, sehingga tidak terlalu bermasalah dengan privasi penghuni. Ditambah lagi, fungsi dari
<ul style="list-style-type: none"> • Bukaan jendela terdapat hanya terdapat pada 2 ruang. Pada ruang tamu dengan jenis bukaan <i>awning</i> ke arah bawah dengan kaca bermotif dan diberi tambahan gorden dari dalam ruang. Pada kamar tidur bagian depan, pepaduan jendela mati dan jendela kepyrak dengan kaca transparan dan diberi tambahan gorden dari dalam kamar. • Ruang dapur di lantai 1 terdapat 2 pintu, pintu menuju ruang makan dan pintu yang megarah ke tangga. Pintu menuju ruang makan masih digunakan sebagai penghubung ruang, sedangkan pintu yang mengarah ke arah tangga, kini sudah tidak dimanfaatkan sebagai jalur sirkulasi, hanya sebatas dibuka sebagai sarana sirkulasi udara, seperti yang terlihat pada gambar di atas. 		

Tabel 4. 5 Analisis observasi sampel 5 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
		<p>ruang dapur sendiri tidak memerlukan privasi khusus.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang dapur di lantai 2 yang terbuka pada salah satu sisinya, membuat tingkat privasi ruang ini rendah, namun sesuai dengan fungsi ruangnya yang tidak memerlukan tingkat privasi khusus. • Bukaan jendela pada kamar-kamar indekos diatur ketinggiannya dan diberikan gorden, sehingga kontinuitas visual dengan ruang koridor terputus, sehingga privasi penghuni kamar indekos tetap terjaga. • Perbedaan ketinggian pada area kamar-kamar indekos memberi tingkat privasi yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan kamar mandi dan dapur.
<ul style="list-style-type: none"> • Pada lantai 2, kamar mandi dan dapur terpisah dengan bidang tertutup, sedangkan ruang dapur terbuka ke arah sirkulasi (bidang berbentuk U). Kamar-kamar indekos tertutup pada keempat sisinya, namun tetap dilengkapi dengan bukaan jendela pada masing-masing ruangnya. Adapun jenis jendela yang digunakan adalah jendela kepryak dengan kaca transparan, yang memiliki ketinggian sekitar 120 cm dari lantai, dan diberi gorden dari dalam kamar. • Terdapat pula perbedaan ketinggian antara area kamar-kamar indekos dengan dapur dan kamar mandi. Diberikan peninggian lantai sedang yang memutuskan kontinuitas secara ruang, namun tetap terjadi kontinuitas secara visual. 		

Tabel 4. 5 Analisis observasi sampel 5 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
Akses & sirkulasi ruang	 <p>The figure contains two floor plans and two photographs. The left floor plan shows a house layout with a yellow highlighted staircase area, labeled 'Akses & sirkulasi ruang'. The right floor plan shows a multi-unit building layout with a yellow highlighted staircase area. The photographs show a narrow hallway and a room with a yellow highlighted staircase area.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Akses yang dibedakan antara pemilik dengan penyewa indekos putri memberikan tingkat privasi yang tinggi bagi masing-masing penghuni rumah indekos. • Akses bagi penyewa indekos putri, berupa ruang sirkulasi tertutup yang berakhir pada tangga, sehingga memberikan tingkat privasi yang tinggi. • Tidak terdapat ruang atau sirkulasi yang bertemu antara kedua kelompok penghuni, sehingga privasi antara pemilik maupun penyewa indekos putri tidak terganggu. • Terdefinisinya ruang sirkulasi pada lantai 2 memberikan tingkat privasi yang tinggi bagi antar penyewa kamar indekos putri.
	<ul style="list-style-type: none"> • Akses bagi pemilik dan penyewa indekos putri dibedakan. Area indekos yang berada di lantai 2 memiliki pencapaian sendiri melalui tangga yang berada di samping area hunian pemilik rumah indekos, dengan bentuk ruang sirkulasi yang tertutup. • Pada area pemilik, konfigurasi jalur sirkulasi berbentuk linier, dimana jalur utamanya melalui ruang tamu dan ruang makan, lalu menuju kamar tidur dan dapur. Sirkulasi menuju kamar mandi yang terletak di belakang melalui ruang dapur. • Berbeda dengan sirkulasi area indekos, walaupun juga memiliki konfigurasi jalur linier, namun ruang sirkulasi terdefinisi dengan jelas, berupa koridor jalan yang menghubungkan ruang satu dengan lainnya. Sirkulasi dari tangga menuju kamar-kamar indekos melalui koridor yang berakhir pada ruang balkon diujungnya. 	

Pada sampel 5, terdapat lima penghuni yang menjadi subjek penelitian, yaitu ibu pemilik rumah indekos, dan empat penyewa kamar indekos putri. Berikut ini merupakan hasil jawaban kuisisioner mengenai aspek privasi yang dirasakan oleh penghuni.

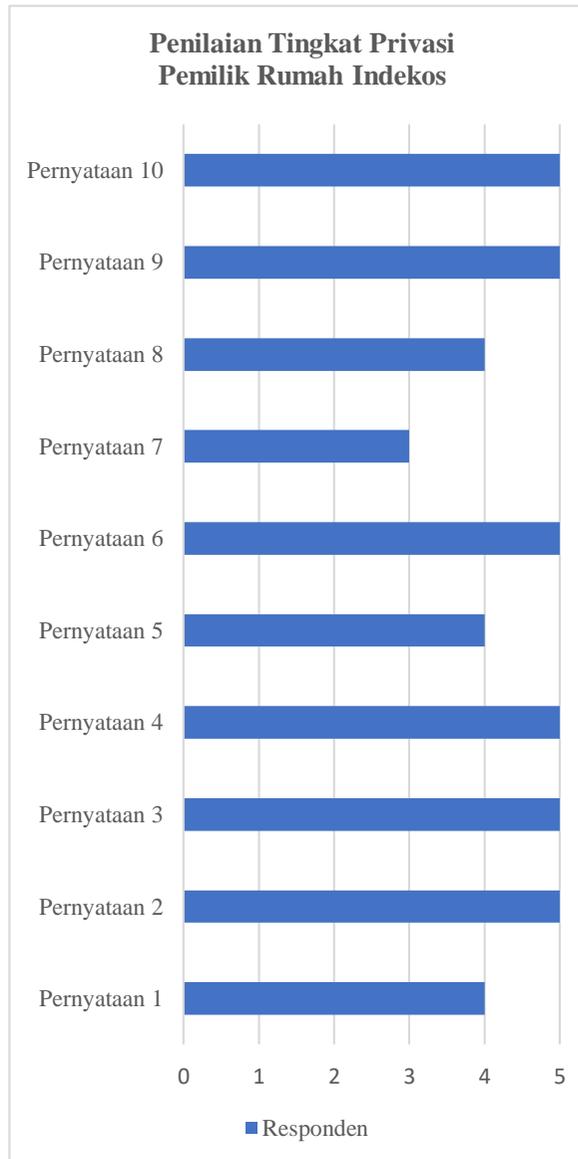


Diagram 4. 9 Hasil kuisisioner: pemilik rumah indekos sampel 5

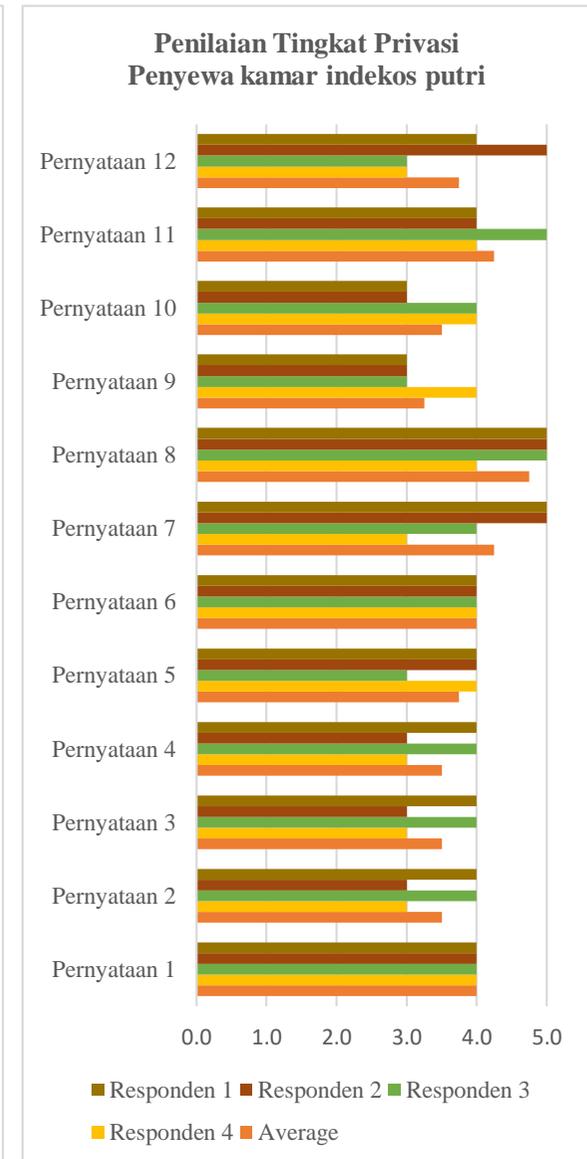
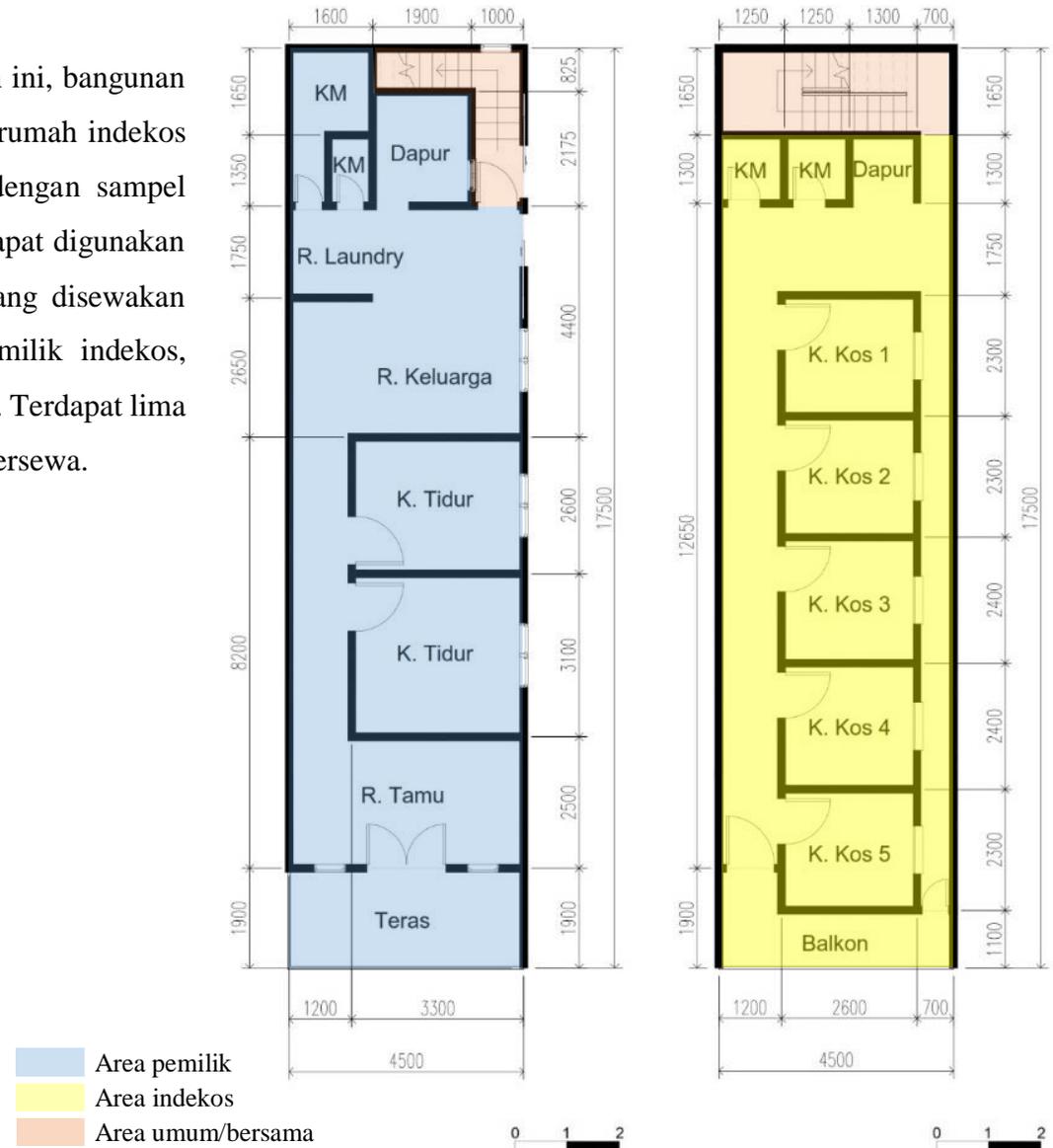


Diagram 4. 10 Hasil kuisisioner penyewa indekos putri sampel 5

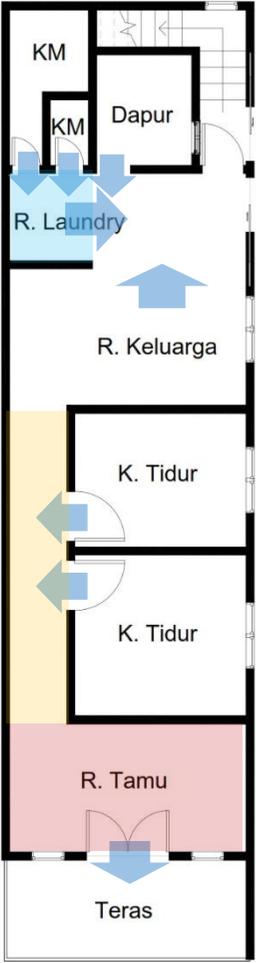
4.1.6 Analisis sampel 6

Dari seluruh sampel yang didapatkan pada penelitian ini, bangunan rumah indekos sampel 6 dapat dikatakan sebagai bangunan rumah indekos yang terbaru jika dibandingkan dengan lainnya. Serupa dengan sampel sebelumnya, sampel 6 ini juga tidak memiliki ruang yang dapat digunakan oleh kedua kelompok penghuni. Area pemilik dan area yang disewakan dapat terdefinisi dengan jelas. Lantai 1 untuk hunian pemilik indekos, sedangkan lantai 2 dikhususkan sebagai area yang disewakan. Terdapat lima kamar indekos yang disewakan, dan tiga diantaranya sudah tersewa.

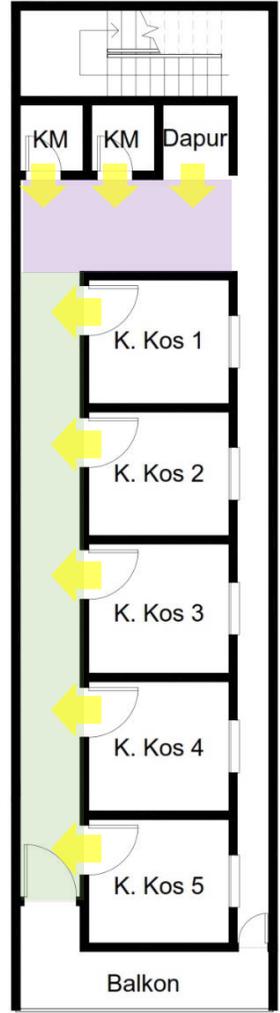


Gambar 4. 7 Denah lantai 1 dan lantai 2 rumah indekos sampel 6

Tabel 4. 6 Analisis observasi sampel 6

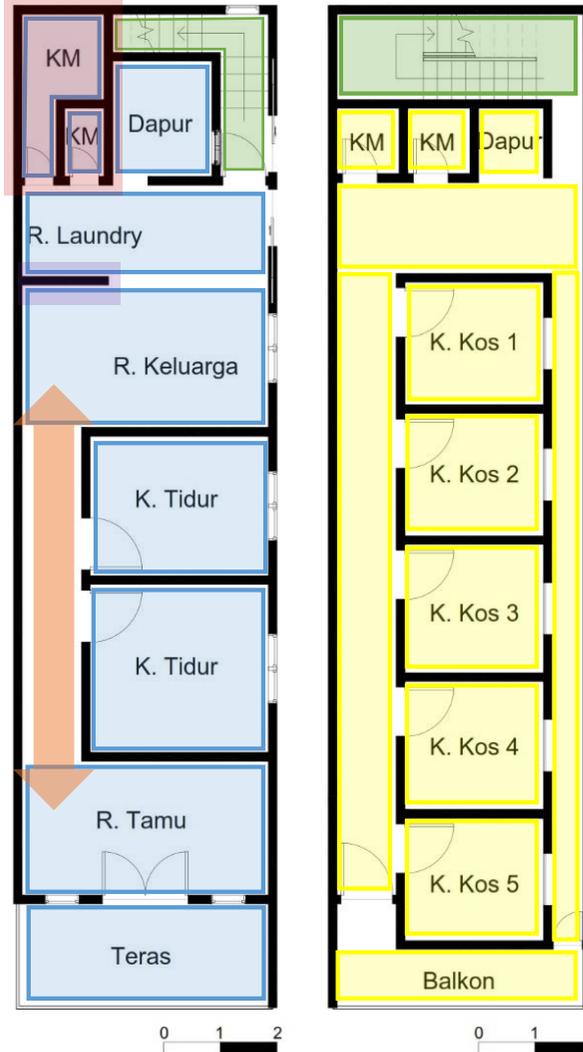
Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
<p>Orientasi & hubungan ruang</p>	<ul style="list-style-type: none"> Orientasi ruang di lantai 1 dapat di seperti gambar di samping. Ruang tamu terorientasi keluar, ke arah teras, kamar tidur terorientasi menuju koridor, ruang keluarga terorientasi ke ruang di belakangnya, ruang laundry terorientasi ke arah pintu samping bangunan, dan kamar mandi beserta dapur terorientasi ke ruang laundry. Orientasi ruang-ruang ini dapat lebih dijelaskan pada analisis elemen ruang. <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">    </div>	<div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 20px;"> <ul style="list-style-type: none"> Serupa dengan sampel sebelumnya, orientasi pada area pemilik menuju ke dalam bangunan, kecuali ruang tamu yang terorientasi ke arah teras, sehingga tercipta privasi ruang yang baik dalam area pemilik rumah indekos. Orientasi pada ruang-ruang di lantai 2 juga memberikan aspek privasi yang baik bagi penghuni, dimana seluruh ruang dibatasi dengan bidang dinding dan terorientasi menuju ruang antara yang memiliki dimensi yang cukup lebar, sehingga privasi penghuni satu dengan lainnya tidak terganggu. Tidak adanya ruang pemilik dengan penyewa indekos putri yang terhubung secara langsung, membuat privasi antar keduanya tidak terganggu. Adapun tangga yang juga dapat digunakan oleh pemilik rumah indekos menuju lantai 3 terletak di belakang dan </div> </div>

Tabel 4. 6 Analisis observasi sampel 6 (lanjutan)

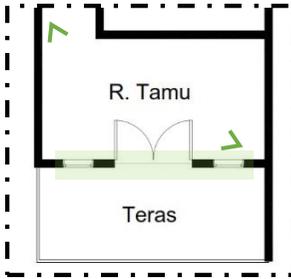
Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	<ul style="list-style-type: none"> • Di lantai 2 ruang-ruang terorientasi ke arah ruang antara/ruang sirkulasi. Kelima kamar indekos terorientasi dengan koridor jalur sirkulasi penghuni, dan kamar mandi beserta dapur terorientasi ke arah ruang penghubung yang ada di hadapannya.  <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan ruang yang terjadi pada ruang-ruang dalam sampel ini adalah hubungan ruang bersebelahan. Kondisi tapak yang memanjang, memungkinkan ruang-ruang dirancang bersebelahan dengan pemisah ruang berupa bidang tertutup. • Hubungan ruang antara area hunian pemilik dengan area yang disewakan hanya terdapat pada pintu yang menggabungkan rang keluarga dengan ruang tangga akses penyewa kamar indekos putri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, pintu ini selalu dibiarkan tertutup. Hanya digunakan sebagai akses saat pemilik ingin menjemur pakaiannya menuju lantai 3. 	 <p>tertutup oleh dinding, sehingga tidak mengganggu aktivitas anak indekos di area indekos lantai 2.</p>

Tabel 4. 6 Analisis observasi sampel 6 (lanjutan)

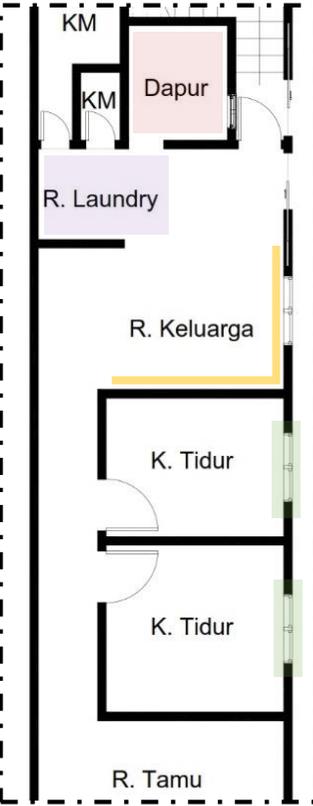
Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
Organisasi ruang	<ul style="list-style-type: none"> Organisasi ruang yang diterapkan pada lantai 1 sampel ini adalah organisasi grid yang mengalami pengembangan bentuk untuk menghadirkan ruang-ruang sirkulasi dan ruang-ruang dengan skala yang lebih kecil, dan memanfaatkan <i>space</i> untuk menghadirkan fungsi ruang yang dibutuhkan. Pola-pola perubahan bentuk yang terjadi juga sebagai sarana untuk menghasilkan suatu tingkat privasi tertentu, seperti: (1) Batas dinding untuk kamar tidur digeser untuk menghadirkan ruang sirkulasi, sehingga akses menuju ke ruang di belakang kamar tidur tidak menembus ruang, dan tetap menjaga privasi pada kamar tidur; (2) Ditambahkan dinding dengan lebar 1,6 meter untuk menghadirkan ruang laundry yang walau bersifat terbuka, namun memiliki batasan dengan ruang keluarga, sehingga aktivitas penghuni pada ruang keluarga tidak terganggu dengan hadirnya ruang laundry, demikian pula sebaliknya; (3) Penambahan dinding untuk menciptakan 2 kamar mandi dibagian belakang dan dapur yang dipisahkan juga dengan dinding. 	<ul style="list-style-type: none"> Organisasi ruang yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan privasi pemilik. Ruang tamu yang terletak di depan memiliki sifat privasi rendah yang sesuai dengan kebutuhan ruangnya, kemudian dibatasi oleh dinding kamar, yang hanya terbuka pada sisi ruang koridor, membuat tingkat privasi dari koridor yang tertutup pada kedua sisinya, hingga ruang-ruang pencapaian selanjutnya cukup tinggi. Posisi ruang keluarga yang terletak di belakang setelah kamar memberikan tingkat privasi yang tinggi bagi aktivitas penghuni di dalamnya. Demikian pula dengan ruang-ruang lainnya, memiliki tingkat privasi yang tinggi, dengan didukung dengan pola-pola perubahan bentuk seperti yang dijelaskan disamping. Posisi ruang tangga yang terletak di belakang membuat ruang ini memiliki tingkat privasi yang tinggi.



Tabel 4. 6 Analisis observasi sampel 6 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
		<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi ruang pada lantai 2 juga baik dalam menciptakan privasi bagi penggunanya, terkait juga dengan hubungan ruang yang telah dijelaskan sebelumnya.
<p>Elemen ruang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada sampel ini, terlihat jelas ruang-ruang yang membutuhkan tingkat privasi yang tinggi tertutup pada keempat sisinya, sedangkan ruang-ruang lainnya tidak. Terlihat dari ruang tamu, bukaan pintu yang cukup lebar dengan bukaan berupa jendela pada sisi sebelah kanan dan kirinya, kemudian terbuka pada jalur sirkulasi menuju ruang-ruang yang berada di belakangnya. Bukaan jendela yang digunakan berupa jendela <i>awning</i> ke bawah dengan ketinggian sekitar 40 cm dari lantai dan diberi tambahan gorden dari dalam.  	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang tamu walaupun tidak membutuhkan tingkat privasi setinggi ruang-ruang lain, seperti kamar tidur, namun tetap diperhatikan elemennya agar tetap menciptakan privasi terhadap lingkungan luar. Hal ini diatasi dengan pemberian gorden pada jendela, dan pintu yang lebih sering dibiarkan dalam kondisi tertutup, sehingga memberikan tingkat privasi yang cukup baik. • Jendela pada kamar tidur dan ruang keluarga diberikan kaca <i>rayban</i> hitam untuk memudahkan kontinuitas visual dengan lingkungan ruang, dan

Tabel 4. 6 Analisis observasi sampel 6 (lanjutan)

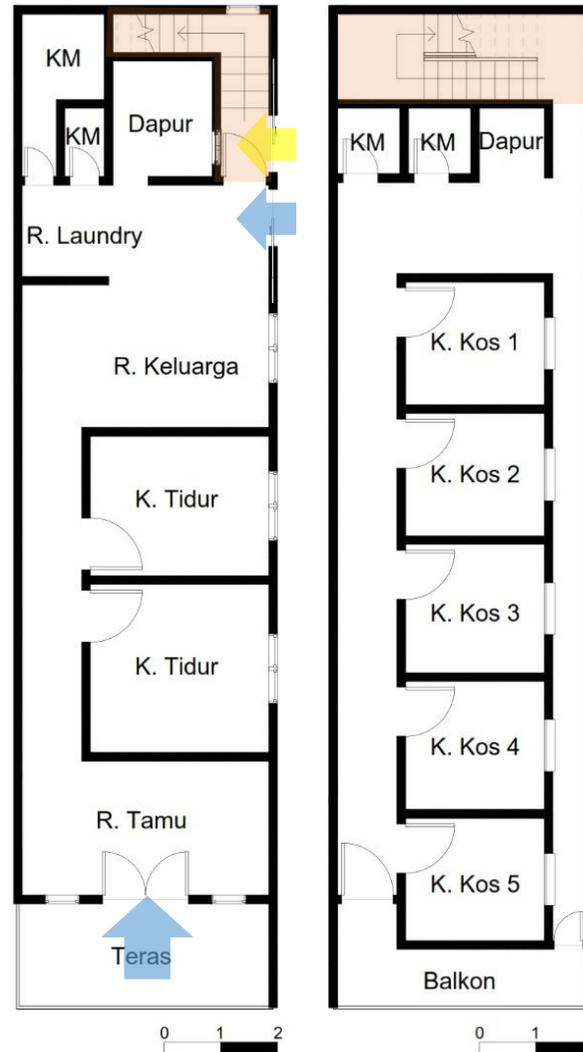
Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua kamar tidur tertutup kepada keempat sisinya dan diberikan bukaan jendela berupa jendela <i>double awning</i> yang terbuka pada sisi bawahnya, dengan kaca <i>rayban</i> berwarna hitam dan diberi tambahan gordena dari bagian dalam. Bukaan jendela ini terorientasi ke arah luar bangunan, yaitu ke arah gang kecil yang intensitas penggunaan jalannya rendah. • Pada ruang keluarga, terkesan terbuka dengan bidang berbentuk L dan memiliki bukaan jendela yang serupa dengan bukaan pada kamar tidur. Terdapat pula pintu pencapaian langsung dari luar yang biasanya digunakan oleh pemilik rumah indekos supaya langsung terhubung dengan ruang keluarga. • Ruang laundry berupa ruang yang memiliki bidang pembatas berbentuk U. Ruang ini bersebelahan langsung dengan ruang keluarga, sehingga diberikan dinding pemisah dengan lebar 1,6 meter yang juga berfungsi sebagai pembatas visual dan ruang dari ruang koridor. Dinding ini juga memutuskan kontinuitas visual dan ruang secara langsung dari koridor menuju kamar mandi. • Ruang dapur di lantai 1 sedikit terbuka pada satu sisinya, dan diberikan bukaan ke arah ruang tangga yang merupakan akses penyewa indekos putri. Adapun bukaanya berupa jendela kepryak dengan kaca transparan yang memberikan kontinuitas visual. 		<ul style="list-style-type: none"> • ditambahkan dengan gordena yang dapat memutuskan kontinuitas visual, sehingga posisi atau hadirnya jendela tidak mengganggu privasi penghuni di dalamnya. • Ruang keluarga lebih terbuka, jika dibandingkan dengan kamar tidur, sehingga memiliki tingkat keterdekatan dengan ruang lainnya. Namun tetap memiliki tingkat privasi yang baik, karena terbuka ke arah ruang-ruang area hunian pemilik lainnya, seperti dapur, yang memiliki tingkat kebutuhan privasi serupa. • Bukaan berupa jendela keprak pada dapur yang mengarah kepada akses penyewa indekos putri menurunkan tingkat privasi ruang, karena meneruskan kontinuitas visual. Namun ruang dapur tidak memerlukan tingkat privasi khusus, dan bukaan terorientasi menuju ruang yang intensitas pemakaiannya rendah, sehingga
			

Tabel 4. 6 Analisis observasi sampel 6 (lanjutan)

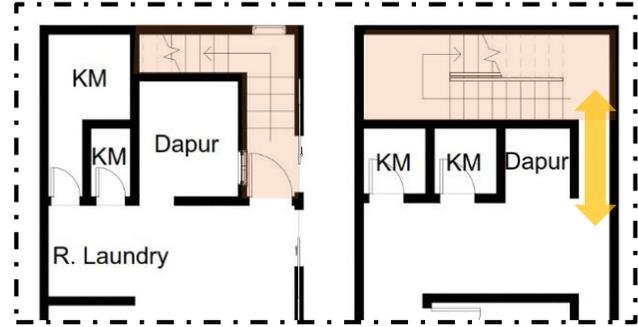
Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	<ul style="list-style-type: none"> • Pada lantai 2, karakter ruang-ruangnya serupa dengan ruang-ruang di lantai 1. Dua kamar mandi dan dapur yang berderet sebagai fasilitas umum penyewa indekos putri. Masing-masing dibatasi dengan dinding. Namun, ruang dapur berbentuk U, terbuka pada sisi yang menghadap ruang antara, dengan kondisi ruang yang mengalami penurunan plafon. • Terdapat dua koridor yang mnghimpit deretan ruang kamar indekos. Koridor yang berhubungan dengan pintu kamar digunakan sebagai jalur sirkulasi pengguna, sedangkan koridor lainnya hanya digunakan sebagai area sirkulasi udara, untuk memasukkan penghawaan, maupun pencahayaan alami ke dalam kamar indekos, dengan bukaan jendela yang sejenis dengan jendela pada kamar tidur di lantai 1. 	<p>tingkat privasi cukup sesuai dengan kebutuhan ruang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aspek privasi terpenuhi dengan pengolahan pemisah ruang pada lantai 2. Kamar indekos dan kamar mandi yang memerlukan tingkat privasi tinggi ditutup pada keempat sisinya. Ruang dapur yang tidak memerlukan tingkat privasi tinggi terbuka pada salah satu sisinya. Aspek privasi sesuai dengan kebutuhan penghuni. • Adapun langit-langit pada area dapur lantai 2 diturunkan untuk memberikan suatu keintiman dalam ruang dan meningkatkan tingkat privasi ruang, sehingga terasa perbedaan yang jelas antara berada di dapur dengan ruang antara, walaupun tidak diberi batasan secara vertical. • Koridor 2 dengan dimensi yang lebih sempit memberikan suatu tingkat privasi yang baik bagi penghuni kamar indekos, walaupun bukaan jendela diarahkan ke ruang tersebut.

Tabel 4. 6 Analisis observasi sampel 6 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
Akses & sirkulasi ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Akses pencapaian menuju rumah indekos bagi pemilik dan penyewa kamar indekos putri dibedakan. Pemilik rumah indekos memiliki dua pencapaian, pencapaian utama yang menghadap ke depan dengan pintu dua daun, dan pencapaian kedua merupakan pencapaian berputar melalui pintu samping yang menghadap ke gang kecil disamping bangunan. • Akses bagi penyewa kamar indekos putri juga tersamar melalui pintu di samping bangunan yang bersebelahan dengan akses sekunder pemilik rumah indekos. Akses bagi penyewa kamar indekos putri langsung terhubung dengan tangga, menuju lantai 2 yang dikhususkan sebagai area indekos, sehingga tidak mengganggu area pemilik. • Adapun akses kedua pemilik rumah indekos dengan akses bagi penyewa indekos putri yang berada disamping bangunan ini terhubung dengan pintu, yang sewaktu-waktu juga digunakan oleh pemilik untuk menjemur pakaiannya di lantai 3. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perbedaan akses bagi kedua kelompok penghuni memberikan privasi yang baik bagi keduanya. • Akses yang tersamar melalui gang bagi penyewa indekos putri, maupun pintu samping bagi pemilik memberikan tingkat privasi yang lebih, jika dibandingkan dengan akses melalui pintu utama yang menghadap jalan. • Terdefinisinya area pemilik dengan area indekos, membuat tidak ada sirkulasi penyewa indekos putri yang melalui area pemilik, dan demikian pula sebaliknya, sehingga privasi masing-masing kelompok penghuni tetap terjaga dengan baik. • Ruang tangga dibatasi dinding membuat ruang ini memiliki tingkat privasi yang tinggi, sehingga sirkulasi yang terjadi pada ruang ini tidak mengganggu



Tabel 4. 6 Analisis observasi sampel 6 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
		<p>ruang-ruang lainnya dalam rumah indekos.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang-ruang sirkulasi terdefinisi dengan baik sebagai ruang antara yang menghubungkan ruang satu dengan lainnya, ditambah dengan dimensinya yang cukup lebar, menghadirkan tingkat privasi yang baik bagi masing-masing ruang yang dikaitkan.
		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang tangga berada di bagian belakang bangunan yang cukup tertutup, dan tidak berhubungan langsung dengan ruang lainnya. • Konfigurasi jalur pada rumah indekos ini, baik pada lantai 1 maupun lantai 2 menggunakan konfigurasi linier yang juga merupakan respon dari penataan ruang berderet pada tapak yang cenderung memanjang. Adapun gambaran konfigurasi jalur linier pada kedua lantai dapat diterangkan lebih jelas melalui gambar berikut.

Pada sampel 6, terdapat empat penghuni yang menjadi subjek penelitian, yaitu ibu pemilik rumah indekos, dan tiga penyewa kamar indekos putri. Berikut ini merupakan hasil jawaban kuisisioner mengenai aspek privasi yang dirasakan oleh penghuni.

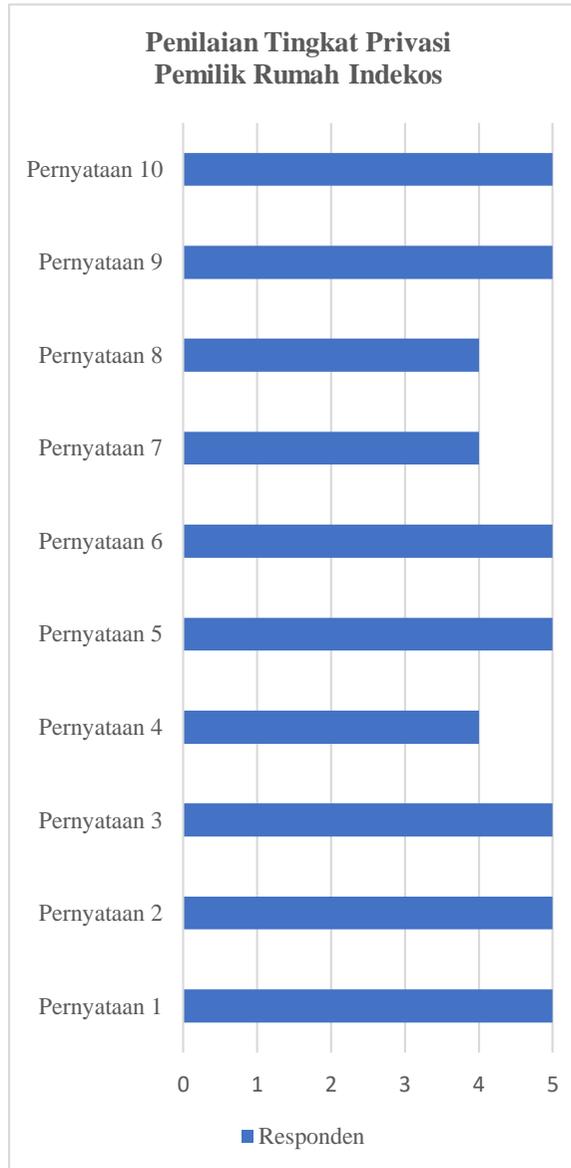


Diagram 4.12 Hasil kuisisioner: pemilik rumah indekos sampel 6

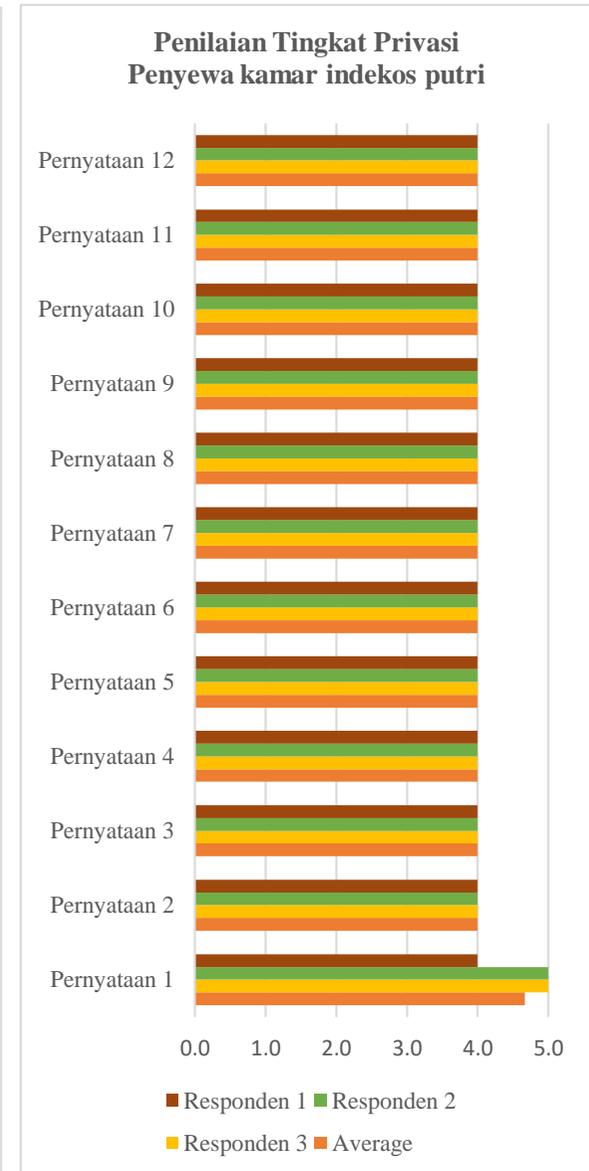


Diagram 4.11 Hasil kuisisioner: penyewa indekos putri sampel 6

4.1.7 Analisis sampel 7

Sampel 7 ini pada mulanya merupakan dua rumah yang dihubungkan pada bagian belakang rumah karena pemilik kedua rumah ini adalah kerabat. Setelah salah satu diantaranya pindah, rumah tersebut dibeli dan dijadikan rumah indekos. Dengan demikian area hunian bagi pemilik rumah indekos dan area yang disewakan jelas terdefinisi, baik akses maupun zonasi ruangnya, karena masing-masing memiliki akses dan ruang fungsional, seperti ruang bersama, dapur dan kamar mandi yang tidak bercampur. Perbedaan yang dapat terlihat dari sampel



Gambar 4. 8 Denah lantai 1 dan lantai 2 rumah indekos sampel 7

ini adalah ruang-ruang pada lantai 1 dan 2, serta pada area hunian pemilik dengan area yang disewakan identik sama. Pada sampel ini, terdapat sembilan kamar indekos yang disewakan, dan terdapat enam kamar indekos yang telah tersewa, namun dua di antaranya jarang berada di rumah indekos tersebut, sehingga didapati empat koresponden penyewa kamar indekos putri.

Tabel 4. 7 Analisis observasi sampel 7

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
Orientasi & hubungan ruang		<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi ruang menuju ruang-ruang yang terdapat di dalam bangunan memberikan tingkat privasi yang baik, kecuali pada ruang tamu yang terorientasi ke arah luar sesuai dengan fungsi ruangnya. • Ruang tamu dan ruang bersama yang mengaitkan ruang-ruang disekitarnya, memungkinkan tercapainya tingkat privasi yang cukup tinggi bagi ruang-ruang yang dikaitkan. • Hubungan ruang bersebelahan yang dibatasi dengan bidang pemisah berupa dinding memutuskan kontinuitas ruang maupun visual sehingga memberikan tingkat privasi yang baik antar ruang. • Walaupun terdapat akses bagi penyewa indekos putri untuk melalui area pemilik, dan sebaliknya, seperti tangga dan dapur namun akses tersebut hampir tidak pernah dilalui, sehingga masing-masing kelompok penghuni terjaga privasinya.
<ul style="list-style-type: none"> • Ruang-ruang pada sampel ini, baik yang berada pada lantai 1 maupun lantai 2 terorientasi pada ruang tamu/ruang bersama, kecuali kamar mandi yang berada di belakang dan terorientasi ke arah dapur. • Hubungan ruang dalam sampel ini adalah hubungan ruang bersebelahan dan ruang-ruang yang terkait dengan ruang umum. Ruang umum yang dimaksudkan adalah ruang tamu dan ruang bersama, yang mengaitkan ruang-ruang disekitarnya. Pada lantai 1, ruang tamu area pemilik 		

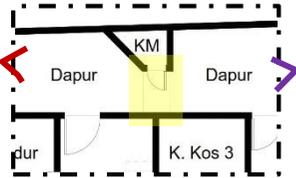
Tabel 4. 7 Analisis observasi sampel 7 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	<p>mengaitkan 3 kamar tidur, dapur, dan ruang tangga menuju lantai 2, sedangkan pada area indeks, ruang tamu mengaitkan kamar indeks 1-3 dan dapur. Demikian pula terjadi pada lantai 2, dimana ruang bersama mengaitkan tangga pencapaian dari/menjuai lantai 1 dengan kamar-kamar indeks dan dapur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang-ruang bersebelahan seperti kamar-kamar tidur dan kamar indeks dipisah dengan bidang tertutup. Pada area dapur dan kamar mandi di bagian belakang, antara dapur dan kamar mandi juga dipisahkan dengan bidang tertutup berupa dinding. 	
Organisasi ruang		<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi ruang cukup baik dalam memberikan ruang privasi bagi penghuninya. • Ruang-ruang memiliki definisi batasan yang jelas, sehingga privasi penghuni yang satu dengan lainnya dapat terjaga dengan baik.
	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi ruang pada sampel ini cenderung berbentuk grid, baik pada lantai dan 2, maupun area hunian pemilik dan area yang disewakan. Ruang-ruang di dalamnya memiliki bentuk yang cukup teratur dan hanya terdapat sedikit pengembangan bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang. 	

Tabel 4. 7 Analisis observasi sampel 7 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
Elemen ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Pada sampel ini, ruang-ruang di dalamnya dapat terdefinisi dengan baik, dimana antar ruang satu dengan lainnya diberikan bidang pemisah, sehingga hampir seluruh ruang tertutup pada keempat sisinya, dan tidak terdapat ruang yang saling berkaitan secara langsung, atau yang memiliki kontinuitas visual ataupun ruang, kecuali pada area belakang lantai 2, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.  <ul style="list-style-type: none"> • Bukaan-bukaan jendela pada kamar indekos yang terorientasi menuju ruang bersama berupa jendela kaca transparan yang terletak di bagian atas bidang dinding, seperti gambar di atas ini. • Bukaan jendela yang terorientasi keluar bangunan, merupakan jendela mati dan jendela kepryak dengan kaca transparan yang diberikan gordene dari dalam ruangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang-ruang dengan keempat bidang tertutup membentuk batas-batas ruang yang bersifat <i>introvert</i>, sehingga memberikan aspek privasi yang sangat tinggi dalam ruang. • Bukaan-bukaan pada kamar-kamar indekos di lantai 2 tidak meneruskan kontinuitas visual dengan ketinggian yang di atas tinggi manusia, sehingga tidak mengganggu privasi penghuni. • Bukaan-bukaan yang terorientasi ke luar bangunan diberikan gordene sebagai pembatas kontinuitas visual dengan ruang luar, sehingga privasi aktivitas penghuni di dalamnya dapat terjaga. • Pada area pemilik, dimana ketiga pintu kamar tidur ditambahkan gordene, yang merupakan pembatas sirkulasi ruang yang berkesan tidak formal, adalah untuk menjaga privasi penghuni di dalam kamar tidur terhadap ruang tamu, dan sebaliknya. • Hubungan antara area pemilik dan area indekos pada lantai 1 seperti

Tabel 4. 7 Analisis observasi sampel 7 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
	<ul style="list-style-type: none"> • Pada ketiga pintu kamar tidur yang terorientasi ke ruang tamu, diberikan tambahan berupa gordena pada bagian luarnya, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini. • Area pemilik dengan area indekos yang berada pada lantai yang sama dibatasi dengan bidang pembatas yang berupa dinding tertutup, sehingga tidak bercampur, hanya bertemu pada area dapur di belakang bangunan, yang berupa jalur sirkulasi selebar pintu.   	<p>yang sudah dijelaskan memberikan teritori yang jelas bagi kedua kelompok penghuni, sehingga terbentuk tingkat privasi yang baik antar keduanya, sedangkan area pemilik dan area indekos yang berbeda lantainya jelas memberikan aspek privasi yang tinggi bagi kedua kelompok penghuni, karena tidak terdapat kontinuitas ruang maupun visual di antara keduanya.</p>
<p>Akses & sirkulasi ruang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik rumah indekos dan penyewa kamar indekos putri memiliki akses yang berbeda, karena pada awalnya merupakan dua rumah yang berbeda, namun dihubungkan pada area dapur yang berada di belakang. Namun demikian, tidak terdapat sirkulasi pemilik rumah indekos yang melalui ruang-ruang yang disewakan, demikian pula sebaliknya. • Terdapat tangga yang dapat menghubungkan area hunian pemilik dengan area indekos di atasnya, namun tangga tersebut sangat jarang difungsikan. Adapun penyewa kamar indekos putri 7-9, jika ingin keluar/masuk rumah indekos selalu melewati tangga yang langsung berubangan dengan ruang tamu di depan kamar indekos 1-3. 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses yang dibedakan memberikan privasi yang baik bagi kedua kelompok penghuni. • Pencapaian masuk/keluar penyewa kamar indekos putri 7-9 yang tidak melalui tangga dihadapan kamar indekosnya, sehingga privasi pada

Tabel 4. 7 Analisis observasi sampel 7 (lanjutan)

Variabel bebas	Analisis / Temuan	Keterkaitan dengan variabel terikat
		<p>ruang-ruang area pemilik tidak terganggu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya jalur sirkulasi yang bercampur bagi pemilik dengan penyewa indekos putri membuat privasi masing-masing penghuni terjaga dengan baik. • Sirkulasi menuju kamar-kamar indekos yang melalui ruang tamu/ruang bersama memberikan ruang privasi bagi penyewa kamar indekos putri satu dengan lainnya.
<ul style="list-style-type: none"> • Konfigurasi jalur sirkulasi pada rumah indekos ini bersifat linier, serupa dengan konfigurasi jalur sirkulasi pada rumah indekos sampel 7. Tidak terdapat ruang antara seperti koridor. Jalur sirkulasi linier pada sampel ini melalui/menembus ruang-ruang yang ada. Untuk pencapaian menuju kamar tidur/kamar indekos, dapur, dan tangga, jalur sirkulasi menembus ruang tamu/ruang bersama. Sedangkan untuk pencapaian menuju kamar mandi, sirkulasi melalui ruang dapur. Gambaran sirkulasi dapat lebih pada gambar di atas. 		

Pada sampel 7, terdapat enam penghuni yang menjadi subjek penelitian, yaitu bapak ibu pemilik rumah indekos, dan empat penyewa kamar indekos putri. Berikut ini merupakan hasil jawaban kuisisioner mengenai aspek privasi yang dirasakan oleh penghuni.

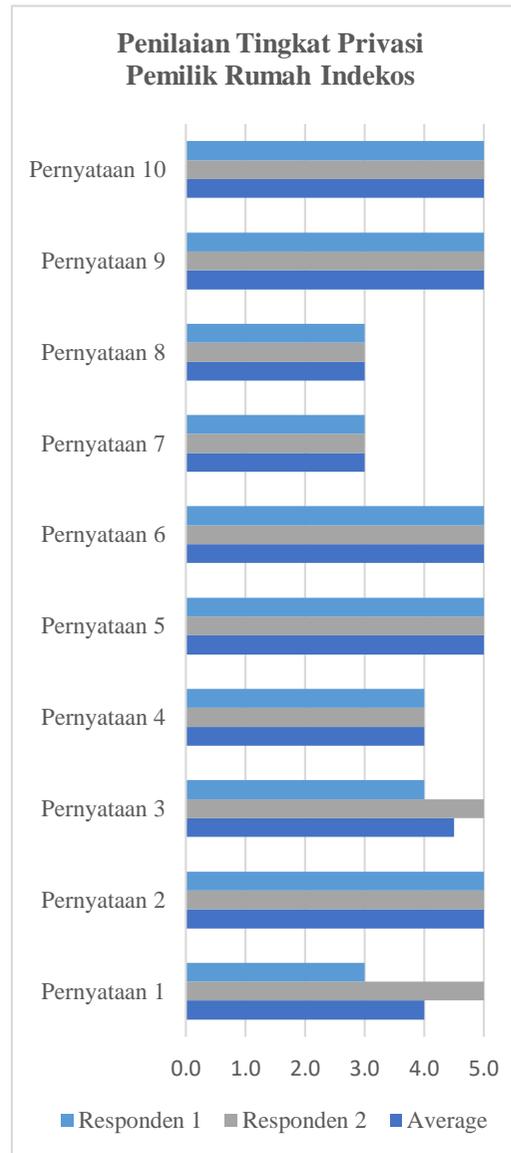


Diagram 4. 14 Hasil kuisisioner: pemilik rumah indekos sampel 7

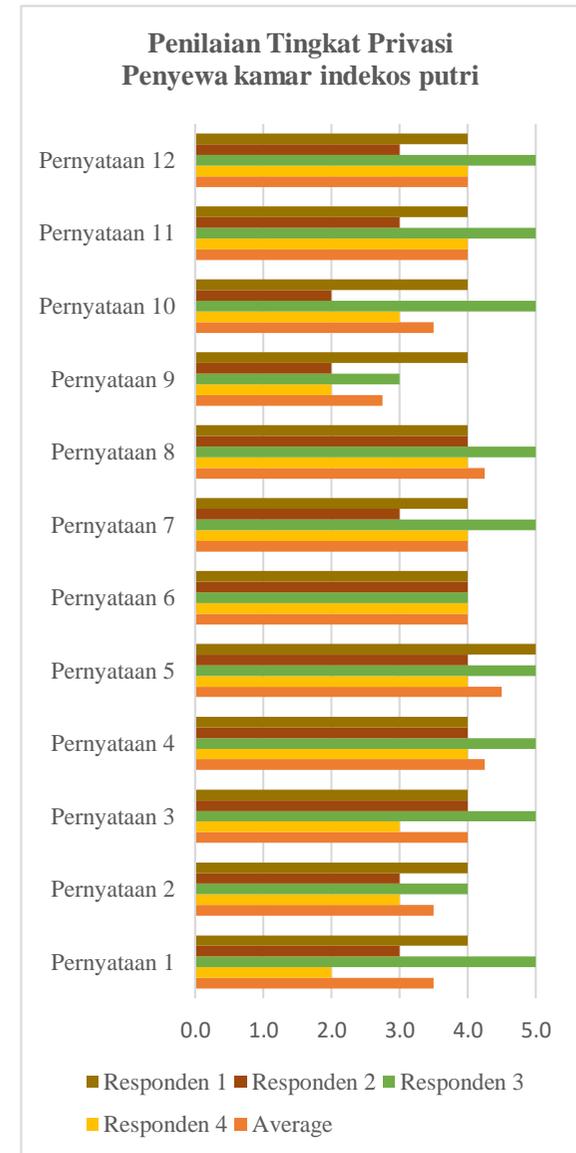


Diagram 4. 13 Hasil kuisisioner: penyewa indekos putri sampel 7

4.2 Hasil Analisis: Analisis Data Observasi dan Kuisisioner

Hasil analisis ini memberikan gambaran mengenai hasil analisis dari setiap sampel, baik analisis observasi, maupun analisis kuisisioner yang disajikan dalam gambar dan dijelaskan secara deskriptif agar mudah dipahami. Adapun hasil konversi pada tabel hasil analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu baik (O), netral (-), dan buruk (X). Hasil analisis ini kemudian akan dibahas untuk menjelaskan dengan rinci sesuai dengan referensi yang sudah dikaji peneliti pada kajian teori.

4.2.1 Hasil analisis sampel 1

Tabel 4. 8 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisisioner: penilaian aspek privasi pemilik rumah indekos sampel 1

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antara area pemilik dengan indekos	-	O
	Orientasi ruang dalam area pemilik	O	O
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	-	O
Elemen ruang	Posisi bukaan	O	O
	Pembatas ruang	O	O
	Perbedaan level	O	O
	Penempatan ruang terbuka	O	O
	Penempatan ruang bersama	X	-
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	O	O
	Sirkulasi antar penghuni	-	-

Terdapat beberapa perbedaan pada hasil analisis observasi dan kuisisioner pada penilaian sub-variabel dalam memenuhi kebutuhan privasi pemilik rumah indekos. Beberapa perbedaan tersebut dapat dijelaskan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Hubungan antara area pemilik dengan area indekos dirasa cukup baik oleh koresponden, namun hasil analisis observasi menyatakan netral, karena terdapat area umum pada rumah indekos yang secara spasial membaurkan antara ruang pemilik dengan penyewa indekos putrinya. Terdapat pula beberapa ruang yang dapat digunakan bersama, baik pemilik maupun penyewa indekos putri.
2. Organisasi ruang pada rumah indekos dinilai netral menurut hasil observasi, sedangkan koresponden merasa sudah baik. Pada analisis data observasi, telah dijelaskan bahwa area pemilik bagian depan lantai satu, dengan area indekos lantai dua sudah memiliki organisasi ruang yang baik. Namun area umum bagian belakang lantai satu, kurang menciptakan organisasi ruang yang jelas dan terdefinisi bagi kedua kelompok penghuni.

3. Penempatan ruang bersama dinilai buruk berdasarkan hasil analisis observasi, namun hasil analisis kuisisioner oleh koresponden merasa adanya ruang bersama beserta penempatannya dinilai netral bagi kebutuhan privasinya.

Dari hasil komparasi di atas, didapati pula bahwa indikator yang sudah memenuhi aspek privasi pemilik rumah indekos, baik dari hasil analisis observasi maupun kuisisioner adalah sub-variabel orientasi ruang dalam area pemilik, posisi bukaan, pembatas ruang, perbedaan level, penempatan ruang terbuka, dan akses antar penghuni.

Tabel 4. 9 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisisioner: penilaian aspek privasi penyewa indekos putri sampel 1

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antar kamar indekos	O	O
	Hubungan antara area indekos dengan pemilik	-	O
	Orientasi kamar indekos	O	O
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	-	-
Elemen ruang	Posisi bukaan pada kamar indekos	-	-
	Posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos	-	-
	Pembatas ruang	-	-
	Perbedaan level	O	-
	Penempatan ruang terbuka	O	O
	Penempatan ruang bersama	X	-
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	O	-
	Sirkulasi antar penghuni	-	O

Pada kelompok penyewa indekos putri, terdapat enam poin perbedaan hasil analisis observasi dengan kuisisioner, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hubungan antar area rumah indekos dengan area pemilik, dirasa netral, karena terdapat beberapa kamar indekos yang ditempatkan pada area umum lantai satu, dan terdapat pula beberapa ruang yang digunakan bersama. Namun, bagi koresponden penyewa indekos putri, penilaian terhadap sub-variabel ini dinilai baik.
2. Perbedaan level dinilai baik pada hasil analisis observasi, dengan kondisi area indekos yang berada di lantai dua membuatnya tidak terganggu dengan aktivitas pada area lainnya, sedangkan pada hasil analisis kuisisioner dinilai netral.
3. Penempatan ruang bersama yang berada di tengah-tengah area umum dinilai buruk pada hasil analisis observasi, karena fungsinya yang juga sebagai ruang sirkulasi aktif, dan berkaitan langsung dengan ruang dapur dan ruang laundry. Namun, berdasarkan kuisisioner, penempatan ruang bersama dinilai netral.
4. Akses antar penghuni yang berbeda memberikan privasi yang baik menurut hasil analisis observasi, sedangkan pada analisis kuisisioner sub-variabel ini dinilai netral.

5. Sirkulasi penghuni yang pada umumnya bercampur di area umum dinilai netral berdasarkan hasil analisis observasi, sedangkan dinilai netral berdasarkan hasil analisis kuisisioner.

Adapun sub-variabel yang sudah memenuhi kebutuhan privasi adalah hubungan antar kamar indekos, orientasi kamar indekos, dan penempatan ruang terbuka. Sub-variabel yang dinilai sudah memenuhi kebutuhan privasi baik bagi pemilik maupun penyewa indekos putri pada sampel ini adalah orientasi ruang dalam rumah indekos.

4.2.2 Hasil analisis sampel 2

Tabel 4. 10 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisisioner: penilaian aspek privasi pemilik rumah indekos sampel 2

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antara area pemilik dengan indekos	O	O
	Orientasi ruang dalam area pemilik	-	O
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	-	O
Elemen ruang	Posisi bukaan	O	O
	Pembatas ruang	O	O
	Perbedaan level	O	O
	Penempatan ruang terbuka	X	-
	Penempatan ruang bersama	X	-
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	X	-
	Sirkulasi antar penghuni	-	O

Berdasarkan tabulasi hasil analisis di atas, terdapat beberapa perbedaan antara hasil analisis observasi dengan kuisisioner yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tiga sub-variabel orientasi ruang dalam area pemilik, komposisi ruang dalam rumah indekos, sirkulasi antar penghuni, dinilai netral dalam memenuhi kebutuhan privasi bagi pemilik rumah indekos, berdasarkan hasil analisis observasi. Pada hasil analisis kuisisioner berdasarkan penilaian koresponden, ketiga variabel ini dinilai baik dalam memenuhi kebutuhan privasinya.
2. Tiga sub-variabel penempatan ruang terbuka, penempatan ruang bersama, dan akses antar penghuni dinilai buruk dalam memenuhi kebutuhan privasi pemilik rumah indekos. Hal ini berdasarkan hasil analisis observasi, dimana minimnya terdapat ruang terbuka, hanya sebatas jalur sirkulasi sempit dengan atap transparan pada beberapa titik, ruang bersama berupa ruang tamu yang dapat digunakan bersama dan dilalui sirkulasi keluar-masuk rumah indekos, dan akses antar penghuni yang disamakan melalui pintu depan melalui ruang tamu dan area pemilik. Namun berdasarkan hasil analisis kuisisioner, ketiga sub-variabel ini dinilai netral.

Dari hasil komparasi bagi pemilik indekos pada sampel 2, didapati bahwa sub-variabel yang sudah memenuhi aspek privasi pemilik rumah indekos, baik dari hasil analisis observasi maupun kuisisioner adalah hubungan antara area pemilik dengan indekos, posisi bukaan, pembatas ruang, dan perbedaan level.

Tabel 4. 11 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisisioner: penilaian aspek privasi penyewa indekos putri sampel 2

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antar kamar indekos	O	O
	Hubungan antara area indekos dengan pemilik	O	O
	Orientasi kamar indekos	O	O
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	-	-
Elemen ruang	Posisi bukaan pada kamar indekos	O	O
	Posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos	O	-
	Pembatas ruang	O	O
	Perbedaan level	O	O
	Penempatan ruang terbuka	O	O
	Penempatan ruang bersama	X	O
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	-	O
	Sirkulasi antar penghuni	-	O

Terdapat pula beberapa perbedaan hasil analisis observasi dengan kuisisioner pada empat sub-variabel pada bagian ini, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos dinilai baik berdasarkan hasil analisis observasi, sedangkan berdasarkan hasil analisis kuisisioner, sub-variabel ini dinilai netral oleh koresponden.
2. Penempatan ruang bersama nilai buruk pada hasil analisis observasi, dimana ruang bersama berupa ruang tamu pada area pemilik rumah indekos, namun berdasarkan hasil analisis koresponden, sub-variabel ini dinilai baik dalam memenuhi kebutuhan privasi penyewa indekos putri.
3. Dua sub-variabel pada variabel akses dan sirkulasi ruang dinilai netral berdasarkan hasil analisis observasi. Akses menuju rumah indekos bagi pemilik dan penyewa indekos putri melalui pintu yang sama, namun langsung berpisah pada dalam rumah indekos, dimana pemilik dapat langsung menuju ruang-ruang pada area pemilik di lantai satu, dan penyewa indekos putri langsung menuju tangga menuju area indekos di lantai dua, sehingga sirkulasi penyewa indekos putri yang melalui area pemilik. Namun berdasarkan hasil kuisisioner, sub-variabel ini dinilai sudah baik dalam memberikan kebutuhan privasi penyewa indekos putri.

Pada kelompok penyewa indekos putri, sub-variabel yang dinilai sudah memenuhi kebutuhan privasi penghuni, pada kedua hasil analisis, cukup banyak jika dibandingkan dengan hasil analisis bagi pemilik rumah indekos. Beberapa sub-variabel tersebut adalah: (1) hubungan antar kamar indekos; (2) hubungan antara area indekos dengan pemilik; (3) orientasi kamar indekos; (4) posisi bukaan pada kamar indekos; (5) pembatas ruang; (6) perbedaan level; dan (7) penempatan ruang terbuka. Sub-variabel yang sudah memenuhi kebutuhan privasi baik bagi pemilik maupun penyewa indekos putri pada sampel ini adalah hubungan antara area pemilik dengan indekos, posisi bukaan, pembatas ruang, perbedaan level, dan penempatan ruang terbuka.

4.2.3 Hasil analisis sampel 3

Tabel 4. 12 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisisioner: penilaian aspek privasi pemilik rumah indekos sampel 3

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antara area pemilik dengan indekos	-	O
	Orientasi ruang dalam area pemilik	-	O
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	-	O
Elemen ruang	Posisi bukaan	O	O
	Pembatas ruang	O	O
	Perbedaan level	O	-
	Penempatan ruang terbuka	-	O
	Penempatan ruang bersama	-	O
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	-	O
	Sirkulasi antar penghuni	X	O

Terdapat beberapa perbedaan pada hasil analisis observasi dan kuisisioner pada penilaian sub-variabel dalam memenuhi kebutuhan privasi pemilik rumah indekos. Beberapa perbedaan tersebut dapat dijelaskan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Enam sub-variabel berikut mendapatkan penilaian netral berdasarkan analisis observasi, sedangkan analisis kuisisioner menunjukkan nilai baik, yaitu: (1) Hubungan antara area pemilik dengan indekos; (2) orientasi ruang dalam area pemilik; (3) komposisi ruang dalam rumah indekos; (4) penempatan ruang terbuka; (5) penempatan ruang bersama; dan (6) akses antar penghuni.
2. Sub-variabel mengenai adanya perbedaan level dinilai baik dalam memberikan privasi pemilik rumah indekos, berdasarkan analisis observasi, sedangkan analisis kuisisioner menunjukkan penilaian yang netral.
3. Sirkulasi antar penghuni pada sampel 3 dinilai buruk dalam menjaga privasi pemilik rumah indekos berdasarkan analisis observasi, sedangkan berdasarkan analisis kuisisioner, sub-variabel ini dinilai sudah baik.

Dari hasil komparasi di atas, didapati bahwa sub-variabel yang sudah baik dalam memenuhi aspek privasi pemilik rumah indekos, baik dari hasil analisis observasi maupun kuisisioner adalah posisi bukaan dan pembatas ruang.

Tabel 4. 13 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisisioner: penilaian aspek privasi penyewa indekos putri sampel 3

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antar kamar indekos	O	O
	Hubungan antara area indekos dengan pemilik	-	-
	Orientasi kamar indekos	-	O
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	-	-
Elemen ruang	Posisi bukaan pada kamar indekos	O	O
	Posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos	O	-
	Pembatas ruang	-	-
	Perbedaan level	O	O
	Penempatan ruang terbuka	-	-
	Penempatan ruang bersama	-	O
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	-	O
	Sirkulasi antar penghuni	X	-

Pada kelompok penyewa indekos putri, terdapat enam poin perbedaan hasil analisis observasi dengan kuisisioner, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga sub-variabel yang dinilai netral berdasarkan analisis observasi, sedangkan pada hasil analisis kuisisioner dinilai baik oleh koresponden dalam memenuhi kebutuhan privasi penyewa indekos putri. Ketiga sub-variabel tersebut adalah orientasi kamar indekos, penempatan ruang terbuka, dan penempatan ruang bersama.
2. Posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos dinilai baik berdasarkan hasil analisis observasi, sedangkan berdasarkan hasil analisis kuisisioner koresponden penyewa indekos putri, sub-variabel ini dinilai netral dalam memenuhi kebutuhan privasinya.
3. Sirkulasi penghuni yang bercampur, dinilai buruk dalam memenuhi kebutuhan privasi penyewa indekos putri, namun berdasarkan hasil analisis kuisisioner dinilai netral.

Pada kelompok penyewa indekos putri, sub-variabel yang sudah memenuhi kebutuhan privasi penghuni adalah hubungan antar kamar indekos, posisi bukaan pada kamar indekos, dan perbedaan level. Beberapa sub-variabel yang dinilai sudah memenuhi kebutuhan privasi baik bagi pemilik maupun penyewa indekos putri pada sampel ini adalah posisi bukaan pada rumah indekos.

4.2.4 Hasil analisis sampel 4

Tabel 4. 14 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisisioner: penilaian aspek privasi pemilik rumah indekos sampel 4

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antara area pemilik dengan indekos	X	O
	Orientasi ruang dalam area pemilik	X	O
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	-	O
Elemen ruang	Posisi bukaan	O	O
	Pembatas ruang	O	O
	Perbedaan level	O	O
	Penempatan ruang terbuka	-	O
	Penempatan ruang bersama	X	O
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	X	O
	Sirkulasi antar penghuni	-	O

Pada hasil analisis bagi pemilik indekos sampel ini, terdapat banyak perbedaan antara hasil analisis observasi dengan hasil analisis kuisisioner. Hasil kuisisioner berdasarkan pendapat koresponden memberikan nilai baik pada setiap variabel yang diukur, sehingga perbedaan nilai terjadi saat nilai pada analisis observasi adalah netral dan buruk, berikut ini merupakan penjabarannya:

1. Penilaian netral berdasarkan hasil analisis observasi terdapat pada sub-variabel komposisi ruang dalam rumah indekos, penempatan ruang terbuka, dan sirkulasi antar penghuni.
2. Penilaian buruk berdasarkan hasil analisis observasi terdapat pada sub-variabel hubungan antara area pemilik dengan area indekos, penempatan ruang bersama, dan akses antar penghuni yang disamakan.

Dari hasil komparasi di atas, didapati bahwa sub-variabel yang sudah memenuhi kebutuhan privasi pemilik rumah indekos, baik dari hasil analisis observasi maupun kuisisioner adalah posisi bukaan, pembatas ruang, dan perbedaan level.

Tabel 4. 15 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisisioner: penilaian aspek privasi penyewa indekos putri sampel 4

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antar kamar indekos	-	-
	Hubungan antara area indekos dengan pemilik	X	-
	Orientasi kamar indekos	-	-
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	-	-
Elemen ruang	Posisi bukaan pada kamar indekos	-	-
	Posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos	O	-
	Pembatas ruang	O	-

Tabel 4. 15 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisioner: penilaian aspek privasi penyewa indekos putri sampel 4 (lanjutan)

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisioner
	Perbedaan level	O	-
	Penempatan ruang terbuka	-	-
	Penempatan ruang bersama	X	-
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	X	-
	Sirkulasi antar penghuni	-	-

Berbeda dengan hasil analisis kuisioner pemilik, pada kelompok penyewa indekos putri, seluruh sub-variabel dinilai netral dalam memenuhi kebutuhan privasinya, sehingga perbedaan nilai terjadi pada setiap penilaian baik dan buruk pada hasil analisis observasi, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hubungan antara area indekos dengan area pemilik, penempatan ruang bersama, dan akses antar penghuni merupakan tiga sub-variabel yang dinilai buruk pada hasil analisis observasinya.
2. Posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos, pembatas ruang, dan perbedaan level merupakan tiga sub-variabel yang dinilai baik berdasarkan hasil analisis observasinya.

Tidak terdapat penilaian baik yang sama pada hasil analisis observasi dan kuisioner, sehingga tidak terdapat sub-variabel yang dinilai sudah memenuhi kebutuhan aspek privasi penyewa.

4.2.5 Hasil analisis sampel 5

Tabel 4. 16 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisioner: penilaian aspek privasi pemilik rumah indekos sampel 5

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antara area pemilik dengan indekos	O	O
	Orientasi ruang dalam area pemilik	O	O
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	O	O
Elemen ruang	Posisi bukaan	O	O
	Pembatas ruang	O	O
	Perbedaan level	O	O
	Penempatan ruang terbuka	X	-
	Penempatan ruang bersama	X	O
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	O	O
	Sirkulasi antar penghuni	O	O

Dari hasil komparasi di atas, didapati bahwa hampir seluruh sub-variabel spasial pada sampel ini dinilai sudah memenuhi aspek privasi pemilik rumah indekos, baik dari hasil analisis observasi maupun kuisioner, kecuali pada sub-variabel penempatan ruang terbuka dan ruang bersama. Hal ini dikarenakan sangat tertutupnya kondisi fisik rumah indekos

sampel 5, terutama pada area pemilik, dan tidak terdapat ruang terbuka di dalamnya, sehingga hasil analisis observasi menilai sub-variabel ini buruk karena tidak terpenuhi dalam rumah indekos. Adapun area pemilik dan area indekos yang terletak pada level yang berbeda tidak memiliki ruang bersama.

Tabel 4. 17 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisioner: penilaian aspek privasi penyewa indekos putri sampel 5

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antar kamar indekos	O	O
	Hubungan antara area indekos dengan pemilik	O	O
	Orientasi kamar indekos	O	-
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	O	-
Elemen ruang	Posisi bukaan pada kamar indekos	O	O
	Posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos	O	O
	Pembatas ruang	O	O
	Perbedaan level	O	O
	Penempatan ruang terbuka	X	-
	Penempatan ruang bersama	X	-
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	O	-
	Sirkulasi antar penghuni	O	O

Pada kelompok penyewa indekos putri, sub-variabel yang dinilai sudah memenuhi kebutuhan privasi penghuni adalah: (1) hubungan antar kamar indekos; (2) hubungan antara area indekos dengan pemilik; (3) posisi bukaan pada kamar indekos; (4) posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos; (5) pembatas ruang; (6) perbedaan level; dan (7) sirkulasi antar penghuni. Terdapat tiga sub-variabel yang hasil analisis observasi dan kuisioner memiliki penilaian yang berbeda, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dua sub-variabel penempatan ruang terbuka dan ruang bersama pada sampel ini dinilai buruk berdasarkan hasil analisis observasi, sedangkan pada hasil analisis kuisioner dinilai netral.
2. Akses antar penghuni yang dibedakan, dinilai baik dalam memberikan privasi bagi penyewa indekos putri, berdasarkan hasil analisis observasi, sedangkan berdasarkan hasil analisis kuisioner sub-variabel ini dinilai netral dalam memenuhi kebutuhan privasinya.

Sub-variabel yang sudah memenuhi kebutuhan privasi baik bagi pemilik maupun penyewa indekos putri pada sampel ini adalah: (1) hubungan antara area pemilik dengan indekos; (2) posisi bukaan; (3) pembatas ruang; (4) perbedaan level; dan (5) sirkulasi antar penghuni.

4.2.6 Hasil analisis sampel 6

Tabel 4. 18 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisioner: penilaian aspek privasi pemilik rumah indekos sampel 6

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antara area pemilik dengan indekos	O	O
	Orientasi ruang dalam area pemilik	O	O
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	O	O
Elemen ruang	Posisi bukaan	O	O
	Pembatas ruang	O	O
	Perbedaan level	O	O
	Penempatan ruang terbuka	-	O
	Penempatan ruang bersama	-	O
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	O	O
	Sirkulasi antar penghuni	O	O

Dari hasil komparasi pada tabel 4.18, didapati hampir seluruh sub-variabel dinilai sudah memenuhi kebutuhan privasi pemilik rumah indekos, baik dari hasil analisis observasi maupun kuisioner, kecuali pada penempatan ruang terbuka dan ruang bersama. Berdasarkan hasil analisis observasi kedua sub-variabel dinilai netral, karena tidak terdapat ruang bersama bagi pemilik dengan penyewa kamar indekos putri. Dimana kedua area memiliki teritori masing-masing. Namun pada hasil analisis kuisioner, kedua sub-variabel ini dinilai baik, seperti sub-variabel lainnya.

Tabel 4. 19 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisioner: penilaian aspek privasi penyewa indekos putri sampel 6

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antar kamar indekos	O	O
	Hubungan antara area indekos dengan pemilik	O	O
	Orientasi kamar indekos	O	O
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	O	O
Elemen ruang	Posisi bukaan pada kamar indekos	O	O
	Posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos	O	O
	Pembatas ruang	O	O
	Perbedaan level	O	O
	Penempatan ruang terbuka	-	O
	Penempatan ruang bersama	-	O
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	O	O
	Sirkulasi antar penghuni	O	O

Sama halnya dengan komparasi hasil pada kelompok pemilik indekos di sampel ini, pada kelompok penyewa indekos putri, perbedaan penilaian hasil analisis observasi dengan kuisioner, juga terjadi pada dua sub-variabel. Keduanya merupakan penempatan ruang terbuka dan ruang bersama yang dinilai netral berdasarkan hasil analisis observasi,

sedangkan berdasarkan hasil analisis kuisisioner, kedua sub-variabel tersebut dinilai sudah baik dalam memenuhi kebutuhan privasi penghuni.

Pada sampel ini didapati seluruh sub-variabel sudah baik dalam memenuhi kebutuhan privasi baik bagi pemilik maupun penyewa indekos putri, kecuali pada penempatan ruang bersama dan ruang bersama.

4.2.7 Hasil analisis sampel 7

Tabel 4. 20 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisisioner: penilaian aspek privasi pemilik rumah indekos sampel 7

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antara area pemilik dengan indekos	O	O
	Orientasi ruang dalam area pemilik	O	O
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	O	O
Elemen ruang	Posisi bukaan	O	O
	Pembatas ruang	O	O
	Perbedaan level	O	O
	Penempatan ruang terbuka	-	-
	Penempatan ruang bersama	-	-
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	O	O
	Sirkulasi antar penghuni	O	-

Pada sampel 7, terdapat 6 penghuni yang menjadi subjek penelitian, yaitu bapak ibu pemilik rumah indekos, dan 4 penyewa kamar indekos putri. Tabel 4.20 dan 4.21 merupakan hasil jawaban kuisisioner mengenai aspek privasi yang dirasakan oleh penghuni.

Serupa dengan sampel 5, rumah indekos sampel 7, didapati hampir memenuhi seluruh kebutuhan privasi pemilik rumah indekos, jika dinilai berdasarkan sub-variabel yang ada, baik dari hasil analisis observasi maupun kuisisioner, kecuali penempatan ruang terbuka dan ruang bersama, serta sirkulasi antar penghuni. Penempatan ruang terbuka berupa teras dinilai netral dalam memberikan kebutuhan privasi pemilik, penilaian yang sama juga diberikan pada penempatan ruang bersama. Perbedaan penilaian antara hasil analisis observasi dengan kuisisioner terjadi pada sub-variabel sirkulasi antar penghuni yang dirasa netral oleh koresponden, namun sudah baik dalam memenuhi kebutuhan privasi penghuni menurut hasil analisis observasi.

Tabel 4. 21 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisisioner: penilaian aspek privasi penyewa indekos putri sampel 7

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisisioner
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antar kamar indekos	O	-
	Hubungan antara area indekos dengan pemilik	O	-
	Orientasi kamar indekos	O	O
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	O	O

Tabel 4. 21 Komparasi hasil analisis observasi dan kuisioner: penilaian aspek privasi penyewa indekos putri sampel 7 (lanjutan)

Variabel bebas	Indikator	Hasil analisis terhadap variabel terikat	
		Observasi	Kuisioner
Elemen ruang	Posisi bukaan pada kamar indekos	O	O
	Posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos	O	O
	Pembatas ruang	O	O
	Perbedaan level	O	O
	Penempatan ruang terbuka	-	-
	Penempatan ruang bersama	-	-
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	O	O
	Sirkulasi antar penghuni	O	O

Pada kelompok penyewa indekos putri, terdapat perbedaan penilaian pada dua sub-variabel hubungan antar kamar indekos dan hubungan antara area indekos dengan pemilik. Berdasarkan hasil analisis observasi, kedua sub-variabel ini dinilai baik dalam memenuhi kebutuhan privasi penyewa indekos putri, sedangkan berdasarkan hasil analisis kuisioner, kedua sub-variabel ini dinilai netral. Tidak terlalu mendukung privasi penyewa indekos putri, namun juga tidak buruk.

4.2.8 Hasil Analisis Seluruh Sampel

Dari seluruh sampel yang ada, dapat dilihat variabel-variabel dengan kondisi seperti apa yang dinilai sudah memenuhi kebutuhan privasi penghuni. Variabel yang sudah memenuhi kebutuhan privasi penghuninya adalah variabel yang dalam kedua hasil analisis, baik observasi dan kuisioner, sudah dinilai baik.

Tabel 4. 22 Penilaian kondisi spasial terhadap terwujudnya privasi yang dibutuhkan pemilik rumah indekos

Variabel bebas	Indikator	Sampel						
		1	2	3	4	5	6	7
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antara area pemilik dengan indekos	-	✓	-	-	✓	✓	✓
	Orientasi ruang dalam area pemilik	✓	-	-	-	✓	✓	✓
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	-	-	-	-	✓	✓	✓
Elemen ruang	Posisi bukaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Pembatas rang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Perbedaan level	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
	Penempatan ruang terbuka	✓	-	-	-	-	-	-
	Penempatan ruang bersama	-	-	-	-	-	-	-
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	✓	-	-	-	✓	✓	✓
	Sirkulasi antar penghuni	-	-	-	-	✓	✓	-

Tabel 4. 23 Penilaian kondisi spasial terhadap terwujudnya privasi yang dibutuhkan penyewa indekos putri

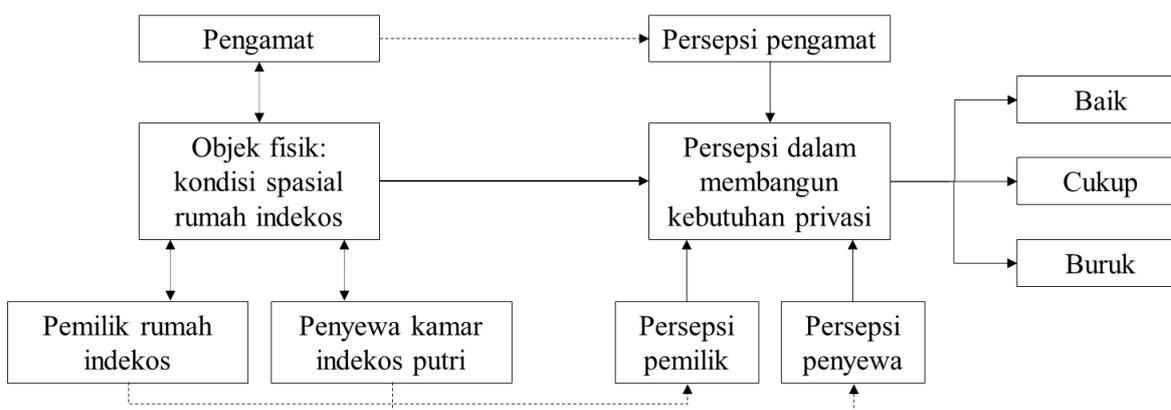
Variabel bebas	Indikator	Sampel						
		1	2	3	4	5	6	7
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antar kamar indekos	✓	✓	✓	-	✓	✓	-
	Hubungan antara area indekos dengan pemilik	-	✓	-	-	✓	✓	-
	Orientasi kamar indekos	✓	✓	-	-	-	✓	✓
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	-	-	-	-	-	✓	✓

Tabel 4. 23 Penilaian kondisi spasial terhadap terwujudnya privasi yang dibutuhkan penyewa indekos putri (lanjutan)

Variabel bebas	Indikator	Sampel						
		1	2	3	4	5	6	7
Elemen ruang	Posisi bukaan pada kamar indekos	-	✓	✓	-	✓	✓	✓
	Posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos	-	-	-	-	✓	✓	✓
	Pembatas ruang	-	✓		-	✓	✓	✓
	Perbedaan level	-	✓	✓	-	✓	✓	✓
	Penempatan ruang terbuka	✓	✓	-	-	-	-	-
	Penempatan ruang bersama	-	-	-	-	-	-	-
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	-	-	-	-	-	✓	✓
	Sirkulasi antar penghuni	-	-	-	-	✓	✓	✓

Tabel 4.22 dan 4.23 menunjukkan rekap dari hasil analisis dari seluruh sampel. Tabel 4.22 merupakan penilaian kondisi spasial (melalui sub-variabel) terhadap terwujudnya tingkat privasi yang dibutuhkan oleh pihak pemilik indekos, sedangkan tabel 4.23 menjelaskan hal yang sama, namun bagi penyewa indekos. Tanda centang (✓) menjelaskan hasil penilaian sub-variabel yang sudah baik terhadap terwujudnya tingkat privasi yang diinginkan penghuni, baik berdasarkan hasil observasi maupun kuisioner yang dilakukan. Tanda garis *strip* (-) menjelaskan hasil penilaian sub-variabel yang belum baik dalam mewujudkan kebutuhan privasi penghuni.

Dari beberapa hasil analisis di atas, didapati bahwa objek fisik: kondisi spasial rumah indekos dapat berdampak pada persepsi yang berbeda-beda, baik penilaian oleh pengamat (*etic*) dengan penghuni (*emic*), maupun penilaian oleh antar penghuni. Terdapat kebutuhan privasi yang sudah terbangun oleh persepsi penghuninya, dan terdapat pula yang belum. Secara keseluruhan, dapat dikatakan persepsi pemilik rumah indekos dalam membangun kebutuhan privasinya lebih baik, jika dibandingkan dengan persepsi penyewa indekos putri. Proses munculnya persepsi hingga penilaian berdasarkan hasil analisis ini dapat dijelaskan dalam diagram berikut.



Gambar 4. 9 Gambaran proses persepsi pada penelitian

4.3 Pembahasan

Pada dasarnya, rumah tinggal adalah bangunan yang sangat privat sifatnya (Biddulph, 2007), karena menyangkut ruang kehidupan dan identitas keluarga penghuni di dalamnya, seperti yang telah dijelaskan oleh Widiastuti (2002). Namun, terdapat pula aspek-aspek lain yang memengaruhi peran rumah tinggal. Dalam kasus penelitian ini, aspek ekonomi mendominasi terjadinya perubahan pada rumah tinggal.

Lokasi rumah tinggal yang dekat dengan pusat pendidikan Universitas Brawijaya membuat rumah tinggal mempunyai potensi yang besar dalam mengembangkan usaha hunian sewa bagi mahasiswa pendatang. Tingginya tingkat kebutuhan memengaruhi beberapa rumah tinggal yang bersifat privat ditambahkan fungsi hunian sewa yang bersifat semi-publik, sehingga dapat berdampak pada terganggunya ruang privasi pemilik rumah indekos. Demikian pula halnya dengan penyewa indekos putri, yang pastinya membutuhkan tingkat privasi tertentu walaupun tinggal dalam hunian sementara.

Untuk mengamati dampak perubahan, aspek yang diamati pada penelitian ini mengacu pada aspek spasial, yang sesuai dengan teori morfologi bentuk yang dijelaskan oleh Paul Frank (dalam Van de Ven, 1987). Sebelum masuk ke dalam kondisi spasial rumah indekos untuk menilai dampaknya terhadap privasi penghuni, perlu dipahami juga faktor-faktor yang memengaruhi perubahannya. Sesuai dengan pendapat Lang (dalam Widiastuti, 2002), terdapat pengaruh dari dalam dan dari luar. Pada penelitian ini, perubahan didominasi oleh pengaruh dari luar, yaitu hadirnya Universitas Brawijaya yang meningkatkan kebutuhan hunian sewa di sekitarnya. Pengaruh dari luar menyebabkan adanya perubahan motivasi pemilik rumah indekos. Dari yang awalnya hanya membangun untuk kebutuhan kehidupan pribadi, menjadi mentoleransi adanya fungsi baru lain masuk ke dalam rumah tinggal. Hal ini mengakibatkan adanya kebutuhan ruang untuk memenuhi tujuan dibangunnya hunian sewa, untuk menjawab kebutuhan lingkungan dan mengambil keuntungan dari kebutuhan tersebut.

Dari penjelasan di atas, didapati sedikit perbedaan dari pendapat Lang (dalam Widiastuti, 2002) dengan alur faktor perubahan yang dialami rumah indekos di sekitar Universitas Brawijaya. Faktor perubahan yang dijelaskan oleh Lang tidak menjelaskan alurnya, sedangkan pada kasus yang didapati dalam penelitian ini, terdapat alur dari faktor yang satu mengakitkannya timbulnya faktor yang lain, seperti yang dapat dijelaskan dalam diagram berikut.

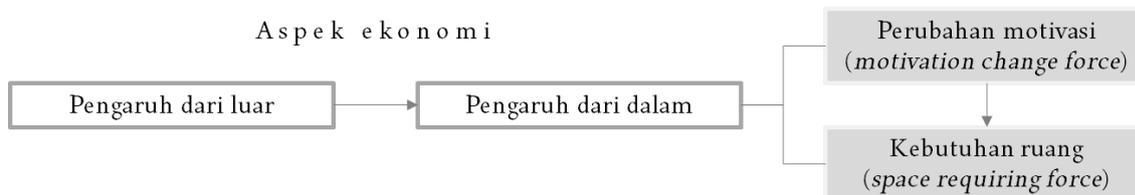


Diagram 4. 15 Alur faktor terjadinya perubahan

Setelah mengetahui faktor perubahannya, peneliti dapat melihat arah pengembangan spasial yang terjadi, yaitu pada tingkatan ruang *meso space: home base*, seperti yang dijelaskan oleh Porteus (dalam Widiastuti, 2002). Tingkatan ruang *meso space*, secara langsung akan juga berdampak pada *micro space: personal space*, yang berkaitan erat dengan kebutuhan ruang privasi bagi penghuni di dalamnya. Oleh karena itu, hasil perubahan spasial rumah tinggal menjadi rumah indekos yang terjadi perlu dievaluasi, apakah tetap menjaga teritori dan memberikan tingkat privasi yang diinginkan oleh penghuni atau tidak.

Skema persepsi oleh Paul A. Bell yang digambarkan pada diagram 2.1 menggambarkan pentingnya evaluasi objek fisik, yaitu kondisi spasial rumah indekos, untuk mengetahui persepsi individu. Dalam penelitian ini, persepsi individu berarti persepsi penghuni terhadap terwujudnya tingkat privasi yang diinginkan. Terdapat pengembangan skema persepsi yang dapat peneliti gambarkan, yang sesuai dengan konsep penelitian ini, pada diagram berikut.

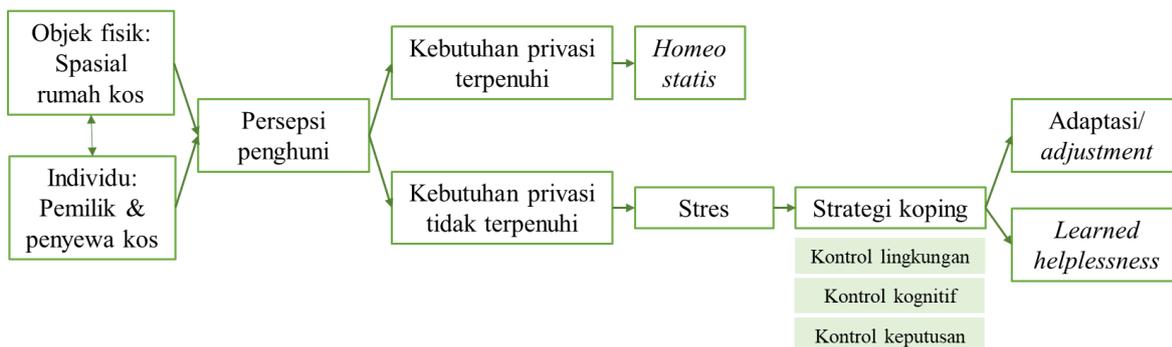


Diagram 4. 16 Adaptasi skema persepsi Paul A. Bell pada penelitian ini

Dari diagram di atas terlihat hubungan antar variabel terikat dalam penelitian ini. Pengaruh utama persepsi penghuni mengenai privasinya adalah hadirnya lingkungan, yaitu objek fisik dimana ia tinggal. Namun timbulnya persepsi penghuni ini juga dapat berubah dengan perbedaan intensitas, keanekaragaman dan keterpolaan dalam objek fisik tersebut, sehingga menghasilkan terpenuhi atau belum terpenuhinya privasi yang diinginkan penghuni. Proses ini berakhir pada persepsi penghuni yang sudah puas dengan tingkat privasi yang dirasakan (*homeo statis*), atau berlanjut pada stres dan ditindaklanjuti dengan strategi

koping, yang berakhir pada adaptasi, atau ketidakmampuan penghuni dalam beradaptasi, namun sudah tidak dapat melakukan usaha untuk memenuhi harapan tingkat privasi yang diinginkan (*learned helplessness*). Dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian ini sesuai dengan skema persepsi di atas.

Hubungan perilaku penghuni dengan lingkungannya merupakan faktor-faktor yang mendasari terjadinya variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga peneliti menggali studi mengenai teori-teori hubungan tersebut. Hubungan dari keenam pendekatan teori yang sudah dikaji pada sub-bab 2.4, dapat dijelaskan kaitannya dengan penelitian ini dalam poin-poin berikut.

1. Pendekatan teori hubungan perilaku dengan lingkungan yang mendukung penelitian

Keenam pendekatan tersebut dapat dikatakan berkaitan satu dengan lainnya, namun yang dirasa paling sesuai dan pendukung kasus penelitian ini adalah teori level adaptasi dan teori hambatan perilaku.

2. Hubungan penelitian dengan teori level adaptasi

Dari pembahasan tiap sampel, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung pernyataan pada teori level adaptasi dimana tingkat adaptasi masing-masing individu terhadap stimulus lingkungan berbeda-beda. Ada yang mudah dalam beradaptasi, sehingga cepat pula dalam mencapai kontrol terhadap persepsi tingkat privasi yang diinginkan. Namun ada juga penghuni yang susah dalam beradaptasi, sehingga menghasilkan penilaian yang beragam pada hasil kuisioner.

Poin-poin di bawah ini merupakan pengaruh yang diberikan kepada persepsi penghuni dalam membangun privasinya, diluar objek fisik, yaitu: intensitas, keanekaragaman, dan keterpolaan, yang pada penelitian ini dijabarkan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat kedua. Ketiga variabel bebas tersebut dapat dibahas dari proses deduktif teori hingga hubungannya dengan hasil temuan penelitian ini, sebagai berikut.

a. Teori level adaptasi: Intensitas

Seperti yang dijelaskan oleh Sarwono (1992), intensitas orang berpengaruh pada dimensi adaptasi manusia. Dalam penelitian ini, intensitas yang dimaksud merupakan jumlah nyewa indekos yang memengaruhi persepsi terwujudnya tingkat privasi penghuni. Temuan yang didapati dalam penelitian ini adalah semakin sedikit penyewa indekos putri, maka semakin mudah bagi penghuni dalam melakukan kontrol guna tercapainya persepsi tingkat privasi yang diinginkan. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi intensitas jumlah penyewa indekos putri, maka

berpengaruh pada terganggunya persepsi tingkat privasi masing-masing penghuni di dalamnya, dan semakin sulit dalam melakukan kontrol.

Hal ini jelas terlihat pada hasil kuisioner. Penghuni yang memberikan penilaian terkecil terhadap persepsi terwujudnya tingkat privasi yang diinginkan merupakan penyewa indekos putri pada rumah indekos sampel 4, yang merupakan rumah indekos dengan penghuni terbanyak. Dapat terlihat juga dampak dari intensitas ini dalam sampel lainnya, seperti pada pembahasan sampel 1, dimana pemilik indekos menyatakan bahwa pada saat seluruh kamar indekos penuh, persepsi pemilik menilai tingkat privasinya agak terganggu, tidak seperti kondisi saat ini yang hanya terisi oleh tiga penyewa indekos putri.

Jika disimpulkan dari keseluruhan sampel, dampak dari intensitas ini juga berpengaruh pada perbedaan hasil analisis observasi dengan kuisioner. Persepsi pada hasil nilai observasi pada beberapa sampel umumnya dirasa lebih kurang jika dibandingkan dengan nilai kuisioner oleh persepsi penghuni. Pada umumnya, hal ini dikarenakan pada hasil observasi diasumsikan seluruh ruang sudah difungsikan sebagaimana adanya, sedangkan pada kondisi eksisting, banyak rumah indekos yang tidak semua kamar indekosnya sudah dihuni. Dapat disimpulkan jumlah penghuni rumah indekos, atau intensitas jumlah penghuni dalam suatu bangunan berpengaruh pada tingkat kemudahan penghuni dalam melakukan kontrol dalam persepsinya terhadap tingkat privasi yang diinginkan.

b. Teori level adaptasi: Keanekaragaman dan keterpolaan

Pada penelitian ini, keanekaragaman dan keterpolaan berhubungan dengan intensitas jumlah penghuni yang terdapat pada masing-masing rumah indekos. Semakin tinggi intensitas jumlah penghuni, maka semakin tinggi pula keanekaragaman yang mungkin terjadi. Hal ini dikarenakan pemilik dan penyewa indekos putri yang pastinya memiliki latar belakang yang berbeda, terlebih lain pada masing-masing penyewa indekos putri. Semakin banyak penyewa indekos putri, semakin banyak penghuni dengan beragam latar belakang yang tinggal pada rumah indekos tersebut. Demikian pula dengan keterpolaan. Semakin tinggi intensitas jumlah penghuni, maka semakin sulit untuk menjaga persepsinya terhadap lingkungan yang diharapkan.

Dari pembahasan di atas, didapatkan dua simpulan: (1) variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan teori dan pembahasan dalam penelitian, dimana intensitas, keanekaragaman, dan keterpolaan sebagai variabel bebas yang juga

mempengaruhi persepsi penghuni dalam membangun kebutuhan privasinya; (2) penelitian ini mengadaptasi teori level adaptasi. Namun pada prosesnya, teori ini mengalami pengembangan. Menurut teori level adaptasi yang dijelaskan oleh Sarwono (1992), adaptasi manusia terhadap lingkungan digolongkan menjadi tiga dimensi yang memiliki hubungan simetris. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa adaptasi penghuni terhadap rumah indekos pada umumnya didominasi oleh dimensi intensitas, sedangkan kedua dimensi lainnya merupakan dampak dari intensitas tersebut. Pengembangan teori ini dapat digambarkan sebagai berikut.

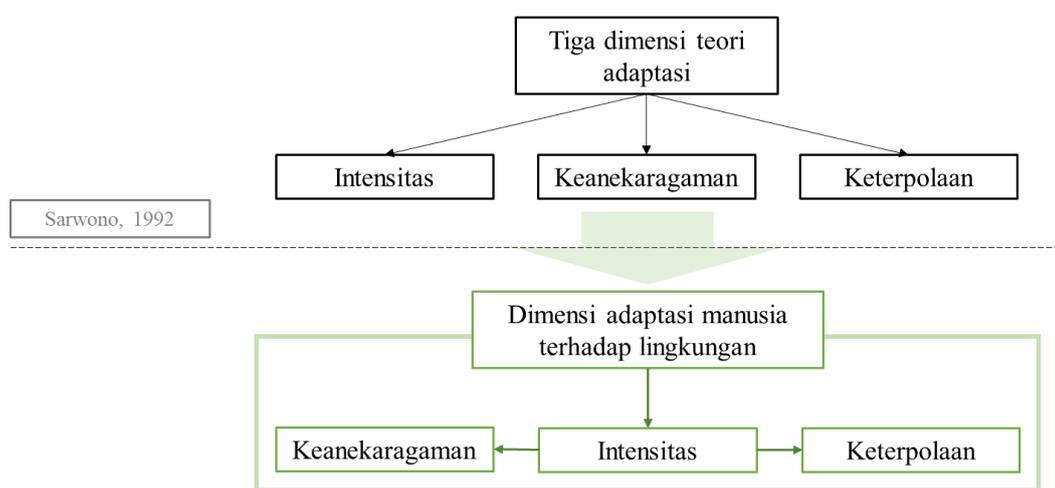


Diagram 4. 17 Dimensi adaptasi manusia oleh Sarwono (1992) yang dikembangkan dalam penelitian ini

3. Hubungan penelitian dengan teori hambatan perilaku

Hambatan perilaku pada kasus penelitian ini sudah dimulai saat pemilik indekos mengambil keputusan untuk mengubah rumah tinggal menjadi rumah indekos. Rumah tinggal yang bersifat sangat privat (Biddulph, 2007), seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, ditambahkan dengan hunian sewa yang bersifat semi-publik bagi pemilik rumah indekos. Namun, dikarenakan adanya kebutuhan yang timbul dan peluang yang besar, maka pemilik akan menambahkan fungsi tersebut. Pada saat pemilik rumah indekos memutuskan untuk menambah fungsi indekos di rumah tinggalnya, kontrol lingkungan dilakukan. Usaha pemilik dalam memebangun kebutuhan privasinya berupa kontrol lingkungan dilakukan untuk tetap menghadirkan teritorialitas dalam lingkungan yang terpersepsikan terhadap interferensi dari luar (penyewa indekos putri), sehingga privasi pribadi dan keluarganya dapat terjaga. Jika kontrol lingkungan ini kurang dapat memenuhi persepsi mengenai harapan privasi yang diinginkan, maka pemilik akan melakukan kontrol lainnya, seperti kognitif dan keputusan.

Berbeda dari pemilik rumah indekos, bagi penyewa indekos putri, kontrol lingkungan yang dapat dilakukan sangatlah terbatas. Hal ini disebabkan lingkungan kamar indekos dimana ia tinggal merupakan bangunan milik pemilik indekos, dan posisinya sebagai penyewa indekos putri juga tidak dapat mengatur penyewa indekos putri lain. Oleh karena itu, kemungkinan kontrol yang dapat dilakukan lebih adalah kontrol kognitif dan kontrol keputusan.

Kontrol kognitif yang memungkinkan dilakukan oleh penyewa indekos putri adalah dengan mengubah persepsi terhadap pemilik rumah indekos dan penyewa indekos putri lainnya tidak lagi sebagai orang asing. Berdasarkan penelitian Sakina & Kusuma (2016), kontrol kognitif seperti ini sering kali dilakukan oleh mahasiswa yang tinggal pada hunian indekos yang menjadi satu dengan rumahnya. Usaha dalam kontrol ini adalah dengan membangun hubungan sosial dengan penghuni lainnya dalam rumah indekos. Kontrol keputusan biasanya dilakukan sebagai pertimbangan akhir. Kontrol keputusan yang dapat dilakukan penyewa indekos putri adalah berpindah kamar indekos yang peletakannya dirasa lebih privat, atau dapat pula pindah ke tempat hunian sewa lainnya.

Ketika seluruh kontrol terhadap lingkungan sudah diusahakan, namun tetap tidak sesuai dengan persepsi yang diinginkan penghuni dalam memberikan tingkat privasi yang diinginkan, baik pemilik rumah indekos maupun penyewa indekos putri akan masuk ke dalam kondisi *learned helplessness*. Kondisi ini tepat seperti yang digambarkan oleh Sarwono (1992), yaitu kondisi ketidakberdayaan seseorang untuk mencapai persepsi tingkat privasi yang diinginkan, sehingga pada akhirnya menanggung setiap hambatan yang ada. Kondisi seperti ini jelas terlihat pada beberapa responden di sampel 4, dimana lingkungan yang terpersepsikan, yaitu penilaian terhadap kondisi spasial rumah indekos, dirasa belum dapat memenuhi persepsi tingkat privasi yang diinginkan, namun penyewa indekos putri tersebut tetap tinggal dalam rumah indekos tersebut.

Dari pembahasan di atas, dapat digambarkan adaptasi teori hambatan perilaku yang terjadi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

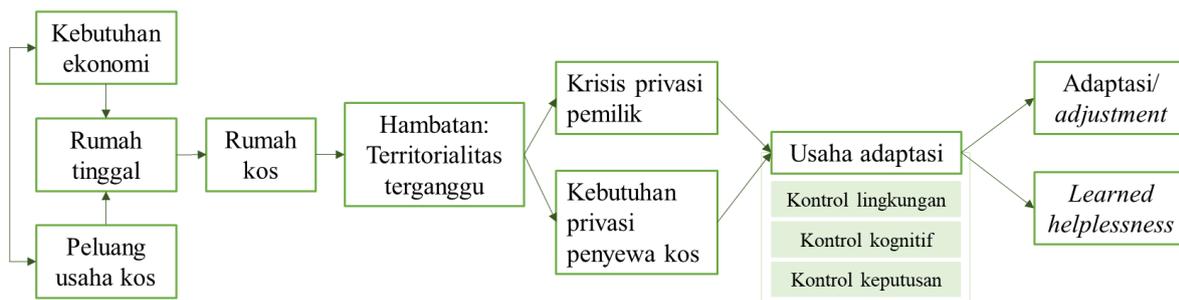


Diagram 4 18 Pengembangan teori hambatan perilaku pada penelitian ini

Seperti yang telah dijelaskan dalam konsep psikologis ruang untuk membangun kebutuhan privasi penghuni pada lingkungannya, salah satu mekanisme kontrol *interpersonal* untuk mewujudkan persepsi privasi yang ideal adalah *territory*. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada aspek persepsi dalam membangun kebutuhan privasi pada aspek teritori, karena fokus utama penelitian adalah untuk memunculkan lingkungan yang terpersepsikan oleh penghuni, yang sudah terbangun dan dirasa telah memenuhi kebutuhan privasi penghuninya.

Teori-teori mengenai hubungan perilaku dengan lingkungan dan konsep psikologis ruang tetap dibahas dalam penelitian ini hanya sebatas dasar dan untuk menjelaskan hubungan persepsi penghuni dalam membangun kebutuhan privasinya dalam lingkungan yang terpersepsikan, yaitu kondisi spasial. Kajian-kajian tersebut juga digunakan dalam membahas alasan terjadinya perbedaan pada hasil observasi dengan kuisioner, serta hubungan antara persepsi dengan lingkungan yang terpersepsikan.

Berikut ini merupakan pembahasan analisis per sampel hingga keseluruhannya berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Kaitan antara hasil analisis dengan literatur yang telah dikaji pada bab dua juga diulas secara pada pembahasan berikut.

4.3.1 Pembahasan hasil analisis sampel 1

Beberapa perbedaan hasil analisis yang telah dijabarkan pada hasil analisis, dapat dibahas penyebabnya sebagai berikut:

1. Bagi pemilik indekos

Penilaian persepsi baik dalam mencapai kebutuhan privasi pada sub-variabel hubungan antara area pemilik dengan area indekos dan pada komposisi ruang dalam rumah indekos disebabkan oleh faktor kebiasaan. Faktor kebiasaan membuat persepsi pemilik indekos merasa cukup baik, walaupun berdasarkan hasil analisis observasi, kedua sub-variabel tersebut dinilai netral. Demikian pula halnya dengan sub-variabel penempatan ruang bersama yang dinilai buruk pada hasil analisis observasi, namun akibat pemilik rumah indekos yang sudah terbiasa, maka persepsi penghuni terhadap hal tersebut dinilai netral.

2. Bagi penyewa indekos putri

Sub-variabel hubungan antara area indekos dengan area pemilik yang dipersepsikan baik berdasarkan hasil analisis kuisioner, dapat dari kondisi ketiga penyewa indekos putri yang memiliki kamar indekos di lantai dua, sehingga tidak membaur dengan area umum, walaupun tetap menggunakan kamar mandi yang di lantai 1. Hal ini juga sesuai dengan kondisi yang dijelaskan oleh pemilik indekos pada saat wawancara singkat, dimana penyewa indekos putri sangat jarang berada di luar kamar jika tidak benar-benar dibutuhkan.

Demikian pula halnya dengan penilaian pada sub-variabel penempatan ruang bersama, dipersepsikan buruk berdasarkan hasil observasi, namun netral menurut ketiga penyewa indekos putri, karena kamar indekos yang digunakan berada di lantai 2 dan tidak berhubungan langsung dengan ruang bersama ataupun kegiatan yang terjadi di dalamnya.

Perbedaan level yang dipersepsikan baik berdasarkan hasil observasi, dianggap netral bagi koresponden dapat didasari kondisi ruang sirkulasi pada lantai 2 yang dilengkapi dengan void menuju area bersama. Akses yang berbeda pun dipersepsikan netral oleh penyewa indekos putri, dapat saja dikarenakan kurangnya sifat privasi dari ruang akses menuju area indekos. Kedua sub-variabel yang sudah dipersepsikan baik berdasarkan hasil observasi, namun memperoleh nilai netral oleh penghuni juga didasari adanya perbedaan persepsi tingkat kebutuhan privasi dari masing-masing orang.

Perbandingan persepsi tingkat kepuasan terhadap pemenuhan aspek privasi dalam rumah indekos bagi pemilik dengan penyewa dalam sampel ini cukup jauh, yang dapat saja dipengaruhi oleh aspek kebiasaan. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik rumah indekos mengakui bahwa tingkat privasi dalam rumah indekos sudah cukup sesuai, juga dikarenakan jumlah anak indekos yang sedikit, dimana ketiganya tinggal di area indekos lantai 2, sehingga intensitas bertemunya sangat rendah. Ditambah lagi waktu berada di rumah, mayoritas dihabiskan di dalam kamar oleh para penyewa indekos putri.

Hal ini sesuai dengan pendekatan teori *adaptation level* (Helmi, 1999), dimana terdapat level adaptasi yang berbeda dari tiap individu, termasuk dalam aspek persepsi dalam membangun kebutuhan privasi yang diinginkan. Pemilik rumah indekos yang sudah pernah mengalami kondisi rumah indekos yang ramai, otomatis akan jauh lebih mudah dalam membiasakan diri dengan kondisi hadirnya penyewa indekos putri yang berjumlah tiga orang. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik mengakui pada saat seluruh kamar indekos penuh, pemilik indekos mengalami *crowding* seperti yang dijelaskan pada teori ini, yaitu kondisi seseorang sudah tidak dapat mempertahankan ruang privatnya akibat banyaknya intensitas penghuni pada rumah indekos. Kondisi sekarang, dengan total penyewa kamar indekos putri tiga orang dari sembilan kamar yang tersedia, menunjukkan intensitas penyewa indekos putri yang tidak terlalu banyak, sehingga membuat masih terdapat ruang untuk memenuhi kebutuhan privasi pemilik indekos. Namun bagi penyewa indekos putri, dalam hal ini kondisinya sesuai dengan pendekatan teori *behavior constraints*.

Posisi penyewa indekos putri sebagai pendatang, membuatnya tidak memiliki kontrol sebesar pemilik indekos, sehingga terdapat hambatan terhadap harapannya terhadap tingkat privasi yang diinginkan. Usaha kontrol yang dapat dilakukan penyewa indekos putri terbatas,

sehingga pada puncaknya terjadi kondisi *learned helplessness*. Kondisi ini merupakan fase ketidakberdayaan penyewa indekos putri untuk mencapai harapannya, sehingga penyewa indekos putri menanggung setiap hambatan yang ada, walau kurang baik dalam memenuhi keinginan privasinya. Hal ini dibuktikan dengan persepsi penyewa indekos putri yang menganggap lingkungan yang terpersepsikan kurang memenuhi kebutuhan privasinya, namun tetap bertahan tinggal dalam rumah indekos tersebut.

4.3.2 Pembahasan hasil analisis sampel 2

Beberapa perbedaan hasil analisis yang telah dijabarkan pada hasil analisis, dapat dibahas penyebabnya sebagai berikut:

1. Bagi pemilik indekos

Pada analisis sebelumnya, telah disebutkan kondisi spasial rumah indekos pada sub-variabel: (1) Orientasi ruang dalam area pemilik yang terorientasi pada sirkulasi yang juga digunakan oleh penyewa indekos putri; (2) organisasi ruang; dan (3) sirkulasi penghuni yang cenderung bercampur pada lantai 1, dinilai netral dalam memberikan tingkat privasi yang dibutuhkan pemilik. Namun berdasarkan hasil kuisisioner, ketiga sub-variabel tersebut dipersepsikan sudah baik dalam memberikan kebutuhan privasi penghuni. Setelah diwawancara secara langsung, ibu pemilik indekos mengatakan bahwa ia tidak terlalu terganggu karena sudah terbiasa. Hal ini jelas berhubungan dengan pendekatan teori *adaptation level*, dimana pembiasaan membuat persepsi pemilik indekos sudah terbiasa dengan lingkungannya, yaitu kondisi penyewa indekos putri yang melalui area pemilik.

Demikian pula terjadi pada tiga sub-variabel yang dipersepsikan buruk berdasarkan hasil observasi, yakni penempatan ruang terbuka, dan ruang bersama, serta akses antar penghuni, dimana berdasarkan hasil kuisisioner, ketiganya dipersepsikan netral dalam memberikan tingkat privasi yang diinginkan. Hal ini juga didasari oleh faktor kebiasaan, atau dapat pula karena pemilik indekos telah melakukan kontrol kognitif, dimana pemilik indekos mengubah persepsi akan tercapainya tingkat privasi yang diinginkan menjadi sebuah tanda adanya keuntungan yang akan didapatkan secara ekonomi, sehingga dari sini akan lahir *social excuse*.

2. Bagi penyewa indekos putri

Posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos dipersepsikan baik pada hasil analisis observasi, karena kamar indekos yang berseberangan setidaknya sudah diberikan gordena sehingga tidak mengganggu. Namun, berdasarkan hasil analisis kuisisioner, sub-variabel ini dipersepsikan netral dalam memberikan kebutuhan privasi penghuni. Hal ini dapat saja terjadi jika bukaan berupa pintu pada kamar indekos lain, sehingga mengurangi

tingkat privasi yang ada, dan juga disebabkan adanya persepsi tingkat kebutuhan privasi yang berbeda-beda pada setiap orang, sehingga yang dipersepsikan baik dalam hasil observasi, belum tentu dipersepsikan baik pula oleh penghuni.

Penempatan ruang bersama dipersepsikan buruk dalam memberikan kebutuhan privasi bagi penyewa indekos putri. Ruang bersama berupa ruang tamu pada lantai 1. Dapat dilihat kurangnya privasi pada ruang ini bagi penyewa indekos putri, karena ruang berada pada area pemilik. Hal ini juga terlihat berdasarkan wawancara dengan pemilik, dimana ruang tamu sebagai ruang bersama sangat jarang digunakan oleh pihak penyewa, bahkan hampir tidak pernah. Tamu teman perempuan atau keluarga pada umumnya langsung diterima di kamar indekos, sedangkan untuk tamu lelaki diterima di teras. Namun berdasarkan kuisiner, hal ini dipersepsikan netral. Asumsi penilaian ini didasari oleh ruang tamu bersifat publik dirasa oleh penyewa indekos putri sebagai ruang transisi yang baik pada area pemilik sebagai sirkulasi pencapaian menuju area indekos yang berada di lantai 2.

Akses dan sirkulasi penghuni yang dipersepsikan netral berdasarkan hasil observasi, dipersepsikan baik oleh koresponden penyewa indekos putri berdasarkan hasil kuisiner. Persepsi baik, walaupun pencapaian harus melalui area pemilik dahulu, dapat saja terjadi jika para penyewa indekos putri berhasil melakukan kontrol kognitif, seperti yang dijelaskan Helmi (1999) pada teori hambatan perilaku. Kontrol kognitif yang dapat diterapkan pada permasalahan persepsi mengenai privasi ini adalah dengan mengubah pandangan sirkulasi melalui area pemilik indekos, menjadi sirkulasi melalui ruang publik pada umumnya, atau dengan memandang pemilik indekos sebagai ibunya sendiri.

Sub-variabel yang dipersepsikan sudah memenuhi kebutuhan tingkat privasi penyewa indekos putri pada sampel ini cukup banyak yang sudah terpenuhi. Hal ini dapat didasari oleh teritori area indekos yang berada di lantai 2, sehingga sama sekali tidak terganggu dengan aktivitas pemilik indekos yang berada di lantai 1. Sampel ini juga memanfaatkan bukaan-bukaan mati pada langit-langit di area indekos, sehingga dimensi ruang-ruang yang pada dasarnya sempit terkesan cukup besar dan dapat memberikan jarak bagi ruang satu dengan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan ruang privasi bagi masing-masing penghuni.

4.3.3 Pembahasan hasil analisis sampel 3

Terdapat banyak perbedaan antara hasil analisis observasi dengan kuisiner pada sampel ini. Beberapa perbedaan penilaian tersebut dan hal-hal yang melatarbelakanginya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagi pemilik indekos

Terdapat enam sub-variabel yang dipersepsikan baik bagi koresponden, namun berdasarkan hasil observasi dipersepsikan netral. Keenamnya sub-variabel tersebut yang telah dijelaskan pada hasil analisis. Hal ini dapat disebabkan oleh intensitas jumlah anak indekos yang rendah. Kondisi eksisting rumah indekos dengan lima kamar yang disewakan, hanya terisi satu kamar oleh dua penyewa indekos putri. Intensitas yang rendah memudahkan pemilik indekos untuk beradaptasi dan tetap menjaga ruang privasinya, sesuai dengan teori *adaptation level*. Intensitas yang rendah juga dapat memudahkan pemilik indekos untuk berinteraksi dan mengenal keduanya, sehingga pemilik dapat melakukan kontrol kognitif dengan memandang penyewa indekos putri sebagai bagian dari kerabatnya. Poin kedua ini berkaitan dengan pendekatan teori *behavior constraints*.

Sub-variabel perbedaan level yang dipersepsikan baik berdasarkan hasil observasi, namun dipersepsikan netral oleh koresponden. Persepsi oleh koresponden ini dapat saja didasari dengan pertimbangan sub-variabel atau faktor lain. Adanya kamar indekos pada lantai 2 pada dasarnya cukup baik dalam mendefinisikan area pemilik dengan area indekos, namun sirkulasi yang sudah terbentuk dalam rumah indekos mengakibatkan penyewa indekos putri yang berada di lantai atas selalu melewati dapur pemilik jika ingin ke kamar mandi. Faktor lainnya yang menyebabkan persepsi tersebut adalah jika kamar indekos yang di lantai 2 terisi oleh penyewa indekos putri, maka dapat diasumsikan kamar indekos di bawah sudah tersewa, sehingga intensitas jumlah penyewa indekos putri juga banyak. Hal ini otomatis berpengaruh pada semakin susahny pemilik dalam melakukan kontrol, beradaptasi, dan tetap mempertahankan ruang privasinya. Seperti yang dijelaskan pada teori *adaptation level*, intensitas yang tinggi dapat menyebabkan *crowding* (Helmi, 1999).

Sub-variabel lain yang didapati mengalami perbedaan penilaian persepsi adalah sirkulsi antar penghuni. Berdasarkan hasil observasi dipersepsikan buruk, namun menurut hasil kuisioner dipersepsikan sudah baik oleh pemilik indekos dalam memberikan tingkat privasi yang dibutuhkan. Penyebab perbedaan ini serupa dengan perbedaan penilaian yang terdapat pada enam sub-variabel yang dibahas pertama. Kondisi eksisting dengan hanya dua penyewa indekos putri, membuat pemilik indekos tidak terlalu terganggu dengan keberadaannya dan merasa kebutuhan privasinya masih terpenuhi dengan baik dalam lingkungan yang terpersepsikan, yaitu kondisi spasial eksisting.

2. Bagi penyewa indekos putri

Terdapat lima sub-variabel yang berbeda hasil penilaian antara observasi dan kuisioner. Tiga diantaranya, yaitu orientasi kamar indekos, penempatan ruang bersama dan akses antar penghuni dipersepsikan netral berdasarkan hasil observasi, namun menurut

persepsi koresponden sudah baik dalam memenuhi kebutuhan privasi mereka. Sub-variabel orientasi kamar indekos dan penempatan ruang bersama dapat saja memberikan rasa privasi yang baik, karena ruang bersama yang bersifat publik jarang digunakan. Kondisi penyewa indekos putri yang hanya berjumlah dua orang dan tinggal di kamar yang sama, membuat ruang bersama ini jarang digunakan. Pihak pemilik indekos pun jarang menggunakan ruang ini, terlihat dari saat melakukan observasi, pemilik indekos lebih sering melakukan aktivitasnya pada ruang tamu yang berada di depan dengan anaknya. Hal ini mengurangi hambatan dalam tercapainya privasi yang diinginkan penyewa indekos putri.

Sub-variabel akses antar penghuni yang dipersepsikan baik, dapat disebabkan oleh adaptasi dari dimensi keterpolaan. Privasi penyewa indekos putri dapat terganggu dalam akses menuju kamar indekos jika pemilik rumah indekos sedang menggunakan dapurnya, karena pencapaian yang harus melaluinya. Namun, penggunaan dapur dapat diprediksi waktunya, sehingga dapat lebih memudahkan penyewa indekos putri untuk beradaptasi dan membiasakan diri dengan kondisi yang sudah terbentuk. Hal ini sesuai dengan dimensi hubungan perilaku lingkungan pada pendekatan *adaptation level*.

Demikian pula terjadi pada sub-variabel sirkulasi antar penghuni yang dipersepsikan buruk berdasarkan hasil observasi, namun dipersepsikan netral oleh koresponden. Serupa dengan kasus beberapa sub-variabel lainnya. Persepsi ini dapat didasari oleh intensitas penghuni yang sedikit, sehingga tidak terlalu banyak yang berlalu-lalang di dalam rumah indekos. Hal ini tentu saja dapat mempermudah penyewa indekos putri dalam beradaptasi dan melakukan kontrol untuk tetap menjaga ruang privasinya.

Secara spasial, salah satu kelebihan yang terdapat pada sampel ini adalah banyaknya bukaan berupa jendela yang memaksimalkan masuknya pencahayaan alami menuju ke tiap ruang dalam rumah indekos, namun tetap menjaga privasi aktivitas penghuni di dalamnya dengan penambahan gorden maupun lapisan *rayban*. Banyaknya cahaya yang masuk memberikan kesan yang luas pada ruang-ruang dalam rumah indekos dan sangat baik dalam memberikan dimensi ruang. Namun, posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos dipersepsikan netral oleh koresponden. Hal ini dapat didasari oleh persepsi tingkat kebutuhan privasi penghuni yang berbeda, sehingga kontrol lingkungan yang sudah dilakukan, berupa penambahan gorden masih dirasa kurang dalam memenuhi kebutuhannya.

Penyewa kamar indekos putri menyatakan kesetujuan terhadap perbedaan lantai yang dapat memberikan tingkat privasi yang lebih tinggi pada kedua ruang. Namun penyewa kamar indekos putri lebih memilih untuk tinggal pada kamar yang berada di lantai 1. Berdasarkan asumsi peneliti, hal ini dapat saja dikarenakan sirkulasi dari kamar indekos

yang berada di atas menuju kamar mandi sangat jauh dan harus melewati ruang dapur pemilik terlebih dahulu. Dalam hal ini membuat penyewa indekos putri dapat lebih mudah melakukan kontrol dan menjaga ruang privasinya jika tinggal pada kamar indekos yang berada di lantai 1.

4.3.4 Pembahasan hasil analisis sampel 4

Perbandingan persepsi terhadap pemenuhan kebutuhan privasi dalam rumah indekos bagi pemilik dengan penyewa dalam sampel ini berbanding terbalik, dimana pemilik rumah indekos merasa puas terhadap tingkat privasi yang dirasakan, sedangkan bagi penyewa, persepsi rata-rata privasi penghuni yang dirasakan cukup rendah jika dibandingkan dengan sampel lain. Di sisi lain, sampel ini merupakan satu-satunya sampel dengan jumlah penyewa indekos putri yang sama dengan jumlah kamar indekos yang tersedia. Hal ini dapat saja dikarenakan rumah indekos yang mudah dijangkau, dengan pencapaian yang cukup mudah. Namun ironinya, rata-rata persepsi penyewa indekos putri menilai kebutuhan privasinya belum terpenuhi oleh lingkungannya: kondisi spasial eksisting, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dalam rumah indekos sampel 4 ini, dapat terlihat teritori area pemilik sangat minim, dimana ruang yang dikhususkan bagi pemilik hanya ruang tamu dan kamar tidurnya. Delapan puluh persen lebih dari luas bangunan yang ada dimaksimalkan sebagai area yang disewakan untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Kondisi ini tentu berpengaruh pada persepsi pemilik indekos, dimana kebutuhan ekonomi yang ingin dipenuhi terlihat sangat besar, sehingga kebutuhan akan privasi tidak lagi menjadi sesuatu yang diprioritaskan. Hal ini dapat terlihat pula dengan penilaian hasil kuisisioner, jika dibandingkan dengan hasil observasi, dimana hampir dari seluruh sub-variabel yang ada dinilai netral dan buruk dalam memenuhi kebutuhan privasi pada umumnya. Namun, bagi pemilik indekos berdasarkan hasil kuisisioner, seluruh variabel sudah dirasa baik dalam memenuhi kebutuhan privasinya.

Jika dikaitkan dengan pendekatan teori *adaptation level*, kondisi rumah indekos dimana kesepuluh kamar indekos yang terisi dengan dimensi bangunan yang tidak terlalu besar membuat intensitas jumlah penghuni cukup tinggi. Diikuti dengan keanekaragaman penghuni dengan latar belakang yang berbeda tinggal dalam rumah tersebut, juga dapat berpengaruh pada pola-pola perilaku yang sulit diprediksi dari masing-masing individu. Namun pada kasus ini, terlihat bahwa *psychological reactance* dari pemilik kos cukup baik dalam mempertegas kontrol dirinya untuk menghadapi kondisi-kondisi yang telah dijelaskan, sehingga hal-hal tersebut tidak lagi mengganggu kebutuhan privasinya. Dalam

hal ini pemilik indekos dinilai memberikan tingkat *social excuse* yang sangat tinggi, dikarenakan kebutuhan ekonomi yang sudah melebihi kebutuhan privasinya, yang berpengaruh pula pada persepsi penilaiannya terhadap kondisi spasial rumahnya.

Berbeda dengan hasil analisis yang didapatkan pada kelompok penghuni. Seluruh sub-variabel dipersepsikan netral dalam memenuhi kebutuhan privasi penghuni, sehingga pada kesimpulannya tidak terdapat lingkungan yang dipersepsikan sudah baik dalam memenuhi kebutuhan privasi penyewa indekos putri. Hal ini dapat dijelaskan karena tingkat intensitas yang tinggi pada rumah indekos, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga menimbulkan perasaan *crowding* oleh penyewa indekos putri. Intensitas yang tinggi juga dapat membuat masing-masing individu sulit dalam melakukan kontrol. Keanekaragaman latar belakang penghuni juga dapat menjadi hambatan bagi antar penyewa indekos putri.

Setiap hambatan yang ada pada akhirnya menginterferensi dan menghambat tercapainya tingkat privasi yang diinginkan. Kurangnya kepuasan terhadap tingkat privasi yang dibentuk melalui kondisi spasial rumah indekos, namun penyewa indekos putri tetap memilih untuk tinggal, menggambarkan suatu kondisi *learned helplessness*. Sebuah kondisi dimana penyewa indekos putri menanggung setiap hambatan akan persepsi tercapainya tingkat privasi yang diinginkan, karena ketidakberdayaannya dalam melakukan kontrol. Kesiediaan penyewa indekos putri untuk tetap tinggal dapat dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, seperti biaya hunian sewa yang cukup murah, lokasi yang strategis, dan lain sebagainya.

Dari kesepuluh penyewa indekos putri yang menjadi koresponden dalam sampel ini, penilaian yang diberikan sangat beragam, dapat dilihat pada diagram 4.8. Hal ini berhubungan dengan yang sudah dijelaskan pada pendekatan teori *adaptation level*, yaitu adanya perbedaan pada masing-masing penyewa indekos putri dalam level adaptasi, sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda pula. Hal ini juga dapat disebabkan posisi kamar indekos yang berbeda-beda, sehingga berbeda pula persepsi pencapaian tingkat privasi yang diberikan.

4.3.5 Pembahasan hasil analisis sampel 5

Tidak terdapat banyak perbedaan antara hasil analisis observasi dengan kuisioner pada pihak pemilik indekos di sampel ini. Hampir seluruh sub-variabel yang dipersepsikan baik dalam membangun kebutuhan privasi yang diinginkan pemilik rumah indekos. Pada sub-variabel ruang terbuka dan ruang bersama dipersepsikan buruk dalam memberikan privasi bagi pemilik rumah indekos berdasarkan hasil observasi, namun dipersepsikan netral

dan baik bagi penghuni berdasarkan kuisisioner. Ruang terbuka dan ruang bersama yang terdapat pada rumah indekos hanya terletak di teras depan rumah, dimana memiliki tingkat privasi yang sangat rendah. Namun, keberadaannya dapat saja dipersepsikan baik sebagai ruang transisi yang dapat memberikan tingkat privasi lebih tinggi bagi area pemilik yang terletak lebih dalam. Teras sebagai ruang bersama walaupun tidak dapat dikatakan tepat digunakan sebagai ruang fungsional, dapat saja dirasa baik dalam memberikan tingkat privasi yang diinginkan pemilik indekos, karena letaknya yang berada di luar dan tidak mengganggu area pemilik.

Berdasarkan hasil analisis observasi dan pendapat pemilik, akses antar penghuni yang dipisahkan sudah baik bagi pemenuhan kebutuhan privasi bagi kedua kelompok penghuni. Namun menurut persepsi penyewa indekos putri dari kuisisioner, hal ini dirasa netral terhadap kebutuhan privasi yang diinginkan. Akses yang berbeda namun tetap bersebelahan dan berdekatan, dapat saja dipersepsikan kurang memberikan ruang privasi yang cukup. Hal ini dilatarbelakangi dari persepsi tingkat kebutuhan privasi masing-masing individu yang berbeda-beda, berhubungan dengan level adaptasi dan tingkat harapan privasi tiap individu.

Orientasi dan komposisi kamar indekos dipersepsikan netral terhadap tingkat kebutuhan privasi yang diinginkan. Dapat didasari kondisi kamar indekos dengan organisasi *single-loaded-corridor* dengan ruang sirkulasi yang dirasa kurang lebar, sehingga kurang memberikan ruang privasi antar kamar indekos yang saling berhadapan, dan berpengaruh pula pada sub-variabel orientasi ruangnya. Intensitas jumlah penyewa pada sampel ini juga cukup tinggi, jika dibandingkan dengan sampel lain. Empat dari enam kamar indekos sudah terisi, sehingga dapat pula menimbulkan *crowding* bagi penghuni yang membutuhkan tingkat privasi tinggi. Terlebih lagi, kamar mandi dan dapur yang disediakan hanya satu bagi keempat penyewa indekos putri yang ada. Hal ini juga dapat menjadi hambatan penyewa indekos putri untuk melakukan kontrol lingkungan dengan penghuni lainnya dan mencapai persepsi tingkat privasi ideal bagi setiap individu.

Penempatan ruang terbuka dan bersama dipersepsikan buruk berdasarkan hasil observasi, namun netral dalam membangun kebutuhan privasi menurut hasil kuisisioner. Ruang terbuka dan bersama terlihat tidak dirancang secara khusus, hanya berupa balkon. Penilaian netral terhadap ruang ini mungkin saja didasari oleh letaknya yang berada di luar area indekos, sehingga tidak mengganggu ruang koridor dan tidak langsung berhubungan dengan kamar-kamar indekos yang membutuhkan tingkat privasi tinggi.

4.3.6 Pembahasan hasil analisis sampel 6

Pada sampel ini, hasil analisis kuisioner menunjukkan seluruh penghuni sudah puas dengan setiap variabel yang menggambarkan kondisi spasial rumah indekos, sebagai lingkungan yang terpersepsikan. Setiap variabel yang ada dipersepsikan baik dalam memenuhi kebutuhan privasi penghuni, baik bagi pemilik maupun penyewa indekos putri. Demikian halnya dengan hasil analisis observasi, dimana hampir seluruh sub-variabel sudah dipersepsikan baik dalam memenuhi kebutuhan privasi penghuninya. Namun, pada sub-variabel penempatan ruang terbuka dan ruang bersama dipersepsikan netral.

Tidak terdapat ruang terbuka dan ruang bersama, seperti yang digambarkan pada teori Ching, dimana jika terdapat ruang terbuka yang menghubungkan ruang, maka dapat memberikan tingkat privasi yang lebih pada ruang-ruang yang dihubungkan. Terlihat pada organisasi ruang linier dimana ruang-ruang hanya dihubungkan oleh koridor. Namun, ruang sirkulasi yang ada cukup lebar, sehingga masih memudahkan penghuni dalam menjaga ruang privasinya. Dimensi rumah indekos sampel ini cukup luas, namun hanya terdapat lima kamar indekos, sehingga intensitas jumlah penghuni tetap terjaga. Walaupun kelima kamar indekos terisi, tidak akan menyebabkan perasaan *crowding*, karena ruang-ruang sirkulasi yang cukup luas dan terdapat banyak bukaan yang memasukkan cahaya alami dan memberikan kesan ruang yang melegakan. Pemaksimalan ruang yang ada dirasa sudah baik, dan terlihat pula pada skor yang diberikan oleh koresponden pemilik maupun penyewa indekos putri. Secara sederhana, pengolahan spasial pada sampel ini, memudahkan penghuni dalam beradaptasi, dan melakukan kontrol yang mungkin saja terjadi.

Sampel keenam merupakan sampel dengan bangunan rumah indekos usia terbaru, dan dapat dikatakan memiliki pengembangan spasial rumah indekos yang paling baik pula. Namun, pada rumah indekos ini, pemanfaatan ruang yang diterapkan, walau baik dalam pemenuhan aspek privasi penghuninya, menurut peneliti, bangunan rumah indekos terkesan kaku dan memang diperuntukkan untuk komersil, sehingga kurang terasa suasana hunian rumah tinggalnya. Hal ini dapat berdampak pada aspek-aspek lain, di luar privasi, seperti kontrol pemilik indekos, keamanan, sosial, dan lain sebagainya. Namun aspek-aspek tersebut tidak termasuk dalam pembahasan dalam penelitian ini.

4.3.7 Pembahasan hasil analisis sampel 7

Pada sampel ini, perbedaan hasil analisis observasi dan kuisioner bagi pemilik rumah indekos hanya terdapat pada sub-variabel sirkulasi antar penghuni. Berdasarkan hasil observasi kondisi eksisting, sirkulasi antar penghuni dipersepsikan baik, karena tidak terdapat sirkulasi yang bercampur antara pemilik dengan penyewa indekos putri. Namun,

menurut persepsi pemilik indekos, hal ini dirasa netral bagi pemenuhan kebutuhan privasinya. Hal ini dapat dilatarbelakangi faktor lain, seperti psikologis pemilik indekos yang mungkin saja merasa terganggu saat penyewa kamar indekos putri 7-9 melakukan sirkulasi. Posisi ketiga kamar indekos yang berada di atas area pemilik, dapat menyebabkan kebisingan pada saat penghuni kamar di area itu melakukan aktivitasnya.

Alasan ini juga didukung dengan pernyataan pemilik indekos, bahwa area indekos yang berada di atas area pemilik sudah tidak akan disewakan lagi kedepannya, dan akan digunakan untuk kepentingan pribadi. Hal ini dapat diperhitungkan sebagai salah satu kontrol yang dilakukan oleh pemilik untuk menghindari hambatan tercapainya tingkat privasi yang diinginkan. Berdasarkan pendekatan teori *behavior constraints*, kontrol yang dilakukan ini tergolong dalam kontrol keputusan, dimana kondisi spasial yang ada tidak mengalami perubahan secara fisik, namun diputuskan untuk menjadi teritori area pemilik.

Pada kelompok penyewa indekos putri, terdapat dua sub-variabel yang memiliki penilaian berbeda antara hasil analisis observasi dengan kuisioner. Kedua sub-variabel tersebut adalah hubungan antar kamar indekos dan hubungan area indekos dengan area pemilik. Hal ini dapat disebabkan kamar-kamar indekos yang langsung terorientasi menuju ruang bersama, sehingga dapat saja mengganggu privasi penghuni di dalam kamar indekos, saat terdapat penghuni lain yang sedang beraktivitas pada ruang bersama. Ruang bersama pada area indekos terbagi menjadi tiga, dengan dimensi ketiganya yang cukup kecil, jika seluruh penyewa indekos putri berkumpul pada salah satu ruang bersama tersebut. Intensitas yang terlalu tinggi pada satu ruang dapat menyebabkan kondisi *crowding* dan berakibat menurunnya tingkat privasi penyewa indekos putri yang kamarnya berhubungan langsung dengan ruang bersama.

Sub-variabel hubungan antar area indekos dengan area pemilik dipersepsikan sudah baik berdasarkan hasil observasi, akan tetapi dipersepsikan netral oleh penyewa indekos putri. Hal ini dapat dikarenakan dimensi rumah indekos yang kecil, sehingga kontrol lingkungan yang sudah dilakukan pemilik dirasa kurang dalam memberikan tingkat privasi yang diinginkan. Kontrol lingkungan yang sudah diterapkan adalah dengan tidak mengaktifkan tangga dari area pemilik, maupun tidak menggunakan akses pada ruang dapur. Namun, kedua akses ini tidak ditutup secara spasial, hanya tidak difungsikan, sehingga masih terdapat kontinuitas bunyi antar ruang, yang dapat saja mengganggu privasi penyewa indekos putri.

Dimensi tapak yang cukup sempit dan diapit oleh bangunan lainnya, kurang memungkinkan bagi pemilik untuk menghadirkan ruang terbuka. Kondisi rumah indekos

yang awalnya berupa dua rumah tinggal yang berbeda membuat tidak terancanganya ruang bersama bagi kedua kelompok penghuni pada sampel ini, namun cukup baik dalam memberikan definisi teritori yang jelas bagi kedua kelompok penghuni.

4.3.8 Pembahasan keseluruhan sampel

Seperti yang telah ditabulasikan dalam hasil analisis seluruh sampel, terlihat bahwa tidak semua sub-variabel dapat dipenuhi oleh sebuah rumah indekos. Daripada itu, seluruh variabel yang sub-variabelnya sudah terpenuhi di atas lima puluh persen akan dinilai sebagai variabel yang sudah cukup memenuhi persepsi penghuni dalam membangun tingkat privasi yang dibutuhkan. Presentase terpenuhinya variabel pada setiap sampel dapat terlihat pada kedua diagram berikut.

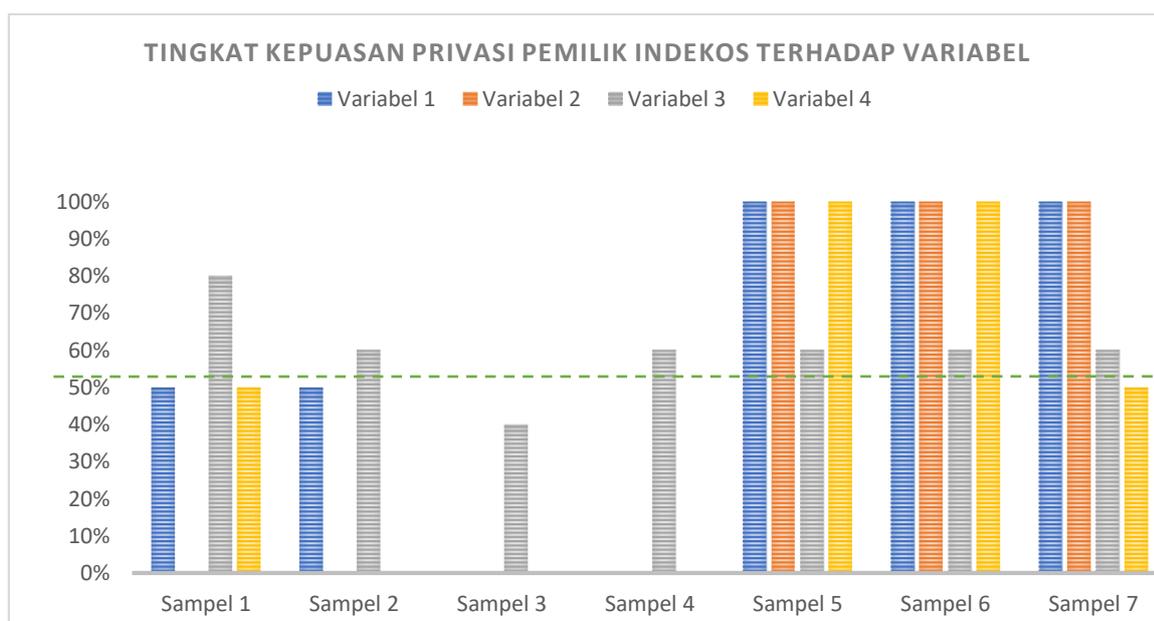


Diagram 4. 19 Tingkat kepuasan privasi pemilik rumah indekos terhadap variabel

Diagram 4.19 menunjukkan presentase tingkat persepsi pemilik rumah indekos putri terhadap variabel terikat pertama: objek fisik, dalam membangun kebutuhan privasinya. Garis putus-putus hijau menggambarkan batas minimal presentase variabel dinilai menjadi lingkungan yang terpersepsikan, yang sudah cukup memenuhi. Diagram 4.20 menunjukkan tingkat persepsi penyewa indekos putri terhadap variabel terikat pertama: objek fisik, dalam membangun kebutuhan privasinya.

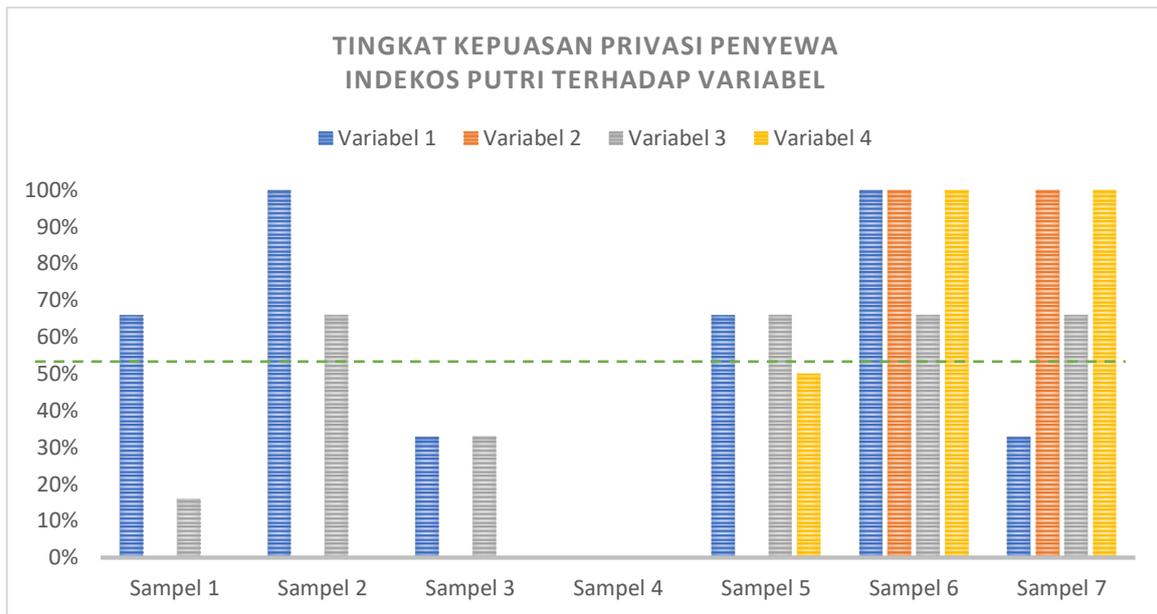


Diagram 4. 20 Tingkat kepuasan privasi penyewa indekos putri terhadap variabel

Berdasarkan kedua diagram tersebut, didapati variabel yang sudah dipersepsikan baik dalam memenuhi kebutuhan privasi bagi pemilik rumah indekos maupun penyewa indekos putri adalah:

1. Sampel 2: Variabel 3
2. Sampel 5: Variabel 1 dan 3
3. Sampel 6: Variabel 1,2,3, dan 4
4. Sampel 7: Variabel 2 dan 3



Gambar 4. 10 Lingkungan yang terpersepsikan dari setiap sampel dan yang sudah memenuhi kebutuhan privasi penghuni (ditandai dengan kotak merah)

Dari temuan di atas, kondisi spasial rumah indekos yang telah ditabulasikan pada tabel 2.4, dapat ditandai variabel-variabel yang dapat dijadikan output, yaitu lingkungan yang terpersepsikan yang berdasarkan persepsi pada penjelasan sebelumnya sudah memenuhi kebutuhan privasi penghuninya.



Gambar 4. 11 Tabulasi gambaran lingkungan yang terpersepsikan, yang dipersepsikan sudah memenuhi kebutuhan privasi penghuni

Hasil tabulasi gambaran lingkungan yang terpersepsikan dalam rumah indekos yang sudah memenuhi kebutuhan privasi penghuninya, seperti yang telah disebutkan dalam tahap hasil analisis, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hubungan ruang yang banyak diminati oleh penghuni, baik oleh pemilik rumah indekos maupun penyewa indekos putri adalah hubungan ruang yang terpisah, tidak terkait sama sekali. Sama halnya dengan orientasi ruang, dimana lebih diminati

orientasi ruang-ruang yang dibedakan antara area pemilik dengan area hunian sewa (indekos).

2. Organisasi yang dinilai paling baik dalam memberikan perwujudan keinginan privasi pemilik adalah perkembangan organisasi grid. Jika dikaitkan dengan teori yang sudah dikaji, organisasi ini memungkinkan tingkat keterpolaan yang tinggi dan mudah diprediksi, sehingga dapat memudahkan penghuni dalam beradaptasi.
3. Elemen ruang yang diminati pada umumnya merupakan ruang-ruang dengan pola tertutup dan memiliki batas yang jelas antara area pemilik dengan area indekos. Adanya bukaan pada ruang-ruang hanya difungsikan sebagai sarana memasukkan cahaya ke dalam ruang dan sirkulasi udara, namun tidak memberikan kontinuitas visual. Bukaan berupa jendela ditambah dengan lapisan gordena untuk tetap menjaga privasi penghuni di dalam ruang.
4. Akses dan sirkulasi ruang yang dikehendaki penghuni supaya tetap menjaga privasinya adalah dengan pemisahan akses antara pemilik dan penyewa indekos putri. Pada kasus ini, sirkulasi yang digunakan bersama juga diolah sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu area pemilik maupun area indekos.

